

ANGIN DALAM AL-QUR'AN
(Studi Analisis Tafsir al-Qur'an dengan Pendekatan Sains)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadis



Oleh:

SAIFUL IMAM
134211073

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018

DEKLARASI

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian sendiri yang belum pernah atau diterbitkan oleh orang lain guna memperoleh gelar kesarjanaan. Demikian juga bahwa skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 30 Januari 2018

 Penulis
SAIFUL IMAM
NIM: 134211073

ANGIN DALAM AL-QUR'AN
(Studi Analisis Tafsir al-Qur'an dengan Pendekatan Sains)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuludin

Jurusan Tafsir Hadis



Oleh:


SAIFUL IMAM

134211073


Semarang, 30 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I


Mundhir, M.Ag
NIP. 19710507 199503 1 001

Pembimbing II


Moh. Masrur, M.Ag
NIP. 19720809 200003 1 002

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

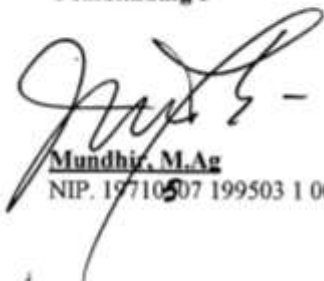
Nama : SAIFUL IMAM
NIM : 134211073
Jurusan : Ushuludin/TH
Judul Skripsi : ANGIN DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis tafsir al-Qur'an dengan pendekatan Sains)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb


Semarang, 30 Januari 2018

Pembimbing I



Mundhir, M.Ag
NIP. 19710507 199503 1 001

Pembimbing II



Mok. Masrur, M.Ag
NIP. 19720809 200003 1 002

PENGESAHAN

Skripsi saudara SAIFUL IMAM No. Induk **134211073** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 18 Januari 2018 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora, Jurusan Tafsir dan Hadist.

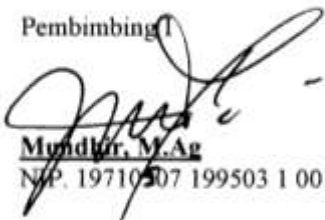


Sidang

Ulfah M.Ag

NIP. 19700513 199803 2002

Pembimbing I


Muddir, M.Ag

NIP. 19710507 199503 1 001

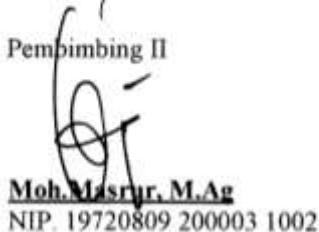
Penguji I



H. Ulin Ni'am Masruri, M.A

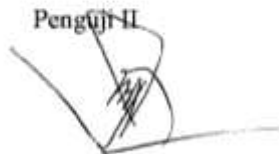
NIP. 19770502 200901 1 020

Pembimbing II


Moh. Masrur, M.Ag

NIP. 19720809 200003 1002

Penguji II



Dr. Machrus M.Ag

NIP. 19630105 199001 1002

Sekretaris Sidang


Dr. Zainul Abidzar, M.Ag

NIP. 19730826 200212 1002

MOTTO

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاحِجَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ
لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya. (surat al-Ĥijr:22).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dialambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌--ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌--و	fathah dan wau	au	a-u

kataba	كَتَبَ	- ya`zhabu	يَذْهَبُ
fa'ala	فَعَلَ	- su'ila	سُئِلَ

zukira ذَكِرَ - kaifa كَيْفَ -
 haula هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla
 رَمَى - ramā
 قِيلَ - qīla
 يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl
 رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍatul aṭfāl

المدينة المنورة	-	al-Madīnah al-Munawwarah
		atau al-Madīnatul Munawwarah
طلحة	-	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr
الْحَجِّ	-	al-hajj
نَعْمَ	-	na''ama

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُل	-	ar-rajulu
السَّيِّدَة	-	as-sayyidatu
الشَّمْس	-	asy-syamsu
القَلَم	-	al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	ta'khuẓūna
النَّوْء	-	an-nau'
شَيْء	-	syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَ الْمِيزَانَ	Fa auful al- kaila wal mīzāna

	Fa auful kaila wal mīzāna
إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	Ibrāhīm al-khalīl
	Ibrāhīmul khalīl
بِسْمِ اللَّهِ جَرِّبَهَا وَمُرْسَهَا	Bismillāhi majrēhā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	Walillāhi ‘alan nāsi hijju al-baiti
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكَةً

Inna awwala baitin wuḍ’a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakatan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahrū Ramaḍāna al-laẓi unẓila fihi al-Qur’ānu, atau

Syahrū Ramaḍāna al-laẓi unẓila fihil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad ra’āhu bi al-ufuq al-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīna, atau

Alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīna

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāhu bikulli sya'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa atas nikmat, rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **ANGIN DALAM AL-QUR‘AN (Studi Analisis Tafsir al-Qur‘an dengan Pendekatan Sains)**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Yang Terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag, selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Yang Terhormat Dr. Mukhsin Jamil, M. Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mochammad Sya’roni, M. Ag dan Hj. Sri Purwaningsih, M. Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia menjadi teman untuk berkonsultasi masalah judul pembahasan ini.
4. Bapak Mundhir, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I (Bidang Materi) dan, Bapak Moh. Masrur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II (Bidang Metodologi) yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Moh. Masrur, M.Ag selaku wali dosen dan sekaligus dosen pembimbing yang tak lelah memberi masukan serta terus

- mendukung dan selalu memberikan semangat dan arahan serta bimbingan kepada penulis selama proses studi S.1 ini.
6. Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, M.A, selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
 8. Teruntuk Keluargaku tercinta, khususnya bapak Munawir yang masih rela serta tulus ikhlas mendukungku baik dari segi materi maupun moral. Ibunda tercinta Siti Alfiyah yang tak mungkin kubalas segala kebbaikanya. Kakakku tercinta Amir Hamzah atas segala kepercayaanya.
 9. Yang penulis hormati dan muliakan, Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati al-Magfurlah Dr. KH Sahal Mahfuzd, yang senantiasa mendoakan dan telah membimbing para santri dengan penuh rasa tulus, ikhlas, sabar, dan ridha, sehingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
 10. Yang penulis hormati dan muliakan, pengasuh Pondok Pesantren Kulon Banon Kajen Margoyoso Pati al-Magfurlah KH. M. Nu'man Thohir beserta keluarga. Yang dengan penuh rasa tulus, ikhlas, sabar, dan ridha dalam mengajarkan kami berbagai macam ilmu terutama ilmu KeIslaman.
 11. Yang penulis hormati dan muliakan, pengasuh Pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang al-Magfurlah KH Soleh Mahalli AH sekeluarga. Yang penuh ketelatenan dan sangat sabar dalam membimbing penulis untuk mempelajari al-Qur'an.
 12. Para Guru-Guruku yang selama ini bersedia memberikan ilmu-ilmunya.

13. Sahabat-sahabatku pondok Kulon Banon semua yang tidak bisa kusebut satu-persatu.
14. Sahabat-sahabatku pondok Pesantren Madrosatul Quranil Aziziyyah semua yang tidak bisa kusebut satu-persatu
15. Sahabat-sahabatku di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, khususnya Kelas TH. D 2013, TH.c (2013) TH PK (2013) dan TH.e (2013).
16. Teman-temanku KKN UIN Walisongo ke-67 Posko 2 Desa Bolo Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali (Abu, Galang, Lea', Ibnu, Aniq, Nazla, Ifeh, Maimonah, Izza, Masyitoh, Ambar, Atika, Miftah) khususnya pak Carek dan Bu Carek yang menerima kami layaknya anak sendiri, semoga kita dipermudah dalam segala urusannya dan dapat berkumpul kembali.
17. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua dengan sebaik-baiknya balasan.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Januari 2018

Penulis

SAIFUL IMAM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
HALAMAN ABSTRAK.....	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Kepustakaan.....	11
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan	18

BAB II : GAMBARAN UMUM ANGIN

A. Definisi Angin	20
B. Faktor Terbentuknya Angin.....	23
C. Hubungan Hujan dan Angin	28
D. Peran Penting Angin.....	30
E. Macam-Macam Angin.....	31

BAB III : ANGIN DALAM AL-QUR‘AN

A. Term Angin dalam al-Qur‘an	44
1. <i>Ar-Rīh</i>	56
2. <i>‘Isārun</i>	60
3. <i>Az-Žariyāt</i>	61
4. <i>Al- ‘Āṣifat</i>	63
5. <i>Al-Mursalāt</i>	64
B. Penafsiran ayat	65

BAB IV : ANALISIS TENTANG ANGIN DALAM AL-QUR‘AN

A. Macam-macam angin	130
1. Term angin dari penggunaanya	130
2. Term angin dari manfaatnya	135
B. Dimensi Angin dalam sains	137

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran-saran.....	147

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Al-Quran merupakan sebuah mukjizat ilmiah yang diturunkan kepada umat manusia. Salah satu mukjizat ilmiah yang menjadi bukti kebenaran al-Quran adalah penemuan-penemuan ilmiah modern yang berkaitan dengan angin. Angin dalam dunia sains diartikan sebagai udara yang bergerak secara vertikal dan horizontal. Dalam al-Quran angin diungkapkan dengan berbagai kata. Kata angin dalam al Qur'an diungkapkan dengan bentuk mufrod *ar-rīh* dan bentuk jamak *ar-riyāh*, selain itu terkadang angin juga diungkapkan dengan kata *i'sarun*, *al-Žariyāt*, *rihukum*, *al-Mursalāt* dan *al-'Asifāt*. Pola seperti ini banyak dijumpai dalam ayat-ayat al-Quran yang perlu dikaji agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya.

Masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana macam-macam angin dalam al-Quran? 2). Bagaimana kolerasinya dengan sains modern?.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode *maudū'i* (tematik) untuk menjawab rumusan masalah dengan mengumpulkan ayat-ayat bentuk-bentuk angin. Dengan metode ini penulis dapat memperoleh gambaran terkait ayat-ayat bentuk-bentuk angin dalam al-Quran. Penulis juga menggunakan metode *deskriptif-analitik*. Dengan cara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara utuh terkait penafsiran ayat-ayat bentuk-bentuk angin yaitu *rīh*, *riyāh*, *i'sārun*, *al-Žariyāt*, *rihukum*, *al-Mursalāt* dan *al-'Āṣifat*.

Setelah melakukan penelitian ini penulis berkesimpulan bahwa angin memiliki macam-macam bentuk. Angin dalam bentuk mufrod *rīh* memiliki makna negatif sedangkan angin dalam bentuk jamak *riyāh* memiliki arti positif. Sedangkan dengan ungkapan lain seperti *al-Žariyāt*, *i'sārun*, dan *al-'Āṣifat* adalah ungkapan untuk angin badai. Adapun dengan ungkapan *rihukum*, dan *al-Mursalāt* angin digambarkan sebagai kekuatan dan juga malaikat. Dalam hal ini, angin memiliki hubungannya dengan kehidupan saat ini yaitu angin dapat membantu proses turunnya hujan dan penyerbukan dalam tumbuh-tumbuhan, serta sebagai gaya penggerak bagi perahu layar. Sedangkan dalam kekuatan hembusanya sama dengan apa yang diungkapkan Francis Beufort yang membagi kecepatan angin dari tingkatan 0 sampai 12.

Kata kunci: al-Quran, angin, kecepatan, sains

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk umat manusia. Proses pewahyuan al-Qur'an meski secara bertahap tetapi cakupan maknanya menjangkau keseluruhan ruang dan waktu manusia. Karena itu, originalitas al-Qur'an selalu diperhatikan dalam dua hal pokok. Pertama bagaimana al-Qur'an selalu koheren dengan kebutuhan masyarakatnya. Kedua, bagaimana orisinalitas keberadaan al-Qur'an tetap terjaga meski penafsiran atasnya berubah-ubah. Atas dasar tersebut, dapat dipastikan bahwa hampir dalam segala hal al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab wahyu sebelumnya, seperti terlihat dari segi sejarah turun dan proses penyusunannya, begitu pula dari segi orientasi ajaran-ajarannya.¹

Kajian al-Qur'an selalu mengalami perkembangan dari setiap masanya seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial-budaya dan peradaban manusia. Hal ini terbukti dengan munculnya karya-karya tafsir, mulai dari klasik hingga kontemporer, dan berbagai corak, metode, dan pendekatan yang digunakan.

Pada dasarnya penafsiran al-Qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan modern sudah mulai dilirik oleh para mufassir belakangan ini. Mereka beranggapan bahwa sudah bukan

¹ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an kajian tematik atas ayat-ayat hokum dalam Al-Qur'an*. (PT Permadani: Jakarta, 2005) cet. 3 h. 179

waktunya lagi kaum muslimin menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan perangkat filosofis maupun intelektual Yunani dan lainnya. Kita saat ini berada pada zaman yang telah berubah serta telah terjadi banyak peristiwa yang menuntut para mufassir untuk melakukan penafsiran dengan pendekatan-pendekatan modern.

Gagasan dasar yang menjadi pedoman bagi para mufassir modern adalah al-Qur'an tidak mungkin mengandung suatu ajaran yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan, karena kitab Allah tersebut mencakup semua konsepsi-konsepsi yang ada pada ilmu pengetahuan baik abad 19 maupun 20, meskipun hal itu kurang diketahui oleh mereka yang berpengetahuan terbatas. Maka sudah menjadi sebuah keharusan al-Qur'an mulai ditafsirkan dengan pendekatan-pendekatan yang ada pada masa ini.²

Salah satu pendekatan penafsiran yang digunakan adalah Tafsir *bil Ilmy*. Sebagai salah satu corak atau kecenderungan penafsiran yang menempatkan berbagai terminologi ilmiah berdasarkan ungkapan-ungkapan dalam ayat-ayat al-Qur'an, atau berusaha mendeduksi berbagai ilmu serta pandangan filosofinya dari ayat-ayat al-Qur'an. Ada juga yang mendefinisikan sebagai tafsir yang mencoba memindahkan semua pengetahuan kemanusiaan yang memungkinkan ke dalam penafsiran al-Qur'an.³ Atau ada juga yang mengartikan sebagai tafsir al-Qur'an yang mengkhususkan objek kajiannya pada ayat-ayat ilmu

² Ignaz Goldziher. *Mazhab Tafsir dari Klasik Hingga Modern*. terj M Alaika Salamullah dkk. (elSAQ Press, Yogyakarta, 2003) h. 428

³ Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an*. (CV. Karya Abadi Jaya: Semarang, 2005) cet. 1 h. 152

pengetahuan, baik yang terkait dengan ilmu alam ataupun ilmu-ilmu yang lain.⁴

Salah satu kajian saintifik al-Qur'an adalah tema-tema yang berkaitan dengan penemuan ilmiah modern. Seperti dalam bidang meteorologi dan geofisika, dan lebih khususnya adalah tema yang berkaitan dengan fenomena angin. Sejak 300 tahun yang lalu, para saintis Barat seperti Luke Howard, Francis Beaufort, Cleveland Abbe, dan Vilhelm Bjerknes memang telah berhasil membuat kajian tentang meteorologi dan geofisika. Meskipun demikian al-Qur'an telah membicarakannya lebih kurang 14 abad silam.

Meteorologi merupakan kajian saintifik tentang atmosfer dan berbagai proses yang berlaku di dalamnya. Ia merupakan suatu disiplin ilmu yang menghasilkan berbagai kajian sains, seperti klimatologi, hidrologi, strata vegetasi, botani, zoologi, dan biografi. Oleh karena itu, dalam disiplin ilmu ini banyak dibicarakan tentang atmosfer bumi, cahaya, suhu udara, arah angin, pembentukan awan, radiasi elektromagnetik tekan udara dan seterusnya.⁵

Sebagai gambaran di dalam disiplin ilmu meteorologi ada pembahasan tentang tema angin. Angin adalah udara yang bergerak akibat adanya perbedaan tekanan udara dengan arah aliran angin dari tempat yang memiliki tekanan tinggi ke tempat bertekanan rendah atau dari daerah yang memiliki suhu/

⁴ Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat Sains dan Sosial*. (Amzah: Jakarta, 2012) cet 1 h. 47

⁵ Lajnah pentashih mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*. (Jakarta, 2009) h. 154

temperatur rendah ke wilayah bersuhu tinggi.⁶ Dengan kata lain, angin adalah arus udara yang terbentuk di antara dua zona yang memiliki suhu yang berbeda. Perbedaan suhu di atmosfer menyebabkan perbedaan tekanan udara, dan mengakibatkan udara terus-menerus mengalir dari tekanan tinggi ke tekanan rendah. Bila terjadi perbedaan di antara pusat tekanan (yakni suhu atmosfer) terlalu tinggi arus udara (yakni angin) menjadi sangat kuat. Demikianlah terbentuknya angin yang merusak misalnya angin tornado.

Telah sangat dikenal tornado adalah fenomena meteorologis yang paling dahsyat yang biasanya dikaitkan dengan awan badai. Salah satu dari manifestasi badai guruh yang merusak. Tornado terjadi akibat badai guruh yang terbentuk dalam lingkungan geser angin (*wind shear*) yang kuat dan kelebihan konvektif yang besar. Observasi dengan Doppler menunjukkan bahwa pelopor (*precursor*) tornado adalah pertumbuhan mesosiklon yaitu sirkulasi horizontal yang melintasi jarak sekitar 10 km dengan nilai vertikal berkorelasi 10-2 s⁻¹. Tornado memiliki kecepatan angin sangat kencang dengan kecepatan mencapai 130 ms (hampir 300 jam). Tornado selalu dikaitkan dengan badai guruh bengis dan biasanya dengan awan badai.⁷

⁶ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*. Penerj M Zainal Arifin dkk (zaman, Jakarta, 2013) h. 506

⁷ E-book: Bayong Tjasyano dan Sri woro B. Harijono. *Meteorology Indonesia II: awan dan hujan monsoon* (badan meteorology klimatologi dan geofisika, Jakarta. 2012) cet-IV h. 130-133

Hampir sejenis dengan tornado angin topan juga merupakan salah satu dari angin yang sangat dahsyat hembusannya. Angin topan sering terjadi di daerah yang mempunyai iklim tropis, terutama di daerah yang dekat dengan garis balik utara dan garis balik selatan (kecuali yang sangat dekat dengan garis lintang nol derajat atau garis khatulistiwa). Angin topan berwujud pusaran angin yang kencang dengan kecepatan angin sekitar 120 km/ jam atau lebih, bahkan di level tertingginya kecepatan angin topan mencapai hingga 250 km per jamnya. Luar biasa. Angin topan biasa muncul ketika pergantian musim.⁸

Dalam al-Qur'an juga bisa ditemukan pembahasan tentang angin, antara lain: dalam Surah al-A'raf/7:57, an-Nahl/16:65, al-Mu'minun/23:18, an-Nur/24:43, al-Furqan/25:48-50, ar-Rum/30:48, as-Sajdah/32:27, Fussilat/41:39 dan al-Mulk/67:30.

Dalam surah Al Hijr/15:22 misalnya, Allah berfirman:

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاحٍ فَأَنْزَلْنَا مِنْ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

“Dan kami meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari awan, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukan kamulah yang menyimpannya.”⁹

⁸ <http://ilmugeografi.com/bencana-alam/angin-topan> di akses pada hari senin jam 14:00 tgl 24 juni 2017.

⁹ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta 1971. h 392

Ayat di atas bisa dipandang sebagai hal yang menunjukkan kepada kita bahwa angin seperti yang diketahui oleh ahli botani pada zaman modern ini, berpendapat bahwa angin merupakan faktor penting dalam pembuahan banyak jenis tanaman. Seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an berabad-abad lalu sebagai alat pembuahan. Di pihak lain, angin juga merupakan faktor penting yang mengendalikan awan, menaburinya dengan inti (*neclus*) dari kondensasi dan mengumpulkannya di angkasa menjadi hujan. Yang paling menakjubkan dalam al-Qur'an sehubungan dengan ini ialah al-Qur'an selalu merangkaikan jatuhnya hujan dari angkasa dengan mengirimkan angin, dengan meniupkannya. Istilah ilmiahnya adalah konvergensi. Kedua gejala ini, yang ada dalam ayat di atas dihubungkan satu dengan lainnya, adalah uraian yang sesuai dengan fakta ilmiah modern yang menjadi landasan pokok orang untuk menerangkan proses terjadinya hujan.¹⁰ Dalam ayat lain yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ
بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

“Allah, Dialah yang mengirimkan angin, lalu angin itu mengerakan awan dan Allah mebantangkannya di langit menurut yang di kehendaki-Nya dan menjadikanya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-

¹⁰ Muhammad Jamaluddin El Fandy, *Al-Qur'an tentang Alam semesta*; terj, Abdul Bar Salim. (Jakarta, bumi aksara, 1991) cet 1 h. 30

celahnya, maka apabila hujan turun mengenai hamba-hambanya yang dikehendaknya tiba-tiba mereka jadi gembira.”(QS Ar Rum: 48).¹¹

Berbeda dengan ayat sebelumnya (Al Hijr/15:22). pada ayat tersebut, al-Qur‘an telah mengisyaratkan tentang proses yang terjadi di dalam atmosfer sebelum hujan turun. Dimulai dengan awan bergerak (dengan bantuan angin), lalu awan membentang, kemudian bergumpal, dan hujan pun turun.¹²

Di dalam surat fatir terdapat ayat lain yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فُسْقِنَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مِّيتٍ
فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

“Dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, Maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.”¹³

Ayat ini menunjukan, bahwa setelah memasukkan fakta ilmiah yang penting al-Qur‘an mengingatkan sekali lagi pada manusia bahwa kelak akan terjadi hari kebangkitan, sebagai mana proses terjadinya hujan yang membangkitkan kembali bumi yang mati.¹⁴

¹¹ Departemen Agama, *op cit* h 648

¹² Lajnah pentashih mushaf Al-Qur‘an. *Op. cit.* h 155

¹³ Departemen Agama, *op cit* h 696

¹⁴ Muhammad Jamaluddin El Fandy, *op. cit.* h 33-34

Jika diamati dengan seksama semua ayat-ayat di atas menerangkan dengan tegas bahwa angin membawa kabar gembira, yaitu hujan. Ilmu pengetahuan modern telah menjelaskan sejauh mana keharmonisan antara awan, hujan dan angin. Ini seperti yang telah dipaparkan pada ayat-ayat di atas yang mana di dalamnya terdapat fakta ilmiah yang sulit untuk disanggah.

Kebanyakan pendapat menyatakan bahwa hujan itu turun dari langit tanpa terlintas di pikiran seorang pun bahwa anginlah yang mempengaruhi awan dan menimbulkan hujan. Hal itu berlangsung sampai ditetapkan dalam ilmu meteorologi akhir-akhir ini bahwa pengaruh terhadap awan dan hujan yang turun adalah akibat dari pergerakan angin yang berkumpul di suatu tempat. Pembagian ilmiah yang terakhir tertuju pada pengelompokan jenis awan dan hujan yang sifatnya sejalan dengan arus arah angin yang menimbulkannya.¹⁵

Di antara tanda kekuasaan Allah yang sangat besar, dan menjadi bukti keesaan-Nya bahwa Allah benar-benar esa dan segala urusan berada pada gengaman-Nya diatur penuh oleh diri-Nya. Angin adalah gambaran nyata tentang kekuasaan Allah. Angin bertiup mengikuti perintah-Nya dan dengan seizin-Nya. Semua tiupan angin itu semua perintah dari Allah terkadang tiupan angin membawa kabar gembira dan rahmat dari Allah. Di lain waktu angin juga bisa menjadi azab dan cobaan dari Allah.

¹⁵ Muhammad kamil Abdushshamad. *Mukjizat ilmiah dalam Al-Qur'an*. Terj alimin dkk. (Akbar medika saran: Jakarta, 2003) h. 108

Angin adalah salah satu dari tanda kekuasaan Allah. Sudah sepantasnya manusia mengambil pelajaran dan hikmah apa yang ada di balik kekuasaan Allah melalui angin. Dengan mempelajari dan melihat gerak angin manusia dapat belajar tentang kekuasaan dan keagungan Allah. Diaturinya angin adalah nikmat dari Allah yang sangat besar teruntuk manusia. sebab jika angin tidak diatur oleh Allah tentu tidak akan ada kehidupan bagi manusia di bumi ini.

Manfaat dan pengaruh angin sangat besar sekali, tak bisa dibayangkan bagaimana kehidupan alam dunia tanpa adanya peran angin, pasti awan tidak akan menurunkan hujannya disebabkan tidak bertiupnya angin, karena proses terjadinya hujan adalah berkat bantuan dari bertiup angin. Jikalau awan tak menurunkan air pasti kehidupan bumi menjadi gersang dan tidak akan ada tanda-tanda kehidupan.

Jadi bertiupnya angin adalah sebuah nikmat dari Allah yang sudah seharusnya disyukuri dan diagungkan kebesarannya. Karena dengan pergerakan angin udara menjadi bersih. Berbagai penyakit menjadi hilang dan berbagai manfaat yang besar pun datang seiring dengan bertiupnya angin. Dan semuanya itu diatur oleh Allah SWT.

Terkadang bertiupnya angin juga sebuah bencana dan peringatan dari Allah SWT. sebagai siksaan dan hukuman bagi para pelanggar aturan-aturannya. Angin datang dengan menghancurkan berbagai hal yang ada di muka bumi, mulai dari manusia, tumbuhan, dan berbagai binatang. Semua ini sebagai

pelajaran dari Allah yang bisa diambil bagi orang yang mau memahaminya.

Dari pemaparan di atas, menurut hemat penulis sudah cukup menjadi bukti bahwa penelitian ini menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang Angin dalam al-Qur'an (studi analisis tafsir al-Qur'an dengan pendekatan sains modern).

B. Rumusan Masalah

Setiap penulisan karya ilmiah disebabkan karena masih ada permasalahan yang menjadi teka-teki yang belum terpecahkan ataupun melengkapi wawasan bacaan yang sudah ada. Begitu pula dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa persoalan yang ingin kami kemukakan, yaitu:

1. Bagaimana macam-macam angin dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana korelasinya dengan sains modern ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. untuk mengetahui apa saja macam-macam angin dalam al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana korelasinya dengan sains modern.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
Yaitu guna menambah wawasan mengenai angin dalam khazanah kepustakaan tafsir al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Hasil pembahasan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam pemahaman angin dalam kajian al-Qur'an bagi umat Islam.

D. Kajian Pustaka

Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini karena masih belum ditemukan pembahasan khusus mengenai permasalahan angin dalam dua kajian yang berbeda, yakni kajian al-Qur'an dan sains, walaupun penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan al-Qur'an. Kalaupun ditemukan mengenai pembahasan ini, hanya dibahas secara terpisah. Sehingga penelitian ini mencoba untuk membahasnya secara bersamaan. Bahkan sebenarnya juga masih belum ditemukan pembahasan mengenai angin yang utuh dalam kajian al-Qur'an. Jadi, dalam skripsi ini yang utama penulis ingin membahas angin dalam kajian al-Qur'an yang kemudian dianalisis dengan pendekatan sains modern.

Ada beberapa karya ilmiah mengenai pembahasan ini yang pernah ditulis lebih dahulu, diantaranya berjudul: Angin dalam al-Qur'an (Studi atas penafsiran Tantawi Jauhari dalam kitab Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim). Penelitian ini ditulis oleh Achmad Fachrur Rozi (2016), mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitian ini dibahas menggunakan metode kualitatif dalam lingkup kajian perspektif Tantawi Jauhari dalam kitab Al-Jawahir

Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim. Berbeda dengan apa yang akan penulis bahas dalam skripsi ini yang akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan al-Qur'an dan sains secara komprehensif.

Sains dalam al-Qur'an karya Nadiah Thayyarah (Jakarta, zaman 2013). Yang mana di dalamnya di jelaskan tentang mukjizat ilmiah yang terkandung dalam al-Qur'an. Mulai dari bidang embriologi, alam semesta, kedokteran, astronomi, bumi yang mana di dalamnya di jelaskan mengenai angin dan manfaatnya bagi kehidupan di bumi. Beliau menjelaskan angin secara umum dalam sains, dan belum membahas tentang angin dari segi sains dan al-Qur'an secara rinci.

Bencana Angin Dan Banjir Dalam Al-Qur'an karya Nikmah Rasyid Ridha (2013), mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitian ini dibahas dengan metode kualitatif dalam lingkup kajian al-Qur'an dan Tafsir, yang mana didalamnya menjelaskan tentang konsep angin dan banjir sebagai bencana, amat sangat berbeda sekali dengan apa yang akan penulis bahas.

Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Angin Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir *Al Misbah* karya Dede Samrotul Puadah (2016), mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang. penelitian ini dibahas dengan metode kualitatif dalam lingkup kajian al-Qur'an dan Tafsir, yang mana didalamnya menjelaskan tentang konsep angin menurut pendapat

M Quraish Shihab, hal ini berbeda dengan apa yang akan penulis bahas.

Ada juga buku Tafsir Tematik (pelestarian lingkungan hidup). Buku yang di terbitkan oleh lajnah pentashih mushaf al-Qur'an Balitbang departemen Agama RI Tahun 2012. Buku ini didalamnya menjelaskan berbagai tema terkait dengan pelestarian lingkungan hidup mulai dari eksistensi gunung, eksistensi laut, eksistensi air, eksistensi awan dan angin, eksistensi tetumbuhan dan pepohonan, eksistensi binatang, kebersihan lingkungan, term al-Qur'an yang terkait dengan kerusakan lingkungan. Semua tema tadi dibahas hanya sekedar permukaanya saja, jadi sangat amat berbeda jauh dengan apa yang akan penulis bahas.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini, nantinya akan digunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) dan merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu sebuah kegiatan mengumpulkan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi menguji dan menginterpretasikan sesuai dengan data yang di peroleh.¹⁶ Data diambil dari berbagai sumber tertulis, sumber yang dimaksud adalah berupa buku-buku, bahan-bahan dokumentasi dan sebagainya.

¹⁶ Suwartono, dasa-dasar metodologi penelitian.(andi offset, yogyakarta. 2014).h. 40

2. Sumber Data dan Pengumpulan data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data yang ada dalam perpustakaan yang terdiri dari data primer dan sekunder. jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer maupun sekunder yang berkaitan. Sumber primer yang dipilih adalah al-Qur'an al-Karim. sedangkan Untuk memeriksa keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data dari luar, untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di peroleh.¹⁸ Untuk itu dipilih beberapa karya tafsir: *Tafsir al-Misbah* karya M Quraish Shihab, *Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Tantawi Jauhari, *Tafsir al-Jami' li ahkaam al-Qur'an* karya Imam al-Qurtuby.

Akan tetapi guna untuk menambah wawasan dalam tafsir, tentu akan pula dimasukkan pendapat-pendapat dari mufassir-mufassir yang lain.

¹⁷ Suharsimin Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2002, h 117

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996). h. 330

Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang mampu atau dapat memberikan informasi data tambahan. Yaitu berupa hadis-hadis, buku-buku dan kitab-kitab lainnya yang menunjang dan relevan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), artinya pengumpulan data yang dilakukan dengan bersumber dari buku-buku, bahan-bahan dokumentasi dan sebagainya.

Dalam pengumpulan data ada prosedur sistematis yang digunakan. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah metode tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan angin. Metode ini adalah suatu metode yang memfokuskan penafsiran kepada satu tema tertentu, dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai kesamaan tema, asbab an-Nuzul, dan kronologi yang sama, ayat-ayat tersebut dianalisis dan dikaitkan kesamaanya satu sama lain, serta mengaitkan penafsirannya dengan hadist-hadist yang berkaitan kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu.¹⁹

Menurut al-Farmawi, hingga kini setidaknya-tidaknya terdapat empat macam metode utama dalam penafsiran al-

¹⁹ M Quraish Shihab, *kaidah tafsir syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami al-Qur'an* (lentera Hati, tangerang, 2013) h. 385

Qur'an, yaitu: metode tahlili, ijmal, muqarin, dan metode maudu'i, yang terakhir ini adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.²⁰

Menurut al-Farmawi langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir maudu'i dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudū'ī* (tematik)
- 2) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyah dan Madaniyah
- 3) Menyusun ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau sebab turunnya al-Qur'an atau asbabunnuzul
- 4) Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya
- 5) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (out line)

²⁰ Abd.Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i Suatu Pengantar*, terj. Suryan A Jamrah, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h. 36.

- 6) Melengkapi pembahasan uraian dengan hadits bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang am dan khas antara yang mutlaq dan yang muqayad, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh. Sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi dan tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat terhadap makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.²¹

c. Analisis Data

Untuk menganalisa data temuan atau hal baru dari penelitian maka diperlukan analisa data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data deskriptif-analitik, yakni menuturkan, menggambarkan dan mengklafikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data.²²

²¹ *Ibid*, h. 45-56

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabet,Bandung,2016. h 11

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah hal yang paling penting dalam penelitian karena mempunyai peran sebagai alat penyambung untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini agar dapat melahirkan suatu penelitian yang lebih baik dan sangat sistematis serta sesuai dengan mekanisme yang ada. Maka dalam penelitian skripsi ini penulis ingin membagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu, deskripsi awal diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang alasan pemilihan judul dan bentuk pokok permasalahannya. Selanjutnya, untuk memperjelas isi, maka dikemukakan pula tujuan dan manfaat penulisan, baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Demikian pula metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab Kedua berisi tentang tinjauan umum tentang angin, manfaat dan musibah bagi kehidupan manusia. Bab ini akan disusun dengan sistematika pendekatan sains dan ilmu pengetahuan modern yang meliputi tentang pengetahuan umum pengertian angin, faktor yang mempengaruhi terjadinya angin serta proses terjadinya hujan dan angin, dilanjutkan dengan penjelasan fungsi

serta peran angin, macam-macam bentuk angin, serta pendapat para peneliti modern.

Bab Ketiga merupakan pembahasan pokok yang ingin penulis sampaikan sejak awal, yaitu mengenai angin dalam al-Qur'an. Lebih detailnya meliputi pembahasan mengenai term-term dan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang angin, asbabun nuzul jika ditemukan, munasabah ayat, dan beberapa pandangan para mufassir dengan penafsiran sesuai dengan ilmu pengetahuan pada zamannya.

Bab Keempat berisi tentang tinjauan sains terhadap angin menurut al-Qur'an. Dalam bab ini penulis akan mencoba menganalisa bagaimana kajian angin dalam al-Qur'an dan korelasinya dengan sains modern.

Bab kelima merupakan bab penutup yang di dalamnya akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh upaya yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Di samping itu penulis tidak lupa memberikan bagian untuk saran-saran dari pembaca dan diakhiri dengan harapan-harapan mengenai apa yang penulis lakukan supaya mendapat kritik dari pembaca, sehingga dapat mendobrak penulis untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG ANGIN

A. Pengertian Angin

Angin (*wind*) adalah gerakan (biasanya horizontal) dari udara relative terhadap permukaan bumi. Sirkulasi atmosfer secara umum (pola-pola angin dan tekanan dalam setiap tahun atau setiap musim) disebabkan oleh adanya perbedaan dalam jumlah radiasi yang diterima permukaan bumi. Akan tetapi, ini dimodifikasi oleh rotasi bumi, adanya halangan-halangan berupa gunung, penyebaran daratan dan laut, dan posisi-posisi dari arus laut. Meskipun pola-pola sirkulasi angin yang dihasilkan bersifat kompleks, mereka dapat disederhanakan menjadi suatu menjadi suatu rangkaian sabuk-sabuk. Pemanasan permukaan, yang mencapai titik tertinggi pada ekuator, menciptakan suatu sabuk bertekanan rendah – *the intertropical convergence zone* (ITCZ, zona konvergensi intertropical) – ke mana aliran udara dari belahan bumi utara dan selatan mengumpul. Pada tiap-tiap sisi dari ITCZ terdapat angin pasat: angin pasat timur laut pada belahan bumi utara dan angin pasat tenggara pada belahan bumi selatan. Angin-angin pasat di pisahkan dari angin barat – angin yang dominan pada daerah garis lintang tengah dari kedua belah bumi – oleh sabuk bertekanan tinggi subtropis (garis lintang kuda), yang terletak antara sekitar 30° dan 35° garis lintang.

Dekat dengan kutub-kutub adalah angin timur kutub, dipisahkan dari angin barat oleh palung-palung bertekanan rendah subkutub.¹

Menurut Soekardi Wisnubroto angin adalah pergerakan udara pada arah horizontal atau hampir horizontal. Sedangkan pergerakan arah vertical dinamai aliran udara. Angin selalu bertiup dari tempat yang bertekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah dengan mengikuti hukum Buys-Ballot yaitu di belahan bumi utara angin membelok ke kanan dan di sebelah selatan angin membelok ke kiri. Penyimpangan ini disebabkan oleh perputaran bumi pada porosnya (rotasi). Kekuatan penyimpangan tersebut disebut kekuatan coriolis. Besarnya pengaruh kekuatan coriolis tergantung pada kecepatan angin dan letak geografis suatu tempat. Makin cepat pergerakan angin dan makin ke utara atau ke selatan dari katulistiwa makin besar kekuatan coriolis yang berarti penyimpangan angin makin besar. Kekuatan coriolis adalah nol di katulistiwa dan besar di kutub.²

Menurut seorang ahli ilmu cuaca dari Prancis Buys Ballot mengemukakan dua pernyataan yang dikenal dengan Hukum Buys Ballot. Menurut Buys Ballot angin adalah massa udara bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi (maksimum) ke daerah bertekanan rendah (minimum), di belahan bumi utara (BBU) arah gerakan angin dibelokkan ke kanan, sedangkan di belahan bumi selatan (BBS) arah angin dibelokkan ke kiri,

¹ Elizabeht A Martin, Kamus Sains, terj Ahmad Lintang Lazuardi, pustaka pelajar, Yogyakarta, 2010. h, 45

² Soekardi Wisnubroto dkk. Asas-asas meteorologi pertanian. Ghalia, Jakarta, 1986. h 62

Pembelokan arah angin dikarenakan adanya gaya *coriolis* akibat dari rotasi bumi.

Menurut Turyanti dan Efendi, angin adalah dinamika perpindahan massa udara secara mendatar (horizontal), yang pada umumnya diukur dalam dua parameter yaitu kecepatan dan arah. Gerak vertikal massa udara dapat diabaikan karena gerak vertikal setara dengan gaya gravitasi. Kecepatan angin umumnya diukur dengan anemometer sedangkan arah angin diukur dengan panah angin (*wind vane*) dan kantong angin (*wind sack*). Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengukuran angin sudah dilakukan dengan menggunakan teknologi penginderaan.

Angin adalah massa udara yang bergerak akibat adanya perbedaan tekanan udara dengan arah aliran angin dari tempat yang memiliki tekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah atau dari daerah yang memiliki suhu / temperatur rendah ke wilayah bersuhu tinggi. Selain itu menurut Pariwono dan Manan, angin didefinisikan sebagai gerakan udara mendatar (horizontal) yang diakibatkan oleh rotasi bumi dan juga karena adanya perbedaan tekanan udara (tekanan tinggi ke tekanan rendah) di sekitarnya. Gradien tekanan disebabkan oleh adanya perbedaan suhu udara maka implikasinya adalah semakin besar pula angin yang bertiup atau massa udara yang bergerak menuju satu lokasi tertentu.

Menurut Ahrens, angin merupakan gerakan udara yang kekuatannya sangat bergantung pada gradien tekanan dan

merupakan proses penting dalam transport panas, kelembapan, uap air, mikroorganisme, dan material lainnya dari suatu tempat menuju tempat lain.

Pergerakan angin sangat sering dikaitkan dengan menggunakan hukum II Newton tentang gerak dalam berbagai kerangka acuan. Dimana angin yang bergerak akan senantiasa mengikuti laju perubahan momentum persatuan waktu. Pendekatan untuk menentukan arah dan kecepatan angin adalah analisis dengan menggunakan persamaan momentum untuk massa udara dalam kerangka acuan *non-inersia* (geosentris) khususnya dalam skala besar (*large scale*).³

B. Faktor Terbentuknya Angin

Angin memiliki hubungan yang sangat erat dengan sinar matahari karena daerah yang banyak terkena paparan sinar matahari akan memiliki suhu yang lebih tinggi serta tekanan udara yang lebih rendah dari daerah lain di sekitarnya sehingga menyebabkan terjadinya aliran udara. Angin juga dapat disebabkan oleh pergerakan benda sehingga mendorong udara di sekitarnya untuk bergerak ke tempat lain.

Proses terjadinya merupakan proses yang relevan dengan fungsi suhu dan unsur cuaca lainnya. Secara umum angin terbentuk karena gradien tekanan atau *slope* tekanan udara pada dua wilayah yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan besarnya

³ Sandro Wellyanto Lubis, Angin. Laboratorium Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan Fakultas perikanan dan Ilmu kelautan Institut Pertanian Bogor pdf <https://www.scribd.com/mobile/doc/85019707/angin>. h 4-5

energi panas matahari yang diterima oleh bumi. Jika suatu wilayah menerima radiasi matahari lebih besar maka suhu udara yang dimilikinya akan lebih panas dan tekanan udara yang terbentuk akan lebih rendah. Perbedaan kerapatan massa udara akan terjadi antara daerah yang menerima energi panas lebih besar dari daerah yang lain yang lebih sedikit menerima energi panas, sehingga mengakibatkan terbentuknya aliran udara pada wilayah tersebut dari tekanan yang lebih tinggi (*antitsiklonik*) menuju pusat tekan yang lebih rendah (*siklonik*). Dengan kata lain bahwa pada pusat tekanan rendah, tekanan udara di sekitarnya akan menurun karena udara di sekitarnya berkuarang akibat dari pemanasan implikasinya adalah udara dingin yang memiliki massa lebih tinggi (padat) dan yang bertekanan tinggi akan mengalir menuju daerah yang memiliki tekanan lebih rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan dan suhu udara sangat penting dalam proses terjadinya angin.⁴

Angin juga dapat disebabkan oleh pergerakan benda sehingga mendorong udara di sekitarnya untuk bergerak ke tempat lain. Angin buatan dapat dibuat dengan menggunakan berbagai alat mulai dari yang sederhana hingga yang rumit. Secara sederhana angin dapat kita ciptakan sendiri dengan menggunakan telapak tangan, kipas sate, koran, majalah, dan lain sebagainya dengan cara dikibaskan. Sedangkan secara rumit angin dapat kita buat dengan kipas angin listrik, pengering

⁴ *Ibid*, h 6-7

tangan, hair dryer, pompa ban, dan lain sebagainya. Secara alami kita bisa menggunakan mulut, hidung, lubang dubur, dan sebagainya untuk menciptakan angin. Udara dapat membawa partikel bau dari suatu zat sehingga angin dapat membawa bau atau aroma mulai dari aroma yang sedap hingga aroma yang tidak sedap di hidung kita. Bau masakan, bau amis, bau laut, bau sampah, bau bensin, bau gas, bau kentut, bau kotoran, dan lain sebagainya adalah beberapa contoh bau yang dapat dibawa angin.⁵

Selain itu faktor penyebab timbulnya angin adalah adanya gradien tekanan. Gaya gradien tekanan timbul karena adanya perbedaan suhu udara. Dalam hal ini hubungan antara permukaan bumi dalam menerima energi radiasi matahari yang sama tapi mempunyai laju pemanasan yang berbeda-beda dari satu tempat ke tempat yang lain. Perbedaan tekanan udara pemanasan terlihat dari suhu udara yang berada langsung diatas permukaan yang terpanasi sehingga menyebabkan ketidakseimbangan yang menimbulkan perbedaan tekanan udara antara satu tempat dengan tempat yang lain. Gradien tekanan ini akan memicu terjadinya angin. Atmosfer selalu berusaha membentuk sebaran tekanan yang seragam, maka massa udara yang padat dari tekanan tinggi mengalir ke tempat bertekanan rendah dimana massa udaranya relatif lebih renggang. Kuat atau lemahnya hembusan angin ditentukan oleh besarnya kelandaian tekanan udara atau dengan

⁵Miyasu Aprili, https://www.academia.edu/12569645/Makalah_angin_agroklimatologi. di akses 09/08/2017 jam 11:00 h. 5

kata lain kecepatan angin sebanding dengan kelandaian tekanan udaranya.

Disamping kelandaian tekanan, gerak angin ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti pengaruh rotasi bumi dan gaya gesek (*frictional force*) (Pariwono, 1989). Semakin besar perbedaan tekanan udara maka semakin besar pula kecepatan angin berhembus (Hasse dan Dobson, 1986 dalam Farita, 2006). Faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan angin adalah gaya coriolis. Gaya coriolis timbul akibat rotasi bumi. Gaya coriolis menyebabkan perubahan gerak angin ke arah kanan pada belahan bumi bagian utara dan pembelokan angin ke arah kiri pada belahan bumi bagian selatan.

Arah angin dipengaruhi oleh tiga faktor :

- 1) Gradien barometrik
- 2) Rotasi bumi
- 3) Kekuatan yang menahan (rintangan)

Makin besar gradien barometrik, makin besar pula kekuatannya. Angin yang besar kekuatannya makin sulit berbelok arah. Rotasi bumi, dengan bentuk bumi yang bulat, menyebabkan pembelokan arah angin. Pembelokan angin di ekuator sama dengan 0 (nol) Makin ke arah kutub pembelokannya makin besar. Pembelokan angin yang mencapai 90° sehingga sejajar dengan garis isobar disebut angin *geotropik*. Hal ini banyak terjadi di daerah beriklim sedang di atas samudra. Kekuatan yang menahan

dapat membelokan arah angin. Sebagai contoh, pada saat melalui gunung, angin akan berbelok ke arah kiri, ke kanan atau ke atas.⁶

Selain itu dalam wikipedia bebas, proses terbentuknya angin di pengaruhi oleh empat factor yaitu gradien barometris, letak tempat, tinggi tempat dan waktu.

1. Gradien barometris

Bilangan yang menunjukkan perbedaan tekanan udara dari 2 isobar yang jaraknya 111 km. Makin besar gradien barometrisnya, makin cepat tiupan angin.

2. Letak tempat

Kecepatan angin di dekat khatulistiwa lebih cepat dari yang jauh dari garis khatulistiwa.

3. Tinggi tempat

Semakin tinggi tempat, semakin kencang pula angin yang bertiup, hal ini disebabkan oleh pengaruh gaya gesekan yang menghambat laju udara. Di permukaan bumi, gunung, pohon, dan topografi yang tidak rata lainnya memberikan gaya gesekan yang besar. Semakin tinggi suatu tempat, gaya gesekan ini semakin kecil.

4. Waktu

Di siang hari angin bergerak lebih cepat daripada di malam hari.⁷

⁶ karyatulisilmiah.com/definisi-pengertian-angin-dan-penyebab-terjadinya/?upm...pdf diakses pada tgl 13/09/2017 jam 14:12

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Angin> diakses pada tgl 12/09/2017 jam 09:23

C. Hubungan Hujan dan Angin

Angin memiliki peran penting atas terbentuknya hujan. Pada abad modern di temukan fungsi angin yang lain. Yaitu angin berperan mengawinkan dalam pembentukan hujan. Mekanismenya adalah di atas permukaan lautan dan samudra terbentuk gelombang udara yang tak terhitung jumlahnya. Gelembung udara ini terbentuk akibat pembentukan buih. Salah satu pencetus buih adalah adanya gelombang yang pecah ke pantai. Saat gelembung-gelembung udara ini pecah, ribuan partikel kecil dengan diameter seperseratus milimeter terlempar ke udara.

Partikel yang disebut aerosenol ini bercampur dengan uap air daratan yang terbawa oleh angin yang selanjutnya terbawa ke lapisan atas atmosfer. Partikel-partikel ini dibawa naik lebih tinggi kea wan dan berubah jadi butiran-butiran air. Butiran-butiran air ini mula-mula berkumpul dan membentuk awan, kemudian jatuh ke bumi dalam bentuk hujan.

Angin mengawinkan uap air yang melayang di udara dengan partikel-partikel yang di bawanya dari laut, dan akhirnya membantu pembentukan awan hujan.apabila angin tidak membantu hal ini, butiran-butiran air di atmosfer bagian atas tidak akan pernah terbentuk dan hujan pun tidak akan pernah terjadi.⁸

⁸ Nurul Magfiroh, 99 fenomena menakjubkan dalam Al-Qur'an. PT Mizan Pustaka,Bandung,2015. h 130

Pada abad ke-7 SM Thales dari Miletus mengemukakan bahwa hujan terjadi karena percikan-percikan air di permukaan lautan. Percikan-percikan ini terbawa oleh angin dan di angkut ke atas daratan oleh angin dan jatuh sebagai hujan. Mengenai air bawah tanah, mereka berasumsi bahwa air tanah berasal dari laut. Air laut yang berada di bawah pengaruh angin terdesak ke daratan. Mereka juga percaya bahwa air-air itu kembali melalui satu jalan rahasia yang di sebut *Great Abyys*. Jalan ini di hubngkan dengan lautan dan di namakan dengan "*Tartarus*" sejak zaman Plato.

Meneurut teori ini air mengalami pengembangan di gua-gua pengunungan yang sejuk sehingga terbentuk danau-danau bawah tanah yang mengalirkan mata air. Namun, kini telah diketahui bahwa yang bertanggung jawab atas adanya air bawah tanah adalah air hujan yang meresap ke dalam bawah tanah.

Teori tentang siklus air yang dibenarkan para ahli adalah siklus yang dikemukakan oleh Bernard Palissy pada 1580. Ia menyatakan bahwa air menguap dari laut dan menjadi dingin sehingga terbentuk awan. Awan itu naik ke daratan, mengalami pengembangan dan turun sebagai hujan. Air ini berkumpul sebagai danau dan sungai, dan mengalir kembali ke samudra dalam siklus yang terus-menerus.⁹

⁹ Ibid, h 132

D. Peran Penting Angin

Angin adalah udara yang bergerak akibat adanya perbedaan tekanan udara dengan arah aliran angin dari tempat yang memiliki tekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah atau dari daerah yang memiliki suhu/temperatur rendah ke wilayah bersuhu tinggi. Angin memiliki hubungan yang erat dengan sinar matahari karena daerah yang terkena banyak paparan sinar matahari akan memiliki suhu yang lebih tinggi serta tekanan udara yang lebih rendah dari daerah lain di sekitarnya sehingga menyebabkan terjadinya aliran udara. Angin juga dapat disebabkan oleh pergerakan benda sehingga mendorong udara di sekitarnya untuk bergerak ke tempat lain. Angin memiliki kegunaan dan peran sangat penting sebagai berikut:

1. Angin Laut (Angin Siang)

Angin laut adalah angin yang bertiup dari arah laut ke arah darat yang umumnya terjadi pada siang hari dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00. Angin ini umumnya dimanfaatkan para nelayan untuk pulang dari menangkap ikan di laut.

2. Angin Darat (Angin Malam)

Angin darat adalah angin yang bertiup dari arah darat ke arah laut yang umumnya terjadi pada saat malam hari dari jam 20.00 sampai dengan jam 06.00. Angin jenis ini bermanfaat bagi para nelayan untuk berangkat mencari ikan dengan perahu bertenaga angin sederhana.

3. Angin untuk menggerakkan perahu layar menelusuri nusantara, bahkan untuk menembus batas lintas negara, misalnya seperti orang Buton.
4. Angin sebagai tenaga listrik pengganti bahan bakar diesel atau batubara, di negara Australia angin digunakan sebagai tenaga listrik pengganti bahan bakar diesel atau batubara.
5. Angin sangat berguna untuk perjalanan para nelayan pulang dan pergi.
6. Angin juga bermanfaat untuk menghilangkan rasa panas dan gerah. seperti pada alat kipas angin. Di bidang olahraga, ski air, paralayang , dan lain-lain.
7. Angin juga memiliki peran sangat penting dalam membantu penyebaran biji-bijian, buah-buahan dan hewan.
8. Angin juga berfungsi sebagai instrumen untuk membantu take-off atau landing pesawat di landasan pacu bandara.
9. Angin juga berfungsi sebagai pendukung proses pengkristalan garam di lahan garam.¹⁰

E. Macam-Macam Angin

Angin bisa di bedakan ke dalam beberapa kelompok. Berdasarkan akibat adanya gaya tersebut maka timbul jenis angin seperti:

¹⁰ Sudarto, Pemanfaatan dan Pengembangan Energi Angin untuk Proses Reproduksi Garam di Kawasan Timur Indonesia dalam, "Triton VII 2 (Oktober 2011) h 61

1. Angin Geostropik

Angin yang terjadi di antara dua isobar yang saling sejajar dimana terjadinya kesetimbangan antara gaya gradien tekanan dan gaya coriolis bumi. Angin geostropik adalah angin dalam skala besar tanpa gesekan (*frictionless*).

2. Angin Inersia (*inertial flow*)

Angin yang terjadi karena adanya keseimbangan antara sentrifugal dan gaya coriolis. Gaya gradien tekanan dalam sistem persamaan momentum angin ini di abaikan karena sistem angin melewati garis isobar yang seragama (homogen) artinya tidak terdapat perubahan gradien geopotensial terhadap waktu.

3. Angin Thermal

Angin yang terbentuk karena resultan dari dua angin geostropik pada level yang berbeda dan karena adanya redistribusi suhu rata-rata paada setiap level. Angin thermal sangat bermanfaat khususnya dalam analisis atau penentuan dan prediksi angin pada level isobaric yang berbeda di permukaan bumi.

4. Angin Gradien

Angin yang terjadi karena lewatnya massa udara diantara isobar yang melengkung pada pusat tekanan tinggi (*antisiklonik*) dan tekanan rendah (*siklon*). Angin ini merupakan resultan dari gaya sentrifugal, coriolis dan gradien tekanan.

5. Angin Siklostropik

Angin yang terbentuk akibat adanya pengabaian (*neglected*) gaya coriolis dan terbetuknya keseimbangan antara gaya gradien tekanan dan gaya sentrifugal akibat rotasi bumi.¹¹

Dalam klasifikasi periodik angin dapat di bedakan menjadi tiga yaitu:

- Angin Muson dengan periode enam bulan.
- Angin Darat dan Laut periode perhari
- Angin Lembah dan Gunung dengan periode perhari.

a) Angin Muson

Angin Muson adalah angin periodik yang diwaktu musim *Summer* mengalir masuk ke dalam benua, dan waktu musim *Winter* mengalir ke luar dari benua. Di Indonesia sebelah utara equator mengalami angin Muson timur laut antara bulan Oktober sampai bulan Mei, dan angin Muson Barat Daya antara bulan Mei sampai bulan Oktober. Di Indonesia sebelah selatan Equator mengalami angin Muson Barat laut antara bulan Oktober sampai bulan Mei, dan angin Muson Tenggara antara bulan Mei sampai bulan Oktober.

b) Angin Darat dan Angin Laut

Angin Darat dan Angin Laut adalah angin Periodik yang terdapat di daerah pantai. Pada suatu hari terdapat angin laut, yang bertiup dari laut masuk ke daratan, dan pada malam hari terdapat angin darat yang beritup dari darat menuju ke

¹¹ Sandro Wellyanto Lubis. *Op cit* , h 11-13

laut. Dengan demikian, maka angin darat/laut adalah angin periodik yang berperiode satu hari. Angin Darat/Laut lebih nampak di daerah Equator dan pada daerah sedang, karena di daerah Equator amplitudo harian temperatur lebih besar dan pada daerah sedang. Besarnya amplitudo harian temperatur udara itu mempengaruhi nilai perbedaan tekanan udara antara daerah permukaan laut di sekitar garis pantai, makin besar nilai amplitudo temperatur harian maka makin besar pula nilai perbedaan tekanan darat antara permukaan daratan dan permukaan laut, dan dengan perbedaan tekanan udara yang besar berarti pula bahwa nilai gradien dan udara adalah besar. Dengan demikian maka mudahlah dimengerti bahwa angin darat dan angin laut nampak lebih jelas di peroleh Equator daripada di daerah sedang.

Pada siang hari permukaan darat menjadi lebih panas dari pada permukaan laut. Oleh sebab itu tekanan udara di atas darat pada siang hari menjadi lebih rendah dari pada di atas permukaan laut, sehingga udara mengalir dari laut masuk ke darat. Pada malam hari permukaan darat disebabkan panas lebih cepat 57 dari pada permukaan air laut dapat menyimpan panas lebih dahulu daripada darat. Hal ini menyebabkan temperatur udara di atas darat lebih rendah dari pada di atas permukaan laut, hal mana mengakibatkan tekanan udara pada

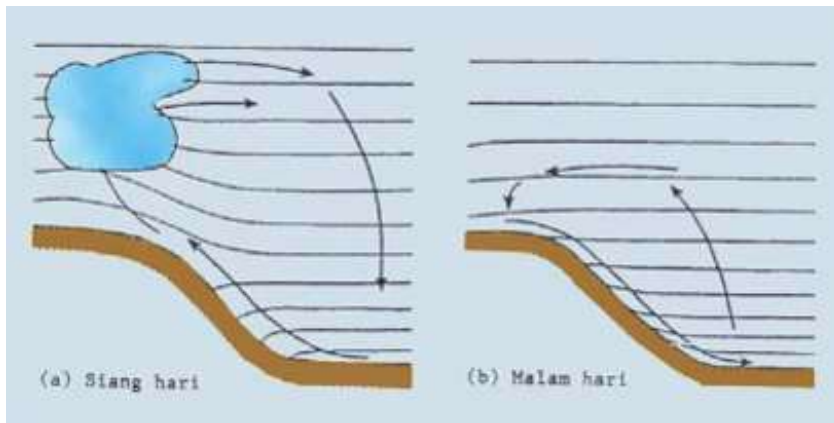
malam hari di atas permukaan laut menjadi lebih rendah dari darat, sehingga udara dari daratan mengalir turun ke laut.¹²

c) Angin Gunung dan Angin Lembah

Di daerah pegunungan tropis, sering terjadi sistem angin harian yang kuat dan reguler, yang disebabkan oleh pemanasan dan pendinginan udara pada lereng. Pada siang yang bermatahari lereng gunung mendapat panas secara cepat akibat radiasi yang diterima besar. Atmosfer bebas di atas dataran rendah kurang dipengaruhi oleh masukan insolasi besar ini sehingga udara sedikit lebih dingin dibandingkan udara di atas lereng gunung. Karena itu udara lereng gunung menjadi labil dan cenderung menaiki lereng disebut angin lembah (*valley wind*) atau arus anabatik, lihat Gambar 5.13a. Angin lembah dengan mudah dapat dikenali karena sering dibarengi dengan formasi awan cumulus dekat puncak gunung atau di atas lereng gunung (*escarpments*). Pada malam hari, terjadi perbedaan temperatur kebalikannya, ketika dataran tinggi menjadi dingin secara cepat akibat kehilangan radiasi gelombang panjang. Udara yang lebih dingin (densitas lebih besar) kemudian bergerak menuruni lereng di bawah pengaruh gravitasi dan disebut angin gunung (*mountain wind*) atau arus katabatik, lihat Gambar 5.13a

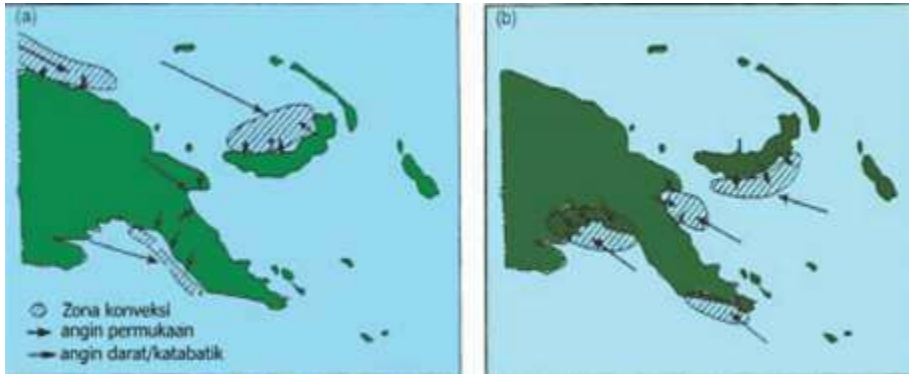
12

Arus anabatik (*anabatic flows*) biasanya lebih kuat dan lebih persisten (tidak berubah-ubah) dari pada arus katabatik. Arus anabatic cenderung kuat di luar daerah tropis pada waktu musim panas, ketika insolasi sangat kuat dan malamnya pendek. Dalam keadaan demikian angin anabatik (*anabatic winds*) dapat kontinyu sepanjang malam jika terjadi pada skala luas. Ini terjadi misalnya pada kaki bukit (*foothills*) gunung Himalaya. Untuk daerah tanah tinggi Papua New Guinea dimana gunung besar mengelilingi cekungan terbuka (*open basin*), arus anabatik mantap pada sore hari mempunyai kecepatan 12 — 13 m/s. Angin anabatik biasanya memperkuat monsun atau angin pasat pada lereng di atas angin (*windward side*) gunung. Angin ini dapat memberi kontribusi pada curah hujan orografik, dan daerah ini sering memperlihatkan curah hujan maksimum pada sore hari (*afternoon*). Tetapi pada lereng di bawah angin (*leeward slopes*) angin anabatic biasanya ditindas oleh angin sirkulasi umum (atau *monsoon*).



Gambar 5.13. Pola dasar angin lembah dan gunung : (a) angin lembah atau arus anabatik, siang hari dan (b) angin gunung atau arus katabatik malam hari. Gans-garis horizontal menunjukkan permukaan isobar*.

Angin katabatik biasanya lebih lemah dari pada angin anabatic karena beda termal biasanya lebih kecil dan gesekan mengurangi kecepatan angin dekat permukaan bumi. Tetapi angin katabatik dapat menjadi kuat keadaan ini terjadi untuk gunung tropis yang tinggi, karena efek elevasi maka pendinginan malam hari dapat sangat cepat di bawah keadaan langit cerah. Dalam keadaan ini, arus katabatik dapat sangat kuat, kecepatannya melebihi 15 m/s pada gunung Wilhelm di Papua New Guinea. Efek utama yang tampak dari angin katabatik adalah pembuyaran cepat awan-awan dekat puncak gunung atau di atas lereng seperti gunung Kenya. Udara dingin yang turun mengakibatkan formasi kabut lembah dan cekungan karena arus katabatik mendinginkan udara lembah sampai temperatur titik embunnya. Dalam anomali kondisi iklim seperti yang terjadi di Papua New Guinea selama peristiwa *el-Nino*, arus katabatik sepoi-poi (*gentle katabatic flow*) dapat meningkatkan potensial formasi embun beku (*frost*). Arus katabatik dan angin darat dapat juga bergabung dalam area topografi pantai yang curam untuk meningkatkan arus udara lepas pantai (*offshore*) malam hari. Arus ini dapat memusat dengan arus musiman skala sinoptik yang arahnya berlawanan dan menghasilkan zona konveksi lepas pantai malam hari, lihat Gambar 5.14.



Gambar 5.14. Beda area zona konvektif lepas pantai sekitar Papua New Guinea selama (a) monsun barat laut (musim basah) dan (b) monsun tenggara (musim kering). Sumber Mc Gregor and Nieuwolt, 1998.

Ada juga angin yang timbul akibat dari kondisi lokal yang biasanya di sebabkan oleh perbedaan suhu dan topografi. Angin ini terjadi di daerah yang kecil wilayahnya. Seperti:

1) Angin Fonh

Angin Föhn dikenal di Austria dan Jerman di mana angin ini sering ditemukan pada lereng utara pegunungan Alpen. Di sebelah barat Amerika Serikat dan Kanada, angin ini disebut *chinook*. Biasanya angin *chinook* disertai dengan aktivitas siklonik yang menghasilkan awan dan endapan pada lereng di atas angin (*windward*). Setelah angin Föhn turun pada lereng di bawah angin (*leeward*), maka udara mengalami pemanasan secara adiabatik sehingga kelembapannya kecil dan temperaturnya menjadi semakin panas (Gambar 5.15). Angin yang lembap jika menaiki gunung akan menghasilkan hujan, kemudian pada waktu turun dari pegunungan akan bersifat panas dan kering. Tinjau proses terjadinya angin Föhn pada Gambar 5.15.

Anggap bahwa angin relatif lembap menaiki daerah pegunungan dengan puncak 4000 m. Setelah udara naik setinggi 1500 (dasar awan) maka udara akan mengalami kondensasi dan terjadi pembentukan awan. Jika temperatur permukaan tanah adalah 10°C , maka udara akan mengalami pendinginan sebesar $1^{\circ}\text{C}/100\text{ m}$, yaitu pada susuttemperatur (*lapse rate*) adiabatik kering, dan temperaturnya menjadi 5°C pada dasar awan. Kenaikan udara selanjutnya menyebabkan pendinginan $0,6^{\circ}\text{C}/100\text{ m}$ pada susut temperatur adiabatik jenuh karena adanya panas laten kondensasi yang diberikan pada udara.



Gambar 5.15. Terjadinya Angin Fonh

Pada ketinggian 5500 m yaitu pada puncak awan maka temperaturnya menjadi 29°C . Pada lereng di bawah angin (*leeward*), udara akan menjadi panas dengan $1^{\circ}\text{C}/100\text{ m}$ oleh proses adiabatik di bawah angin (*leeward*) menjadi 11°C dibandingkan 5°C pada lereng di atas angin (*windward*) ketinggian 1,5 km, dan pada waktu mencapai permukaan tanah

kembali temperaturnya menjadi 26 oC dibandingkan dengan 10 °C pada waktu udara belum menaiki pegunungan. Ini berarti pada waktu angin Föhn turun dari pegunungan, temperaturnya 16 °C lebih panas dari pada sebelum menaiki lereng pegunungan. Föhn yang sangat kuat tidak menyenangkan, karena angin tersebut panas, kering, dan kencang, sehingga dapat mempengaruhi macam-macam reaksi fisiologis (fisik) atau psikologis (jiwa) misalnya dapat lekas marah, sakit kepala dan sebagainya. Selain itu dapat juga menimbulkan kekeringan pada tanah, pohon-pohon, ranting, sehingga mudah menimbulkan kebakaran hutan.¹³

2) Angin Pasat

Angin Pasat adalah sistem angin yang terbentuk akibat adanya perbedaan gradien global *hemisphere* bumi utara dan selatan sehingga mengakibatkan terbentuknya pergerakan udara. Angin Pasat menurut Turyanti dan Efendy, (2006) adalah udara yang bergerak menuju ekuator dari timur laut dari sebelah bumi utara dan dari arah tenggara di belahan bumi selatan angin ini terbentuk di lintang kuda yaitu adanya sabuk tekanan tinggi 25°-30° LU/LS. Tekanan tinggi ini mendorong udara menuju ke sabuk tekanan rendah di sepanjang ekuator yang dikenal dengan nama *doldrums*. Wilayah sebaliknya mengalami apa yang disebut angin anti pasat. Udara yang berada di atas daerah ekuator yang mengalir ke daerah kutub dan turun di daerah maksimum

¹³ E-book: Bayong Tjasyano. *Meteorology Indonesia I : Karakteristik dan Sirkulasi Atmosfer* (badan meteorology klimatologi dan geofisika, Jakarta. 2009) cet-III h 147-149

subtropik merupakan angin anti pasat. Dibelahan bumi utara disebut angin anti pasat barat daya dan di belahan bumi selatan disebut angin anti pasat barat laut. Pada daerah sekitar lintang 20°-30° LU dan LS, angin anti pasat kembali turun secara vertikal sebagai angin yang kering. Angin kering ini menyerap uap air di udara dan permukaan daratan. akibatnya terbentuk gurun di muka bumi.¹⁴

3) Angin Lautan

Dalam informasi cuaca kelautan, untuk menyatakan arah angin umumnya digunakan arah kompas misalnya utara, timur, barat daya, dll. tidak dengan menggunakan derajat arah. Kecepatan dinyatakan dengan knot, kekuatannya dinyatakan dengan skala Beaufort. Angin mempunyai energi yang besarnya setara dengan kecepatannya; makin kencang makin besar energi yang dibawanya. Berkaitan dengan energi tersebut oleh Beaufort angin dibedakan tingkatnya dari kekuatannya dan dinyatakan dengan skala yang dikenal dengan skala Beaufort.

Hubungan antara skala Beaufort dan kecepatan angin dikemukakan oleh G. C. Simpson (Meteorological Office Publication No. 180, London, 1906) dalam rumus :

$$V = 0,836 B^{3/2} \quad (3.4)$$

dengan V = kecepatan angin dinyatakan dalam m/dt, dan B besarnya skala Beaufort.

¹⁴ Sandro Wellyanto Lubis. *Op cit* , h 18

Angin adalah unsur yang banyak andilnya dalam pembentukan gelombang laut; tetapi data hasil pengukuran langsung masih kurang. Untuk itu untuk memperoleh data angin selain dari data satelit, diperoleh dari analisis, baik analisis objektif maupun analisis sinoptik. Dari analisis sinoptik isobar dapat dilakukan penaksiran angin, misalnya angin geostrofik (*geostrophic wind*), angin landaian (*gradient wind*), angin termal (*thermal wind*), angin isalobar (*isalobaric wind*).¹⁵ Hubungan antara kecepatan dan kekuatan terlihat seperti yang terdapat dalam tabel skala Beufort berikut:

¹⁵ E-book: Soerjadi Wirjohamidjojo. *Praktek Meteorologi Kelautan* (badan meteorology klimatologi dan geofisika, Jakarta. 2008). h 39-40

Skala	Uraian	Kecepatan		Spesifikasi untuk menaksir angin diatas daratan	Destrasi
		Knots	Km/Jam		
1	2	3	4	5	6
0	Calm (teduh)	<1	<1	Calm, asap naik vertikal	
1	Slight air (angin sepoi sangat lemah)	1-3	1,8-5,4	Arah angin dapat dilihat dari condongnya asap, tetapi belum dapat ditentukan dengan wind vane	
2	Slight breeze (angin sepoi lemah)	4-6	7,2-10,8	Angin terasa pada muka, daun-daun bergoyang, biasanya vane mulai dapat digerakkan oleh angin	
3	Gentle breeze (angin sepoi)	7-10	12,6-18	Daun dan ranting-ranting kecil bergerak, angin dapat mengibarkan bendera ringan	
4	Moderate breeze (angin sepoi sedang)	11-16	19,8-28,8	Debu dan kertas-kertas berterbangan, cabang-cabang kecil bergerak	
5	Fresh breeze (angin sepoi segar)	17-21	30,6-37,8	Pohon-pohon kecil berdaun berayun, terjadi puncak gelombang kecil pada permukaan air	
6	Strong breeze (angin sepoi kuat)	22-27	39,6-48,6	Cabang-cabang besar bergerak, terdengar desingan kawat telepon atau yang lain, tidak memakai payung	
7	Near gale (angin agak kencang)	28-33	50,4-59,4	Seluruh pohon-pohon bergerak, merasa susah berjalan melawan arah angin	
8	Gale (angin sangat kuat)	34-40	61,2-72	Cabang-cabang patah dan lepas dari pohon-pohon, biasanya menghalangi gerak maju	
9	Strong gale (badai lemah)	41-47	73,8-84,6	Kerusakan-kerusakan ringan atas bangunan-bangunan (atap berterbangan)	
10	Storm (badai sedang)	48-55	86,4-99	Pohon-pohon terbangkal, terjadi kerusakan bangunan	
11	Violent storm (badai kuat)	56-63	100,8-113,4	Kerusakan-kerusakan meluas	
12	Hurricane (angin topan)	>63	>113,4	Kerusakan hebat	

Gambar Tabel skala angin Beaufort.

BAB III

ANGIN DALAM AL-QUR'AN

A. Term Angin dalam Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa angin adalah pergerakan udara pada arah horizontal atau hampir horizontal. Sedangkan pergerakan arah vertikal di namai aliran udara. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa kata yang digunakan untuk mengungkapkan makna angin. Kata yang paling jelas mempunyai makna angin adalah kata *ar-Rīḥ* dengan beberapa derivasi katanya. Sedangkan kata yang disebutkan sebagai macam dari angin seperti *i'sārun*, *az-Zariyat*, *al-Mursalāt*, *al-'Āsifat*.

Setidaknya terdapat sepuluh ayat di dalam al-Qur'an yang mengungkapkan angin dengan kata *Aa-Riyāh*. Yaitu pertama terdapat pada surat al-Baqarah ayat 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ
كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di

laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. “ (QS. Al-Baqarah 1:164).¹

Kedua terdapat pada surat Al-Kahfi ayat 45.

وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ
فَاحْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيْحُ
وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

Artinya “Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, Maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Kahfi 18:45).²

Ketiga, terdapat di dalam surat al-A’raf ayat 57.

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيْحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا
أَقْلَتَ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ

¹ Departemen Agama, al-Qur’an dan Terjemahnya, Jakarta, 1971 h. 40

² Ibid, h 450

فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya, dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (QS Al-A'raf 7:57).³

Keempat, terdapat pada surat Faṭir ayat 9.

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ
فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

Artinya, dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, Maka Kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu. (QS Faṭir 35:9).⁴

Kelima, terdapat pada surat Al-Jāsiyat ayat 5.

وَاخْتَلَفَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ ؕ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾

Artinya, dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya

³ Ibid, h 231

⁴ Ibid, h 696

dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. (QS Al-Jasiyat 45:5).⁵

Keenam, terdapat pada surat al-Furqān ayat 48.

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ وَأَنْزَلْنَا
 مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

Artinya, Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih, (QS Al-Furqon 25:48).⁶

Ketujuh, terdapat pada surat An-Naml ayat 63.

أَمْ نَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتٍ أَلْبَرٍ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا
 بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ أَءِلَٰهٌ مَّعَ اللَّهِ ۚ تَعْلَىٰ اللَّهُ عَمَّا
 يُشْرِكُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya, atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya). (QS An-Naml 27:63).⁷

⁵ Ibid, h 815

⁶ Ibid, h 566

⁷ Ibid, h 602

Kedelapan, terdapat pada surat ar-Rūm ayat 48.

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ
كَيْفَ يَشَاءُ وَتَجْعَلُهُ كَسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ سَخِرُجً مِّنْ خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا
أَصَابَ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya, Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu Lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendakiNya, tiba-tiba mereka menjadi gembira. (QS ar-Rūm 30:48).⁸

Kesembilan, terdapat pada surat ar-Rūm ayat 46.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِّن رَّحْمَتِهِ
وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya, dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nyadan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur. (QS ar-Rūm 30:46).⁹

⁸ Ibid, h 648

⁹ Ibid, h 648

Kesepuluh, terdapat pada surat al-Hijr ayat 22.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوْفِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ
وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya. (QS Al-Hijr 15:22).¹⁰

➤ *Ar-Rih.*

Sedangkan ungkapan angin dalam bentuk kata *ar-Rih* ada 16 ayat. Yaitu pertama pada surat Şad ayat 36.

فَسَخَرْنَا لَهُ الرِّيحَ فَجَرَى بِأَمْرِهِ رُحَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾

Artinya, "kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakiNya". (QS.Şad:36).¹¹

Yang kedua pada surat asy-Syu'ra ayat 33.

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلِلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾

Artinya, "jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi Setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur". (QS. asy-Syu'ra:33).¹²

¹⁰ Ibid, h 392

¹¹ Ibid, h 737

¹² Ibid, h 788

Yang ketiga pada surat az-Zāriyāt ayat 41

وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ ﴿٤١﴾

Artinya, "dan juga pada (kisah) Aad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan. (QS. az-Zāriyāt:41).¹³

Yang keempat pada surat Ali Imron ayat 117.

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ
أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ
اللَّهُ وَلَكِنْ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya, "perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang Menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak Menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri". (QS Ali Imron:117).¹⁴

Yang kelima pada surat al-Haqqah ayat 6-7

وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٦﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ
سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى
كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾

¹³ Ibid, h 861

¹⁴ Ibid, h 95

Artinya,” Adapun kaum 'Ād Maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi Amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; Maka kamu Lihat kaum 'Ād pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).(QS Al-Ḥaqqah:6-7).¹⁵

Yang keenam pada surat Al-Qamar ayat 19-20.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾

Artinya,”Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus(QS.Al-Qamar:19).¹⁶

Yang ketujuh pada surat Fuṣṣilat ayat 16.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَّحْسَاتٍ لِّنُذِيقَهُمْ عَذَابَ
الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَخْزَىٰ ۖ وَهُمْ لَا

يُنصَرُونَ ﴿١٦﴾

Artinya,” Maka Kami meniupkan angin yang Amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. dan Sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan. (QS. Fuṣṣilat:16).¹⁷

¹⁵ Ibid, h 967

¹⁶ Ibid, h 880

¹⁷ Ibid, h 775

Yang kedelapan pada surat Ibrahim ayat 18.

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ^ط أَعْمَلُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ
فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ^ط لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَى شَيْءٍ ذَٰلِكَ
هُوَ الضَّلَلُ الْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

Artinya, "orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti Abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. (QS. Ibrahim: 16).¹⁸

Yang kesembilan pada surat al-Isra' ayat 69.

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيَرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا
مِّنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ^ط ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ
تَبِيعًا ﴿٦٩﴾

Artinya, "atau Apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun dalam hal ini terhadap (siksaan) kami. (QS. Al-Isra': 69).¹⁹

¹⁸ Ibid, h 382

¹⁹ Ibid, h 434

Yang kesepuluh pada surat al-Ahqaf ayat 24-25.

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطَرُنَا
بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾

Artinya,” Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan!) bahkan Itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih. (QS.Al-Ahqaf:24).²⁰

Yang kesebelas pada surat Yūnus ayat 22.

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ
وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ
وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۖ دَعَوُا
اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنْ أَجَبْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ
الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya, “Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), Maka mereka berdoa kepada Allah

²⁰ Ibid, h 826

dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan Kami dari bahaya ini, pastilah Kami akan Termasuk orang-orang yang bersyukur".(QS. Yūnus:22).²¹

Yang keduelabelas pada surat al-Anbiya' ayat 81.

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي
بَرَكَتْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya,"dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu.(QS,Al-Anbiyaa':81).²²

Yang ketigabelas pada surat al-Hajj ayat 31.

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ ۚ وَمَنِ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنْ
السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴿٣١﴾

Artinya,"dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, Maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.(QS.Al-Hajj:31).²³

Yang keempatbelas pada surat ar-Rūm ayat 51.

وَلَيْنَ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَّأُوهُ مُصَفَّرًا لَّا يَلُوفُوا مِنْ بَعْدِهِ ۚ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾

²¹ Ibid, h 309

²² Ibid, h 505

²³ Ibid, h 516

Artinya,”dan sungguh, jika Kami mengirimkan angin (kepada tumbuh-tumbuhan) lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), benar-benar tetaplah mereka sesudah itu menjadi orang yang ingkar.(QS. ar-Rūm:51).²⁴

Yang kelima belas pada surat al-Aḥzab ayat 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ
فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِم رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾

Artinya,”Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. dan adalah Allah Maha melihat akan apa yang kamu kerjakan.(QS.Al-Aḥzab:9).²⁵

Yang keenam belas pada surat Saba’ ayat 12.

وَلَسَلِّمْنَ الْرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ ۚ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ
الْقِطْرِ ۚ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَمَن يَزِغْ
مِنْهُم عَنْ أَمْرِنَا نَذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾

Artinya,”dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah

²⁴ Ibid, 649

²⁵ Ibid, h 668

kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.(QS.Saba':12).²⁶

➤ *Rīhukum*

Adapun ungkan *rīhukum* dalam al-Qur'an hanya disebutkan satu kali dalam surat al-Anfal ayat 46.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِجَاكُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya,"dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(QS.Al-Anfal:46).²⁷

1. *Ar-Rīh*

Al-Riyāh (الرياح) dan *aryāh* (أرياح) adalah lafaz jama' taksir.sedangkan bentuk tunggalnya adalah *ar-Rīh* (الريح) dan *ar-Rīhah* (الرَّيحَة). Untuk angin kencang di ungkapkan dengan *ar-Rayihu* (الرَّيْحُ) sedangkan untuk angin sepoi-sepoi di ungkapkan dengan *ar-Rauhu* (الرَّوْحُ).²⁸ Kata *riyāh* dan *rīh* dalam al-Qur'an terulang sebanyak 29 kali yan tersebar di dalam 25 surah, 21 surah Makiyah dan 5 surah Madaniyah.

²⁶ Ibid, h 685

²⁷ Ibid, h 268

²⁸ Ahmad Warson Munawer, *kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: pustaka progesif,1984). h 546

Kata ini mengandung arti luas longer dan lapang. Menurut al-Ashfani kata *rīh* didalam bentuk mufrod biasanya di gambarkan untuk menggambarkan siksa, sedangkan kata jamak menggambarkan nikmat.

Kata *rīh* dalam bentuk tunggal terulang dalam al-Qur'an sebanyak 19 kali yang tersebar dalam berbagai surah. Ayat-ayat al-Qur'an menggunakan kata *rīh* dalam berbagai konteks, di antaranya menyebutkan sifat-sifat angin, yaitu 1). Angin baik, yang denganya kapal bisa bergerak (QS.Yunus(10):22), 2). Angin badai, yang menenggelamkan kapal (QS.Yunus(10):22), 3). Angin topan yang menenggelamkan orang-orang kafir (QS.Al-Isra'(17):69). 4). Angin dingin yang bisa merusak tanaman (QS.Ali Imran (3):113). 5). Angin kencang yang meniup benda di sekitarnya (QS.Ibrahim (14):18), 6). Angin yang membinasakan orang kafir seperti kaum Ad' (QS.Al-Ahqah (46):24, QS.Al-Haqqah (69):6, QS. Fushilat (41):16, dan QS.Al-Qamar (54):19).

Adapun kata *riyāh* terulang dalam al-Qur'an sebanyak 10 kali, antara lain dalam QS.al-A'raf (7):57, yang merupakan prediksi akan adanya rahmat Allah (hujan dengan adanya awan mendung).²⁹

Dari tjiujuan bahasa menurut Ibnu Faris, huruf *ra*, *wau*, dan *ha* memiliki arti asal yang luas. Yang menunjukan

²⁹ M Quraish shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an kajian kosa kata*, lentera hati, jilid 2 cet 1, 2017, h 833

akan keluasaan dan kelongaran makna. Dan asal dari kata رُوح adalah kata رِيح asal dari kata *ya* pada kata رِيح adalah *wau*, lafadz *wau* diganti *ya* di sebabkan huruf sebelumnya di baca kasrah. Kata *ar-Rauhu* (الرُّوحُ) disebutkan sebagai ruh manusia yang mana kata tersebut adalah kata jadian dari lafadz رِيح. Sedangkan kata الرُّوحُ di maksudkan sebagai angin sepoi-sepoi.³⁰

Dari segi terminologi menurut Muhamad Farid Wajdi kata رِيح adalah arus peredaran udara,rahmat serta pertolongan. Angin memiliki empat macam 1. Angin arah selatan adalah angin darat 2. Angin arah utara adalah angin laut 3. Angin timur 4. Angin barat.³¹ Adapun al-Qurtubi menjelaskan bahwa kata رِيح adalah udara yang bergerak, gerakan angin berubah-ubah kadang kuat kadang lemah. Arah angin ditentukan dari mana asal angin bertiup. *Rīh ash-shaba* (رِيح الصَّبَا = angin depan) adalah angin yang bertiup dari arah depan, berlawanan dengan arah gerakan benda. *Rīhud-dubur* (رِيح الدُّبُر = angin belakang) adalah angin yang bertiup dari

³⁰ Abu Husain bin Faris bin Zakariya, *Maqayis al-Lughah*, Dar al-Hadis, kairo,2008, h 389

³¹ M farid wajdi, *Da'irat ma'arif al-Karn*, Dar al-ma'rifah,Beirut, Lebanon, jilid 4 1971, h 320

belakan, berlawanan dengan arah gerakan benda. *Rīhusy-syamal* (ريح الشمال = angin utara) adalah angin yang beredar dari kiri ke kanan, sedangkan *Rīhul-junūb* (ريح الجنوب = angin selatan) adalah angin yang bertiup dari kanan ke kiri.

Berdasarkan perubahan udara ada empat musim. 1). Musim semi (*ar-rabi'*, الربيع), musim pertama mempunyai sifat panas lagi lembab. Pada masa ini tumbuh-tumbuhan tumbuh dan berkembang. 2) musim panas (*ash-shaif*, الصيف), udara pada musim ini lagi panas dan kering. Buah-buah pada masa ini menjadi matang dan biji-bijian mongering. 3) musim gugur (*al-kharif*, الخريف) udara pada musim ini panas lagi kering. Maka berakhirlah matangnya buah. 4) musim dingin (*asy-syita'*, الشتاء), udara pada musim ini dingin lagi basah. Banyak hujan dan salju.

Pada umumnya kosa kata *rīh* dan *riyāh* digunakan al-Qur'an dengan arti “angin” kecuali firman Allah dalam surah Yusuf (12):94, yang menggunakan kata ini sebagai “aroma atau bau” yang terpancar dari tubuh seseorang. Ayat ini mengungkapkan tentang bau Nabi Yusuf yang tercium oleh ayahnya. Dan firman-Nya dalam QS.Al-Anfal (8):46, *wa tadzhaba rīhukum* (وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ) yang diterjemahkan dengan “hilang kekuatanmu”. Fakhruddin Al-Razi mengartikan dua

pemahaman kata *rīh* dalam ayat ini. Pertama adalah daulah. Pelaksanaan kekuasaan atau hilangnya diserupakan Allah dengan embusan angin, sedangkan pendapat kedua memahaminya sebagai pertolongan yang dilakukan Allah dengan mengirimkan angin. Dalam hal ini Al-Qurthubi juga menyebutkan pendapat yang menafsirkannya sebagai embusan angin yang menampar muka orang-orang kafir.³²

2. *I'ṣārun*

Kata *i'ṣārun* adalah isim masdar, secara harfiyah dalam bahasa Indonesia di artikan sebagai angin badai. Kata *i'ṣārun* adalah *wazan fi'il ruba'i lazim* terambil dari *a'ṣara-yu'ṣiru-i'ṣārun* (أَعْصَرَ - يُعْصِرُ - إِعْصَارٌ). Jamak dari lafadz *i'ṣārun* adalah *aā'ṣir/aā'ṣiru* (أَعْصِرُ/أَعْصِيرُ) yaitu zona tekanan udara lembut, yang mana pergerakannya terfokus dari sumber angin.³³ Al-Zujaj berkata bahwa lafadz *i'ṣārun* adalah angin yang membawa debu berterbangan sampai kelangit, yang mana orang-orang biasa menyebutnya dengan “angin topan”, yaitu angin yang sangat kencang yang mana biasa disebut dengan *i'ṣārun*.

Kata ini dalam al-Qur'an disebutkan sekali dalam surat al-Baqarah ayat 266:

³² M Quraish shihab, *op cit*, jilid 2 h 834

³³ Ahmad Muhtar Umar *op cit* h 1507

أَيُّودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ
فَأَحْتَرَقَتْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

Artinya,” Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.(QS Al-Baqarah:266).³⁴

3. *Al-Žāriyāt*

kata *al-Žariyat* sendiri terambil dari kata dasar *žarwan* yang terdiri dari tiga huruf asal *žal* (ذ), *ra* (ر), dan huruf *ya* (ي). Dilihat dari bentuknya maka kata *dzarwun* merupakan masdar dari kata *žara-yažru-žarwun* - ذَرَا- يَذُرُو-

(ذُرُوءًا) yang secara umum berarti ‘berjalan cepat’ atau ‘terbang’.

Kata Ibnu Faris mengatakan bahwa *žarwun* mempunyai dua

³⁴ Departemen Agama, *op cit* h 67

makna; 1) memuliakan sesuatu dan menlindunginya dan 2) sesuatu yang jatuh dan pecah. Selain itu kata tersebut juga bisa berarti ‘mengucur’ ‘melempar’. Muhammad Ismail Ibrahim mengartikannya dengan terbang’, pecah’, dan hilang. Dari kata ini juga terambil kata *zurriyah* (ذُرِّيَّةٌ).

Kata *zarwun* dalam al-Qur’an didalam segala bentuk terulang tiga kali. Kata *zarwun* dengan arti ‘ angin dan diterbangkan’ terungkap pada surat Az-Žāriyāt ayat 1 sebagai berikut.

وَالَّذِي تَرَيَاتِ ذُرَّوًا

Artinya”demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat.³⁵

Muhammad Ismail Ibrahim menerangkan bahwa maksud dari kata *az-Žāriyāt* adalah angin beserta sesuatu yang diterbangkannya. Al-Fira’ Al-Baghawi menafsirkan kata diatas angin yang menerbangkan debu, dan Ath-Thabatabai mengatakan ‘angin yang membongkar tanah’. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *az-Žāriyāt* angin dahsyat yang bisa menghancurkan dunia, bukan angin sepoi-sepoi yang menyejukan manusia.³⁶

³⁵ Departemen Agama, *op cit*, h 858

³⁶ M Quraish Shihab, *op cit*, jilid 1 h 187

4. *Al-‘Āṣifat*

‘*Aṣf* (عَصَفَ) adalah bentuk masdar dari kata kerja ‘*aṣafa*-ya ‘*ṣifu* (عَصَفَ - يَعْصِفُ), tersusun dari huruf ‘*ain*, ‘*sad* dan ‘*fa*, yang mempunyai makna denotatif, yaitu ‘ringan dan cepat’. Dari makna dasar berkembang artinya menjadi antara lain; ‘kencang/ribut’ (angin) karena dengan ringan ia bergerak cepat; ‘jerami’ karena buahnya sudah tiada, sehingga menjadi ringan, menurut Ibnu ‘Arabi, ‘*ashf* juga berarti ‘daun’; ‘*an-nāqatu al-‘aṣifah* (النَّاقَةُ الْعَصِيفَةُ) yang berarti ‘(unta) yang lincah’ karena dapat membawa orang yang mengendarainya berlari dengan cepat; ‘giat’ karena dengan ringan ia lakukan pekerjaan; ‘*aṣafa al-harbu bil-qaum* (عَصَفَتِ الْحَرْبُ بِالْقَوْمِ) artinya binasa karena perang seakan-akan hilang diterpah angin, seperti di dalam ungkapan.

Kata ‘*aṣf* dan pecahanya terulang tujuh kali dan ‘*aṣf* sendiri terulang tiga kali. Pertama dalam surat ar-Rahman ayat 12, surat al-Mursalat ayat 2. surat al-Fil ayat 5, sedangkan empat lainnya dari kata ‘*aṣf* dalam bentuk ism fail, dua kali dalam bentuk tunggal mudzakar, ‘*āṣif* (عَاصِفٌ) dalam QS Yunus:22 dan QS Ibrahim:14. Sekali dalam bentuk tunggal mu’annats,” ‘*āṣifat* (عَاصِفَةٌ) dalam surat al-Anbiya’ ayat 81. Dan sekali dalam bentuk jamak mu’annats ‘*āṣifāt* (عَاصِفَاتٌ) dalam surat al-Mursalat ayat 2.

Kata ‘*āṣif*’ (عاصف) yang terdapat dalam surat yunus 22 dan surat Ibrahim 18 atau ‘*āṣifāt*’ (عاصفات) dalam surat Al-Anbiya’ 81 para ulama’ sepakat dengan mengartikanya dengan ‘kencang atau keras’ yaitu angin yang bertiup kencang atau keras.

Sedangkan kata ‘*āṣifāt*’ (عاصفات) dalam surat Al-Mursalat:2 para Ulama’ juga sepakat mengartikanya dengan ‘angin’, yaitu angin yang menerbangkan dedaunan. Pendapat ini diperkuat oleh Ibnu Mas’ud. Di samping itu, menurut al-Qurtubi, ada pula yang menafsirkan dengan malaikat, yaitu malaikat yang bertugas membawa angin, atau malaikat yang diutus mencabut orang kafir. Kata ‘*āṣifāt*’ di dalam ayat ini digunakan sebagai sumpah Allah bahwa Dia tidak menyalahi janji-Nya dan pasti kelak akan menghukum orang-orang kafir.³⁷

5. *Al-Mursalāt*

Kata *al-Mursalāt* (المرسلات) terambil dari kata *arsala* (أرسل) yang berarti mengirim atau mengutus. Atas dasar ini kata ini dapat berarti malaikat, atau angin, atau selainnya yang dapat dikirim. Kata ini dalam al-Qur’an terdapat pada surat al-Mursalat ayat 1.

³⁷ *Ibid*, jilid 1. h 33

وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا ﴿١﴾

Artinya,” demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan. (QS al-Mursalat:1).³⁸

B. Penafsiran Ayat-Ayat Angin

1. Al-Baqarah ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya,” Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.³⁹

³⁸ Departemen Agama, *op cit*, h 1008

³⁹ Departemen Agama, *op cit*, h 40

M Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengajak kita merenung tentang beberapa hal: pertama, berpikir dan merenungkan tentang penciptaan bumi dan langit, kata *khalāqa* (خلق) diartikan “penciptaan” dapat juga diartikan pengukuran yang teliti atau pengaturan. Kedua, merenung tentang pergantian malam dan siang, yakni perputaran bumi pada porosnya yang menciptakan pergantian siang dan malam. Ketiga, merenungkan tentang bahtera-bahtera yang berlayar diatas laut yang membawa apa yang berguna bagi manusia. Ini mengisyaratkan model transportasi yang bisa digunakan. Keempat, merenungkan tentang apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, baik yang cair maupun beku, yakni memperhatikan proses turunya hujan dengan bantuan dari angin. Kelima, berpikir tentang aneka binatang yang diciptakan Allah baik yang berakal (manusia) maupun tidak. Pada semua itu sungguh terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah, sayang bahkan aneh walau bukti sudah sedemikian nyata masih ada yang menginkarnya.⁴⁰

Tantawi al-Jauhari memahami ayat angin di atas dengan setiap udara yang bergerak dinamai dengan angin, dan yang paling mengagumkan dari angin adalah akan kecepatan angin menurut kadar kecepatannya apabila menunjukkan kira-kira 72° maka kecepatannya sampai 1

⁴⁰ M Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah. Lentera hati, Jakarta, 2002. Jilid I h 448

mil/jam dan apabila tekanan udara sampai 88° maka kecepatannya sampai 2 mil/jam dan apabila tekanannya sampai 48° maka kecepatannya sampai 3 mil/jam. dan kebanyakan angin yang memiliki hembusan sangat kuat dinamakan dengan *zauba'ah* (angin topan), *i'sārun* (angin topan), yang sangat merusak, yang mana kecepatannya sampai 84 mil dalam satu jam dan bertambah sampai 91 mil pada 2 jam kemudian, dan biasanya juga sampai 120 mil/jam bahkan lebih.⁴¹

Imam Al-Qurtubi berkata hal senada bahwa angin terkadang berhembus secara luar biasa dahsyatnya dan dapat menghancurkan segala sesuatu yang dilaluinya, atau angin yang sepoi-sepoi yang sangat menyejukan tubuh. Angin yang dihembuskan terkadang angin yang panas sampai membakar kulit dan terkadang juga angin yang sangat dingin, hingga terasa menusuk tulang.⁴²

Dalam ayat di atas sangat jelas bukti tentang kekuasaan Allah, melalui contoh angin yang kadang bertiup mengawinkan tumbuh-tumbuhan, terkadang pula mendatangkan bencana dan terkadang membawa pertolongan Allah, kadang bersifat panas kadang dingin, kadang berhembus perlahan tapi kadang berupa badai.

⁴¹ Tantawi Jauhari, *Al Jawahir fi Tafsir al Qur'an al Karim*, mesir, Musthafa al Babi al Halabi. Jilid 1 h 155

⁴² Imam Al Qurtubi, *Tafsir al Jami' li Ahkaam Al Qur'an*. Terj Fathurrahman. Pustaka Azzam, Jakarta, 2007. Jilid 2 h 454

Abu Dawud meriwayatkan dari Abu Hurairah, katanya aku mendengar Nabi Muhammad SAW, bersabda:

الرَّيْحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ، تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ، وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَتْكُمْ فَلَا تَسُبُّهُا، وَسَلُوا اللَّهَ خَيْرَهَا، وَاسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا.

“angin membawa bagian dari rahmat Allah, ia membawa rahmat dan membawa adzab. Karena itu, apabila kalian melihatnya jangan mencelanya, tapi mintalah pada Allah kebbaikannya, serta berlindunglah kepada-Nya dari keburukannya”,⁴³

2. Q.S. Al-Kahfi: 45

وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ
الرَّيْحُ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

Artinya,” dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, Maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁴⁴

M Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwa Allah memberi perumpamaan yang bersifat umum, setelah pada ayat sebelumnya adalah perumpamaan perorangan.

⁴³ Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj Abu Hayyae Al Kattani, dkk. Gema Insani, Jakarta, 2013. h 321

⁴⁴ Departemen Agama, *op cit*, h 450

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad SAW. Dengan firmanya: *Dan*, disamping perumpamaan yang lalu, berilah juga perumpamaan kepada mereka, yakni manusia seluruhnya, khususnya para pendurhaka, tentang kehidupan dunia. Dia adalah sebagai air hujan yang kami turunkan dari langit, dan menyirami tumbu-tumbuhan maka bercampurlah denganya, yakni bercampurlah air dan tanah yang mengandung benih tumbuh-tumbuhan yang berada di bumi, yakni dalam tanah sehingga benih itu tumbuh subur menghijau dan matang, lalu dengan amat cepat ia, yakni tumbuh-tumbuhan itu, menjadi kering kerontangan diterbangkan angin. Demikianlah sifat Allah menghidupkan dan mematikan, menyuburkan tumbuhan dan melayukannya.

Ayat di atas mempersamakan kehadiran nikmat duniawi yang dinikmati pada masa muda, kemudian sedikit demi sedikit berkurang dan berkurang, hingga akhirnya punah dan hilang sama sekali, dengan kehadiran hujan yang menumbuhkan tumbuhan serta memekarkanya dengan sangat indah dan subur, kemudian layu dan mati sehingga hancur diterbangkan angin. Menggambarkan betapa singkatnya kehidupan dunia, air yang turun dari langit tidak lagi dituliskan bahwa ia mengalir di sungai kemudian mengairi tumbuhan. Benih pun tidak digambarkan ditanam, tetapi air diungkapkan sebagai “sudah bercampur tanah”. Tanaman yang tumbuh tidak

lagi digambarkan lagi ” ia tumbuh hijau dan buahnya matang” tapi ia dilukiskan layu dan diterbangkan angin.⁴⁵ Karena indahnya dunia yang kemudian sirna, maka dunia ini dimisalkan sebagai keadaan tumbuh-tumbuhan yang yang menghijau rimbun dan berbunga, lalu berubah menjadi kering kerontangan, terhempas angin ke kiri dan ke kanan. Jadi yang dimaksud dengan تَذْرُوهُ الرِّيحُ adalah angin yang menerbangkan, sedangkan Ibnu Abbas mengatakan sebagai angin memutarnya, sedangkan Ibnu Qutaibah mengatakan, “dicerabut oleh angin”.⁴⁶

Oleh karenanya para penghuni bumi jangan sekali-kali terperdaya pada dunia, jangan sekali-kali orang yang banyak harta sombong terhadap orang lain, karena harta sebenarnya bayang-bayang yang akan sirna. Seperti tersebut dalam sebuah hadis:

الدُّنْيَا كَسُوقٍ قَامَ ثُمَّ انْقَضَ

“dunia ibarat pasar yang terjadi kemudian pergi”.⁴⁷

Allah berfirman dengan memberikan perumpamaan kehidupan dunia itu layaknya orang asing, atau perumpamaan dunia itu seperti bunga yang mekar serta sangat cepat hilangnya, seperti air hujan yang jatuh turun

⁴⁵ M Quraish shihab, *op cit*, h 305

⁴⁶ Al Qurtuby, *op cit*, jilid 10 h 1046

⁴⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al Maragi*, Terj Anshori Umar Sitanggal dkk. PT Karya Toha Putra, Semarang, 1994. h 303

ke bumi bercampur dengan tanah kemudian menyuburkan tumbuhan-tumbuhan, kemudian pada waktunya tumbuhan itu akan mengering dan berguguran jatuh diterbangkan angin.⁴⁸ Ini semua menggambarkan tentang betapa singkat kehidupan yang akan berlangsung di dunia.

3. QS Al-A'raf: 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ
الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ
الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya” Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran”.⁴⁹

Kata *ar-riyāh* berbentuk jamak maka diartikan oleh M Quraish Shihab dengan arti aneka angin. Memang angin macam-macam, bukan saja arah datangnya, tapi juga waktunya. Biasanya, jika al-Qur'an menggunakan bentuk

⁴⁸ Tantawi al-Jauhari, *op cit* h 133

⁴⁹ Departemen Agama, *op cit*, h 231

jamak, angin yang dimaksud adalah angin yang membawa rahmat dalam pengertian umum, baik hujan maupun kesegaran. Tetapi, bila menggunakan bentuk tunggal *rīḥ* ia mengandung makna bencana. Ini agaknya karena bila angin banyak berkumpul dan menyatu, tentu saja akan kekuatannya akan sangat besar.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa, sebelum hujan turun, angin beraneka ragam atau banyak. Namun sedikit demi sedikit, Allah mengarah dengan perlahan partikel-partikel awan, kemudian digabungkan-Nya partikel-partikel itu sehingga ia tindih-menindih dan menyatu, lalu turunlah hujan. Kalau dilihat ayat diatas sebelumnya menggunakan kata angin dalam bentuk jamak, tetapi setelah terhimpun dan menjadi satu kesatuan maka digunakan kata *suqnahu* (kami halau), dalam bentuk mudzakar, padahal sebelumnya *aqallat* dalam bentuk mu'annas antara lain menunjukkan kepada makna jamak, sedang bentuk mudzakar kepada makna tunggal.⁵⁰

Al-Qurṭubi menegaskan bahwa ayat ini menceritakan saat awan yang berat karena terisi oleh air hujan itu dibawa oleh angin, lalu kami giring awan tersebut ke daerah yang kering dan tandus, yang tidak lagi ditumbuhi oleh tanam-tanaman, kemudian kami curahkan hujan itu di atas lahan yang mati, hingga tumbuhlah berbagai

⁵⁰ M Quraish Shihab, *op cit*, h 148

macam tanaman di atas lahan yang sebelumnya mati itu.⁵¹

Tantawi jauhari mengatakan hal yang sama bahwa Allah adalah Dzat yang mengirimkan angin sebagai pembawa kabar gembira tentang kedatangan hujan. Sesungguhnya angin itu berhembus membawa partikel-partikel air yang berasal dari laut dan berhembus kearah pengunungan dan disanalah partikel-partikel air berkumpul dan membentuk awan mendung yang kemudian di hembuskan ke daerah-daerah yang tandus. Maka turunan hujan yang membuat tumbuh-tumbuhan pada tumbuh subur.⁵²

Sejalan dengan dengan M Quraish Shihab, Ibnu Katsir juga menyatakan bahwa angin yang menyebar diantara awan mendung adalah yang membawa hujan. Para ulama' mengartikan بِشْرًا “ sebagai pembawa kabar gembira, Pembawa berita gembira Maksudnya: awan yang tebal yang ditiup angin lalu menurunkan hujan. karenanya dapat dirasakan rahmat Allah dengan tumbuhnya biji-biji yang telah disemaikan dan menghijaunya tanaman-tanaman serta berbuahnya tumbu-tumbuhan dan sebagainya.⁵³

⁵¹ Al Qurṭubi, *op cit*, jilid 7 h 544

⁵² Tantawi al-Jauhari, *op cit* jilid 4 h 161

⁵³ Syeikh Ahmad Syakir. Mukhtashar Ibnu Katsir, penerj Suharlan, Darus sunah Press, Jakarta, 2014. h 83-84

4. Fāṭir; 9

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَثِيرُ سَحَابًا فُسْقِنَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ
فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

Artinya”. dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, Maka Kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.⁵⁴

Ayat di atas kembali menegaskan tentang tamsil hari kebangkitan, ayat ini menyatakan bahwa janji Allah benar. *Dan hanya Allah yang kuasa mengirimkan angin; lalu ia, yakni angin, mengerakan awan yang terbentuk dari sekumpulan uap air, maka kami menghalaunya yakni awan itu ke suatu negeri yang gersang dan mati lalu kami hiduhkan denganya, yakni dengan turunya hujan, bumi setelah matinya, yakni tanah yang gersang itu. Demikianlah kebangkitan, yakni adanya tumbu-tumbuhan di tanah yang mati dan gersang itu merupakan suatu tamsil bagi kebangkitan manusia dari tanah. Ayat di atas menggunakan kata kerja masa lampu ketika menguraikan pengiriman angin, tetapi kata kerja masa kini dan datang ketika membicarakan pergerakan awan. Bentuk terakhir ini bertujuan menggambarkan peristiwa itu pada benak mitra kerja,*

⁵⁴ Departemen Agama, *op cit*, h 696

bagaikan dia sedang melihatnya dengan segala kehebatan dan keajaibanya yang menunjukkan kuasa Allah. Memang, salah satu fungsi penggunaan bentuk *mudāri'* (kata kerja masa kini) adalah menghadirkan kebenaran mitra kerja/pendengar keindahan dan kehebatan atau keburukan peristiwa yang dibicarakan.⁵⁵

Wahbah Zuhaili juga menegaskan bahwa penggunaan *fi 'il mudāri'* untuk menceritakan kejadian yang sedang terjadi di waktu lampau, dengan tujuan untuk menghadirkan kembali ke dalam imajinasi sebuah gambaran yang luar biasa tersebut menjadi bukti petunjuk akan kesempurnaan Ilahi. Angin membawa awan dan bergerak kesuatu daerah yang gersang, kering dan tidak memiliki tumbuhan, dan disanalah air hujan diturunkan untuk menumbuhkan tanaman dan rerumputan setelah hujan. Inilah gambaran tentang hari kebangkitan.⁵⁶

Hampir sejalan dengan M Quraish Shihab, al-Jauhari juga menafsirkan ayat di atas dengan perumpamaan orang yang mati kemudian di bangkitkan dari kuburnya. Lebih lanjut lagi beliau mengajak untuk melihat angin, air dan garam, kebanyakan orang beranggapan bahwa manfaatnya seperti yang sudah umum diketahui, dan tidak berusaha mencari tahu rahasia di baliknya, mari kita lihat ke langit yang mana terdapat udara, kita akan menemukan bahwa udara terdiri dari nitrogen dan

⁵⁵ M Quraish Shihab, *op cit*, h 20

⁵⁶ Wahbah Az Zuhaili, *op cit* h 555

oksigen serta ada uap air dan karbon. Nitrogen adalah kata Inggris yang terambil dari kata Perancis “*azot*”, baik nitrogen dan oksigen adalah dua unsur yang terdapat pada udara, 4/5 bagian udara adalah nitrogen dan pada setiap empat bagian nitrogen terdapat satu unsur oksigen, dan oksigen adalah bagian dari air.

Nitrogen adalah unsur terpenting dalam udara, angin yang berhembus membawa awan dan mengerakan kapal di atas laut, dan juga menghembuskan angin ke rumah kita supaya bisa menghilangkan bau serta hewan-hewan kecil yang berbahaya bagi kita, demikian juga sinar matahari yang menyebar ke penjuru bumi, jika sinarnya hanya terfokus pada satu titik tertentu maka warna awan menjadi kebiruan dan sebaliknya menjadi hitam pekat. Nitrogen yang terdapat dalam udara yang mana sifatnya adalah elemen terpenting untuk kehidupan, tumbuhan, dan hewan, juga merupakan unsur terpenting yang dibutuhkan manusia mulai hari mereka diciptakan di muka bumi, yang mana kita tidak tahu perihal angin kecuali yang disebutkan Allah dalam al-Qur'an, adalah angin yang bergerak yang di tundukan untuk Nabi Sulaiman, Allah benar-benar memuji Sulaiman dan tidak mencelanya. Sampai ketika manusia tumbuh dan berkembang pesat di atas muka bumi, sama seperti pupuk yang digunakan untuk menyuburkan tumbuhan adalah bagian terpenting dari nitrogen.⁵⁷ Sedangkan Al-

⁵⁷ Tantawi Al-Jauhari, Tafsir Al-Jawahir *op cit* h. 24

Qurthubi mengatakan bahwa ini adalah bentuk untuk menceritakan keadaan bahwa angin itu meniup awan. Oleh karena itu, gambaran ini dihadirkan sebagai bentuk kekuasaan Allah.⁵⁸

Al-Jāsiyat: 5

وَاخْتَلَفَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ
فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ ءَايَتٌ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ

Artinya”, dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkannya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.⁵⁹

Ayat ini masih ada kaitanya dengan ayat sebelum dan sesudahnya menurut M Quraish Shihab baik penciptaan manusia dengan segala bentuk kesempurnaanya, penciptaan aneka jenis binatang dengan rupanya serta pergantian siang dan malam yang kesemuanya berdasarkan ketentuan yang tetap dan pasti, dan Allah juga menurunkan rizkinya dari langit berupa hujan, sinar matahari, angin ke berbagai arah, perbedaan suhu dan kekuatannya serta manfaat dan bahanya angin, yang mana semua itu adalah tanda-tanda kebesaran Allah

⁵⁸ Al Qurthubi, *op cit*, jilid 14 h 794

⁵⁹ Departemen Agama, *op cit*, h 815

serta banyaknya nikmat yang diberikan. Thabathaba'i berpendapat bahwa perbedaan malam dan siang, hujan yang menghidupkan tanah gersang, dan perkisaran angin, karena hal itu sangat banyak beragam dan karena keterkaitanya dengan bumi serta banyaknya manfaat yang dapat diraih darinya maka itu semua memerlukan pemikiran yang terperinci serta mendalam dan tidak dapat diperoleh dengan pemikiran sederhana makanya redaksi ayat tersebut ditutup dengan redaksi *bagi kaum berakal*.⁶⁰

Al-Maragi juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pergantian malam dan siang yang kita alami, dengan kegelapan dan kepekatanya, sedang yang lain dengan sinar dan cahanya, juga diturunkannya hujan dari langit yang menghidupkan kembali bumi yang gersang, serta bertiupnya angin keseluruh bumi dengan segala manfaatnya merupakan buah-buahan hikmah yang ada di langit dan bumi, maka bertambahlah iman tentang keesaan-Nya. Dan apabila bertambah ilmu pengetahuanmu maka bertambah pula kenyakinanmu. Semua apa yang ada di muka bumi ini adalah dalil-dalil serta hujjah yang sangat kuat tentang keesaan Allah.⁶¹

⁶⁰ M Quraish Shihab, *op cit* h 339

⁶¹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *op cit* h 45

Al-Qurtubi berkata bahwa firman Allah **وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ** “dan pengisaran angin” yakni menghembuskan angin, yang terkadang angin ini luar biasa dahsyatnya dan dapat menghancurkan segala sesuatu yang dilaluinya, atau angin yang sepoi-sepoi yang sangat menyejukan tubuh. Angin yang dihembuskan ini terkadang angin yang sangat panas, hingga tersa membakar kulit, atau juga angina yang sangat dingin sekali hingga terasa menusuk kedalam tulang.

Ada juga yang berpendapat bahwa makna kata **وَتَصْرِيفِ** adalah arah mata angin yang seperti kita kenal pada saat masa kini, yaitu: angin selatan, angin utara, angin timur, dan angin barat. Serta 4 arah mata angin lainnya yang muncul diantara dua arah mata angin utama, yaitu tenggara, barat laut, timur laut dan barat daya. Kata **وَتَصْرِيفِ** juga terkadang diartikan yang dapat menghembuskan angin hingga perahu kecil atau bahkan perahu besar dapat berlayar diatas laut. Tidak memandang apakah perahu tersebut menggunakan layar yang kecil ataupun besar. Karena ketahuilah bahwa jika angin tersebut dihembuskan dengan sekali waktu, maka sebesar apapun layar pada sebuah perahu layar tersebut tidak akan kuat menahanya, dan perahu tesebut pasti akan tenggalam.

Tantawi al-Jauhari mengatakan bahwa maksud dari kata وَنَصْرِيْفِ الرِّيحِ adalah angin yang berhembus ke berbagai arah sampai melewati berbagai benua seperti Australia, Hindi dan Cina. Dan ini tak lain adalah kekuasaan Allah yang membuat hambanya takjub.⁶²

Kata الرِّيحِ sendiri adalah bentuk jamak dari kata رِيح. Disebutkan dalam sebuah hadis terkadang angin ini membawa ruh bersamanya. Abu daud meriwayatkan sebuah hadis⁶³ dari Abu Hurairah, ia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: *“angin itu berasal dari rahmat Allah, yang terkadang mendatangkan rahmat, dan terkadang mendatangkan adzab. Jika kamu melihatnya maka janganlah mencacinya. Mintalah kepada Allah akan kebaikan angin tersebut dan mintalah perlindungan kepada Allah akan kejahatan angin tersebut.”*⁶⁴

5. Al-Furqān: 48

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

⁶² Tantawi Al-Jauhari, Tafsir Al-Jawahir *op cit* jilid 21 h. 56

⁶³ HR Abu Daud dalam sunannya pada pembahasan tentang adab, bab: apa yang diucapkan ketika angin berhembus kencang (4/326, hadist no.5097).

⁶⁴ Al-Qurtuby, *op cit* h 455

Artinya”.Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih.⁶⁵

Allah menyebutkan nikmat-nikmat-Nya yang lain guna menunjukan kekuasaan dan keesaan-Nya serta kewajaran-Nya untuk disembah. Ayat ini menyatakan bahwa Allah mengirimkan angin sebagai pembawa kabar gembira tentang kedatangan Rahmat-Nya yaitu berupa air hujan yang diturunkan dari langit melalui udara yang berhembus, yang mana berupa air yang sangat jernih dan bersih dan dapat digunakan untuk bersuci. Dan dengan turunya hujan maka hiduplah tanah yang gersang dan kering kerontang menjadi subur dan penuh dengan tumbuh-tumbuhan yang menghidupkan.

Kata Quraish Shihab term *riyāh* adalah bentuk jamak dari kata *rīh*. al-Qur’an sering menggunakan kata jamak untuk menunjukan angin yang membawa nikmat, sedangkan bentuk tunggalnya digunakan untuk angin yang membawa bencana. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Haqqah:6 yang membicarakan kebinasaan kaum ‘Ād.⁶⁶

Wahbah Zuhaili berkata bahwa Allah meniupkan angin sebagai kabar gembira akan datangnya awan dan turunya hujan. Dengan datangnya hujan

⁶⁵ Departemen Agama, *op cit*, h 566

⁶⁶ M Quraish Shihab, *op cit* h 103

turunlah air suci dan menyucikan untuk sarana bersuci baik untuk membersihkan tubuh maupun pakaian dan lain sebagainya, maupun bisa dipergunakan sebagai minuman dan membuat makanan, untuk menyirami tanaman dan minuman hewan. Menurut beliau kata (الطَّهْر) adalah nama untuk sesuatu yang dapat dipakai untuk bersuci, seperti wudlu dan lainnya, seperti diriwayatkan dari Imam Syafi'i, Ahmad, Abu Daud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i dari Abi Sa'id al-Khudri dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"sesungguhnya air itu bersih, tidak ternajisasi oleh sesuatu apapun."*⁶⁷

Tantawi jauhari mengatakan bahwa Allah adalah Dzat yang mengirimkan angin sebagai pembawa kabar gembira tentang kedatangan hujan. Kata ماء طهور diartikan oleh beliau sebagai "air yang bersih sempurna" yang mana secara bahasa diartikan sebagai sebuah nama benda untuk dibuat sesuci seperti saat berwudlu.⁶⁸

Al-Qurtubi juga berpendapat bahwa ماء طهوراً diartikan sebagai "air yang amat bersih" yang bisa dijadikan alat bersuci, sebagaimana yang dikatakan, air yang dapat digunakan untuk berwudlu. Setiap yang menyucikan pasti suci, akan tetapi tidak semua yang suci

⁶⁷ Wahbah Zuhaily, *op cit*, h 94

⁶⁸ Tantawi Al-Jauhari, *Tafsir Al-Jawahir op cit jilid 11 h. 205*

dapat menyucikan. Kata *tahūr* adalah isim. Demikian juga dengan *al-wadhuu'* dan *al-waquud*, dengan *ḍamah maṣdar*. Ibnu al-Anbari berkata, “ Allah menjelaskan bahwa air yang diturunkan dari langit itu suci bagi dirinya dan menyucikan bagi yang lainya. Kata *tahūr* didasarkan pada kata *tahīr* secara hiperbola (ungkapan yang berlebihan). Kata ini menjadikan air yang turun dari langit itu suci dan menyucikan. Ini menurut pendapat jumhur ulama’.⁶⁹

6. An-Naml 63.

أَمَّنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيَّحَ
بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ أَءَلَهُ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا
يُشْرِكُونَ

Artinya, atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).⁷⁰

Ayat ini masih kelanjutan ayat sebelumnya bahwa Allah mengasihkan perbandingan antara nikmat dan kuasanya. Allah berfirman apakah berhala yang kamu sembah lebih baik *atau* apakah *siapa*, yakni apakah

⁶⁹ Al-Qurtubi, *op cit*, h 100

⁷⁰ Departemen Agama, *op cit*, h 604

Dia Allah, yang memberi kamu *pentunjuk* perjalanan melalui bintang-bintang atau arah angin atau tanda-tanda yang jelas lainnya walaupun kamu *dalam kegelapan di daratan dan lautan?* dan apakah berhalab-berhalab itu lebih baik daripada *siapa yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya*, yakni hujan yang turun? Tentu tidak! Nah jika demikian, apakah disamping Allah ada tuhan yang lain? Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.

Sejak awal peradapan manusia sampai sekarang, benda-benda langit merupakan tanda dan *pentunjuk* perjalanan manusia, baik di daratan maupun di laut. Dengan meneropong matahari, bulan, dan bintang – terutama bintang-bintang yang tak bergerak – seseorang yang akan berpergian dapat menentukan arah perjalanan pada suatu masa tertentu. Mereka juga menggunakan gugusan bintang dalam menentukan waktu, seperti gugusan bintang biduk.⁷¹

Al-Qurṭubi berkata bahwa yang memimpin manusia pada saat perjalanan malam hari yang sangat gelap adalah Allah melalui bintang. Ada yang mengatakan yang membantu manusia dalam perjalanannya menuju negeri tujuan yang tidak memiliki

⁷¹ M Quraish Shihab, *op cit* h 485

rambu-rambu jalan. Serta keganasan ombak lautan sama dengan kegelapan malam, sebab tak ada petunjuk dalam perjalanan lautnya, dan juga dilanjutkan dengan “Dan sipakah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum datangnya rahmat-Nya?” maksudnya adalah hujan yang sudah disingung pada ayat-ayat sebelumnya. “apakah ada tuhan selain Allah” yang berbuat demikian dan menolongnya dari semua keadaan semua itu dari “Maha tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan”.⁷²

7. QS Ar-Rūm 30:48

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي
السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
خِلَالِهِ^ط فَإِذَا أَصَابَ بِهِ^ط مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ

يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya, Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu Lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.⁷³

⁷² Al-Qurtubi, *op cit* h 570

⁷³ Departemen Agama, *op cit*, h 648

Ayat di atas kembali berbicara tentang angin, pembicaraan yang disela dengan kedatangan para Rasul dan sikap Allah terhadap para pembangkang. Ayat ini membicarakan tentang kinerja angin sebagai proses turunya hujan dari langit. Ayat diatas menggambarkan tentang proses terjadinya hujan. Awan tebal bermula ketika angin mengiring atau mengerakan kawanan awan kecil ke zona *convergen*. Pengarakan bagian-bagian awan itu menyebabkan bertambahnya kualitas (jumlah) uap dalam perjalanan terutama di sekitar zona. Apabila dua awan atau lebih menyatu, arus udara yang naik di dalam awan akan bertambah secara umum. Hal ini menyebabkan datangnya tambahan uap air dari bagian bawah dasar awan yang peranya menambah potensi yang terpendam untuk berakumulasi. Awan bergerak kemana saja mengikuti arah gerak angin, sedangkan faktor akumulasi dan pembangunanya akan terus-menerus sepanjang arus udara yang naik mampu membawa formasi awan dari titik-titik air atau butir-butir embun. Setelah angin tidak bisa membawa formasi awan –karena telah bergumpal-gumpal dan menyatu proses akumulasi terhenti dan hujan pun turun.⁷⁴

Tantawi Jauhari menyatakan ayat di atas kembali menyingung tentang peran angin sebagai

⁷⁴ M Quraish Shihab, *op cit* h 254

pembawa kabar gembira tentang datangnya hujan. Yaitu melalui proses pengumpulan awan menjadi satu kemudian awan tersebut mengeluarkan air dari celah-celahnya.⁷⁵

Al-Qurṭubi berkata Allah yang mengirimkan angin yang dalam ayat tersebut angin diungkapkan dalam bentuk jamak menandakan angin yang datang adalah angin membawa rahmat, yaitu hujan. Yang mana hujan tersebut keluar dari celah-celah awan.⁷⁶

Sayyed Qutb juga mengatakan bahwa ayat di atas menyingung tentang pengiriman angin sebagai kabar gembira dengan pengiriman Rasul sebagai pembawa penjelas agama. Juga pertolongan yang diberikan kepada kaum beriman dengan diturunkannya para rasul, penurunan hujan menghidupkan serta menghidupkan orang-orang yang telah mati dan membangkitkan mereka kembali. Ini adalah penyatuan yang memiliki makna tersendiri. Semuanya itu merupakan rahmat Allah dan semuanya mengikuti sunnah Allah. Antara sistem semesta, risalah para rasul yang mengandung petunjuk, serta pertolongan terhadap orang-orang beriman,

⁷⁵ Tantawi Al-Jauhari, Tafsir Al-Jawahir *op cit* jilid 15 h. 77

⁷⁶ Al-Qurṭubi, *op cit*, jilid 14 h 105

mempunyai hubungan yang erat menguatkan satu dengan lainnya.⁷⁷

8. Ar-Rūm ayat 46.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya, dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.⁷⁸

M Quraish Shihab berkata ayat di atas berbicara tentang angin agaknya untuk menggambarkan nikmat Allah dan kuasa Allah di darat maupun laut, apalagi sebelum ini di bicarakan tentang darat dan laut (ayat 41). Angin ada yang membawa manfaat dan ada juga yang mengakibatkan bencana. Manusia pun demikian, yang kafir dengan perusakanya mengakibatkan bencana, sedang yang mukmin dengan amal salehnya mengundang manfaat.⁷⁹ Sejalan dengan beliau. Wahbah Zuhaili berkata Allah menuturkan segala nikmat dan

⁷⁷ Sayyid Qutb, *Tafsir fi zilalil Qur'an*, Terj As'ad Yasin dkk. Gema Insani press, Jakarta, 2004. h 152

⁷⁸ Departemen Agama, *op cit*, h 648

⁷⁹ M Quraish Shihab, *op cit*, h 244

karunianya kepada mahluk dengan mengirimkan angin sebagai pembawa kabar gembira tentang datangnya hujan. Ini juga menjadi dalil bahwa Allah mengatur segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Allah mengirim angin sebagai pembawa kabar gembira tentang turunnya hujan dan turunnya hujan bisa menghidupkan bumi setelah kering kerontangan. Angin juga untuk mengerakan kapal yang berlayar dilautan dengan tenaga hembusnya, serta untuk menyediakan sarana prasarana kegiatan perlautan.⁸⁰

Al-Qurṭubi berkata di antara tanda-tanda kesempurnaan Allah adalah pengiriman angin sebagai kabar gembira tentang datangnya hujan, sebab angin adalah komponen penting dalam proses turunnya hujan. Angin juga sebagai alat bantu kapal-kapal berlayar di lautan dan tentu saja dengan perintah Allah. Dengan perintahnya pula angin terkadang bertiup tidak tenang dan terkadang bertiup dengan syahdunya.⁸¹

Hal senada diungkapkan oleh Tantawi Jauhari bahwa bukti kekuasaan Allah adalah pengiriman angin sebagai kabar gembira tentang kedatangan hujan, dan angin pula yang menyebabkan kapal-kapal di lautan lepas bisa berlayar sampai tujuan.⁸²

⁸⁰ Wahbah Zuhaili, *op cit* h 128

⁸¹ Al Qurṭubi, *op cit* jilid 14 h 102

⁸² Tantawi Al Jauhari, *op cit* h 77

9. Al-Hijr ayat 22.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوْفِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.⁸³

Muhammad Sayyid Thantawi menilai bahwa ayat ini mengisyaratkan tentang fungsi angin yang dapat mengantar penyerbukan tumbuh-tumbuhan dan juga angin yang mengandung butir-butir air yang kemudian menurunkan hujan.

Dalam tafsir *al-Muntakhab* dinyatakan bahwa ayat ini menunjukan apa yang dibuktikan oleh perkembangan ilmu modern bahwa angin merupakan faktor terpenting dalam penyerbukan tumbuh-tumbuhan. Selain itu, sebelum awal abad dua puluh belum pernah diketahui bahwa angin membuahi awan dengan sesuatu yang menghasilkan hujan. Sebab proton-proton yang terkonsentrasi di bawah molekul-molekul uap air untuk menjadi rintik-rintik hujan yang dibawa angin ke tempat berkumpulnya awan. Proton-proton tersebut mengandung

⁸³ Departemen Agama, *op cit*, h 392

unsur garam laut, oksida dan unsur debu yang dibawa angin. Itu semua zat penting yang menciptakan hujan.

Selain itu, ditemukan pula bahwa hujan terjadi dari perputaran air. Mulai dari penguapan air di permukaan bumi dan permukaan laut dan berakhir dengan turunya kembali uap itu keatas permukaan bumi dan laut dalam bentuk air hujan. Air hujan yang turun itu menjadi bahan penyiram bagi semua makhluk hidup, termasuk bumi itu sendiri. Air hujan yang turun itu tidak dapat dikendalikan atau ditahan karena akan meresap kedalam tubuh berbagai makhluk hidup dan ke dalam tanah untuk kemudian menguap lagi, dan begitu seterusnya.⁸⁴

Tantawi Jauhari menambahkan bahwa angin berhembus dengan ketentuan arah yang ada. Angin berhembus membawa awan serta mengawinkan tumbuhan. Angin sendiri timbul akibat dari panasnya matahari. Kecepatan dan kekuatan hembusan angin tergantung letak geografi suatu daerah daerah paling rendah maka kecepatannya rendah pula sedangkan daerah yang lebih tinggi memiliki kecepatan angin yang tinggi pula.⁸⁵ Dikatakan, “*rīh Mulaqih* adalah angin yang membawa embun yang kemudian dimasukan kedalam

⁸⁴ M Quraish Shihab, *op cit*, h 442

⁸⁵ Tantawi Al-Jauhari, *Tafsir Al-Jawahir op cit jilid 9* h. 31

awan. Jika dia terhimpun di dalamnya maka jadilah hujan.”

Dari Abu Hurairah berkata,” aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

الرياح الجنوب من الجنة وهى الريح اللواقح التى ذكرها الله فى كتابه وفيها منافع للناس

“angin selatan itu datang dari surge dan dia angin yang mengawinkan tumbu-tumbuhan yang disebutkan Allah didalam kitab-Nya dan di dalamnya terdapat berbagi manfaat bagi manusia.”⁸⁶

10. QS.Şad:36

فَسَخَّرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ

Artinya,”kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakiNya”.⁸⁷

M Quraish Shihab berkata bahwa ayat menceritakan tentang doa Nabi sulaiman yang dikabulkan oleh Allah berupa angin yang ditundukan dan berhembus dengan lembut menuruti arah yang dikehendaki oleh Nabi Sulaiman, agaknya ayat ini sama dengan QS Saba’ yang menyatakan bahwa Allah telah menundukan angin bagi Nabi Sulaiman as. Yang kecepatan perjalanannya di waktu pagi sama dengan kecepatan perjalanan selama sebulan dan perjalanannya

⁸⁶ Al-Qurtubi, *op cit*, h 38

⁸⁷ Departemen Agama, *op cit*, h 392

diwaktu sore sama perjalanan sebulan pula (baca ayat QS Saba' (34);12).

Kata *rukha* berarti mudah, lembut. Jika ia menyifati angin, maknanya angin yang berhebus sepoi-sepoi. Ayat ini tidak bertentangan dengan surat al-Anbiya' (21);⁸¹. Ketika menafsirkan ayat tersebut beliau mengemukakan bahwa tidak ada pertentangan dengan ayat surat Shad karena kedua ayat ini berarti bahwa atas izin Allah Nabi Sulaiman dapat mengendalikan angin, sesuai perintah dan kebutuhannya.⁸⁸

Al-Qurtubi juga mengatakan hal yang sama bahwa “kemudian kami tudukan kepadanya angin yang berhembus dengan baik,” yakni berhembus sepoi-sepoi, tetapi dengan kekuatannya sehingga tidak membahayakan seseorang pun. Kekuatan angin tersebut mampu membawa pasukan dan tentaranya berikut arak-araknya mencapai satu *farsakh*, dengan ketinggian 100 tingkat. Setiap tingkat dihuni manusia. Sulaiman sendiri berada paling tinggi dari arak-araknya.⁸⁹

Tantawi al-Jauhari mengatakan bahwa “kemudian kami tudukan kepadanya angin yang berhembus dengan baik,” yaitu angin yang lembut atau sepoi-sepoi yang tidak kencang hembusnya.⁹⁰ Memang

⁸⁸ M Qurais Shihab, *op cit*, h 385

⁸⁹ Al-Qurtubi, *op cit* h 470

⁹⁰ Tantawi al Jauhari, *op cit* jilid 17 h 82

penundukan angin bagi seorang hamba Allah, dengan izin Allah, tak keluar dari tabiatnya sebagai angin yang tunduk bagi kehendak Allah. Ia ditundukan bagi kehendak Allah, dan mengalir berdasarkan perintah-Nya sesuai dengan aturannya.⁹¹

11. QS.Asy-Syu'ara:33

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلِلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ ۚ إِنَّ

فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾

Artinya, "jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi Setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur".⁹²

Dalam ayat di atas Allah menyebutkan tentang kuasa-Nya mengendalikan kapal melalui pengendalian angin, dengan menyatakan: atau kalau Dia tidak membiarkan kapal-kapal itu terkantung-kantung di permukaan laut karena ketiadaan angin pendoronya, Dia kuasa kapan saja untuk membinasakan mereka, yakni kapal-kapal itu, dengan jalan mengirim badai dan angin rebut. Itu disebabkan karena apa, yakni dosa dan pelanggaran, yang mereka perbuat. Ketika itu, jika Dia menghendaki Dia kuasa membinasakan semua

⁹¹ Sayyid Qutb, *op cit* h 46

⁹² Departemen Agama, *op cit*, h 737

penumpangnya, atau membinasakan banyak diantara mereka karena apa yang mereka perbuat, atau Dia memafkan yang banyak dari penumpang-penumpang kapal itu. Jika Allah SWT menginginkan untuk menghentikan kapal yang sedang berlayar Dia akan menjadikan angin diam tidak bergerak di atas lautan.⁹³

Kata *ar-rīh/angin* dalam bentuk tunggal biasa digunakan al-Qur'an untuk angin yang membawa petaka dan bentuk jamaknya, yakni *riyāh*, untuk *angin* yang bermanfaat. Namun penggunaan itu tidak selalu demikian. Ini antara lain terbukti dengan adanya bacaan untuk ayat di atas dalam bentuk jamak.⁹⁴ Firman Allah “ *jika Allah menghendaki, Dia akan menenangkan angin*. Para ulama Madinah membaca firman Allah itu dengan: *riyāh* yakni dengan bentuk jamak.⁹⁵

12. *Az-Zāriyāt* ayat 41.

وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ

Artinya,”dan juga pada (kisah) Ād ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan, angin itu tidak membiarkan satupun yang dilaluinya, melainkan dijadikannya seperti serbuk”.⁹⁶

Ayat di atas menguraikan tentang kisah kaum ‘Ād yang dikirim oleh Allah berupa angin hitam yang

⁹³ Wahbah Zuhaili, *op cit* h 89

⁹⁴ M Quraish Shihab, *op cit* h 170

⁹⁵ Al-Qurtubi, *op cit*, h 83

⁹⁶ Departemen Agama, *op cit*, h 861

mandul, yakni yang tidak mengandung kebaikan bahkan membinasakan mereka karena dinginya yang menyengat atau panasnya yang menggerahkan. Angin tersebut merusak segala sesuatu yang ada dan menjadikannya seperti serbuk yang berterbangan.⁹⁷

Kata العقيم ini dilekatkan kepada seorang wanita, maka artinya adalah ia seorang wanita yang rahimnya tidak subur dan tidak dapat melahirkan (mandul). Beberapa ulama' berpendapat bahwa makna العقيم pada ayat ini adalah angin selatan. Seperti yang diriwayatkan dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Al-Harits bin Abdurrahman, bahwa Nabi SAW bersabda:

الرَّيحُ الْعَقِيمُ الْجَنُوبُ

“angin yang membinasakan adalah angin selatan”

Muqatil berpendapat, maknanya adalah angin barat, seperti yang diriwayatkan dalam kitab hadis shahih, bahwa Nabi SAW pernah bersabda:

نُصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكْتُ عَادَ بِالذَّبَّارِ

“aku diberi kemenangan dengan bantuan angin yang berhembus dari arah timur, sedangkan kaum 'Ad dibinasakan dengan angin yang berhembus dari barat”.

⁹⁷ M Quraish Shihab, *op cit* h 98

Ibnu Abbas berpendapat bahwa maknanya adalah angin yang berubah arahnya. Ubaid bin Umar berpendapat angin tersebut adalah sumber angin dari keempat mata angin, dan yang dihembuskan kepada kaum 'Ad itu hanya hembusan kecil seperti hembusan yang keluar dari hidung banteng.⁹⁸

Sedangkan menurut al-Maragi العقيم diartikan sebagai “angin yang tidak mengandung kebaikan maupun berkat, yakni angin yang tidak menyerbukan pepohonan dan tidak memuat datangnya hujan. Angin seperti ini dinamakan 'Aqīm (membinasakan) karena ia membinasakan kaum 'Ād dan memutuskan keturunannya.⁹⁹ Adapun Tantawi Jauhari mengatakan kata العقيم adalah angin yang menghancurkan dan memotong kehidupan.¹⁰⁰

13. QS Ali Imron:117

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ
فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ
وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya, ”perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang

⁹⁸ Al-Qurtubi, *op cit* h 277

⁹⁹ Al Maragi, *op cit* h 11

¹⁰⁰ Tantawi Al Jauhari, *op cit* jilid 23 h 115

menimpa tanaman kaum yang Menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak Menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri”¹⁰¹.

Perumpamaan apa, yakni harta yang mereka nafkahkan didalam kehidupan dunia ini, walau secara tulus memberikanya untuk kebutuhan manusia atau mahluk, tanpa dorongan iman dan keikhlasan kepada Allah yang maha Esa adalah seperti perumpamaan *ṣar*, yakni angin yang mengandung hawa dingin yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, karena enggan beriman “lalu angin itu merusaknya.

Ayat ini memberi perumpamaan seorang petani yang telah bekerja sedemikian rupa sehingga sawah dan ladangnya telah siap untuk dipetik, tetapi tiba-tiba datang angin yang membawa udara yang sangat dingin, yang sedemikian keras sehingga terdengar suara angin seperti bunyi *ṣeer* dan akhirnya tanaman yang siap dipetik itu, terbakar, dan dia tidak memperoleh hasil sedikitpun.¹⁰²

Kata *aṣ-ṣirru* artinya adalah hawa dingin. Di dalam susunan kata ini terdapat Tasybih *tamṣily*, yaitu menyerupakan harta yang mereka infakkan demi ketenaran, pujian dan bermegah-megahan, tidak karena mengharap ridha Allah SWT, menyerupakan dengan tanaman yang tertimpa angin yang mengandung hawa

¹⁰¹ Departemen Agama, *op cit*, h 95

¹⁰² M Quraish Shihab, *op cit* h 232

yang sangat dingin, sehingga tanaman tersebut rusak dan binasa.¹⁰³ Tantawi jauhari mengartikan kata *aş-Şirru* sebagai hembusan angin yang sangat dingin yang merusak segala tanaman disebabkan hembusanya.¹⁰⁴

Ibnu Abbas mengartikan kata صرٌّ bermakna hawa dingin yang menyengat.” Lalu ada pula yang menafsirkan bahwa maknanya adalah yang bersuara, karena kata asalnya adalah صرير yang maknanya adalah suara. Oleh karena itu makna kata صرٌّ pada ayat ini adalah hembusan angin yang sangat kencang hingga menimbulkan suara. Az-Zujaj menafsirkan: “makna kata صرٌّ disini adalah suara jilatan api yang ada pada angin tersebut.

Makna ayat ini adalah penolakan, kesia-siaan, dan tidak bermanfaatnya, shadaqah orang-orang kafir, adalah laksana tanaman yang dihantam oleh angin yang sangat dingin dan api yang menyala-nyala, lalu tanaman itupun terbakar dan rusak, sama sekali tidak dapat dimanfaatkan oleh orang yang memilikinya, padahal mereka sangat berharap tanaman itu akan sangat bermanfaat bagi mereka.¹⁰⁵

¹⁰³ Wahbah Zuhaili, *op cit* h 384

¹⁰⁴ Tantawi al Jauhari, *op cit* h 143

¹⁰⁵ Al- Qurrtubi, *op cit* h 441

14. QS Al-Hāqqah:6-7.

وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ۖ سَخَّرَهَا
 عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا
 صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعِجَازٌ ۖ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ۖ

Artinya,” Adapun kaum 'Ād Maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi Amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; Maka kamu Lihat kaum 'Ād pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).¹⁰⁶

Ayat ini berbicara tentang kaum 'Ād maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang yang Dia, Allah *menimpakannya* sebagai siksa atas mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus tanpa henti-hentinya berhembus dengan kencang. Kaum 'Ād adalah sekelompok masyarakat Arab yang terdiri dari sepuluh atau tiga belas suku, kesemuanya telah punah. Moyang mereka yang bernama 'Ād merupakan generasi kedua dari putra Nabi Nuh as. Yang bernama Sam. Mayoritas sejarawan menyatakan bahwa 'Ād adalah putra Iram, putra Sam,putra Nuh as. Suku 'Ād bermukim di suatu daerah yang bernama asy-Syihir, tepatnya di Hadramaut,

¹⁰⁶ Departemen Agama, *op cit*, h 679

Yaman. Nabi yang diutus kepada mereka adalah Nabi Hud as kuburan beliau terdapat disana dan hingga kini masih merupakan tempat yang diziarahi. Nabi Huda as. Adalah salah seorang keturunan dari suku ‘Ād.

Kata *ṣar-ṣar* terambil dari kata *ṣar* berarti sangat dingin. Pengulangan mengisyaratkan bahwa dinginya luar biasa hingga bagaikan membakar dan suaranya berdesir sampai memekakan telinga. Menurut Wabah Zuhaili kata *صريح صرصر* adalah suara yang keras dan sangat dingin ia berasal dari lafal (الصَّيْرَة) jeritan atau dari الصَّيْر dingin yang memukul tumbuhan dan ladang.¹⁰⁷ Adh-Dhahak berkata bahwa kata *صرصر* terambil dari kata *aṣ-Ṣirr*, yaitu dingin. Menurut yang lain *صرصر* yang amat keras suaranya. Mujahid berkata bahwa *صرصر* adalah yang sangat beracun.¹⁰⁸ Tantawi Jauhari berkata bahwa *صرصر* suara yang sangat keras saat angin berhembus dengan sangat kencangnya.¹⁰⁹

Sedangkan kata *husūman* dapat berarti berturut-turut dan berulang-ulang tanpa henti dan dapat juga berarti menebas, memutus, dan menghabisi sampai akar-

¹⁰⁷ Wabah Zuhaili, *op cit* h 104

¹⁰⁸ Al-Qurtubi, *op cit* h 159

¹⁰⁹ Tantawi al Jauhari, *op cit* jilid 24 h 252

akarnya. Ibn ‘Asyur menulis bahwa ada sementara orang menduga bahwa itu terjadi pada akhir febuari dan awal maret yang biasanya dikenal di daerah sana dengan puncak kencangnya angin (dingin).¹¹⁰

15. QS.Al-Qamar:19

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ

Artinya,”Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus.”¹¹¹

Ayat diatas kembali menceritakan tentang kisah kaum ‘Ād yang dibinasakan seperti yang suda dijelaskan pada surat Al-Haqqah ayat 6. Kata *nahs/naas* pada mulanya berarti memerahnya ufuk sehingga menjadi seperti bara api yang menyala tanpa asap. Kata ini kemudian digunakan dalam arti antonim dari kebahagiaan. Demikian menurut al-Ashfihani. Dengan demikian ayat ayat ini tidak dapat dijadikan dalil untuk menyatakan bahwa al-Qur’an mengakui adanya hari bahagi atau hari sial. Memang sementara orang bahkan meriwayatkan peristiwa yang dialami kaum ‘Ād pada hari rabu terakhir setiap bulan dari bulan syawal, dari sini ada yang percaya bahwa hari rabu terakhir adalah hari sial.¹¹²

Ibnu Abbas RA berkata,” maksudnya, pada hari yang mereka angap tidak bagus.” Menurut az-Zujaj:ada

¹¹⁰ M Quraish Shihab, *op cit* h 280

¹¹¹ Departemen Agama, *op cit*, h 880

¹¹² M Quraish Shihab, *op cit* h 243

yang mengatakan, yaitu hari rabu. Menurut Ibnu Abbas RA: yaitu hari rabu terakhir dalam suatu bulan yang binasa anak kecil dan orang dewasa dari mereka. Harun al- A'war membaca *naḥis*, yakni dengan huruf *ha* berharakat *kasrah*. Maksud dari pada hari nahas yang terus-menerus. Adalah senantiasa mereka angap hari tidak bagus dengan keanehanya dan senantiasa adzab atas mereka pada hari itu sampai binasa. Ada juga yang mengagap senantiasa bersama mereka sampai neraka jahanam.¹¹³ Tantawi Jauhari berkata bahwa صرصر suara yang sangat keras saat angin berhembus dengan sangat kencangnya.¹¹⁴

16. QS.Fuṣṣilat:16

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَحْسَاتٍ لِّنُذِيقَهُمْ
عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَحْزَىٰ
وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٦﴾

Artinya,” Maka Kami meniupkan angin yang Amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. dan Sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan.¹¹⁵

¹¹³ Al-Qurtubi, *op cit* h 480

¹¹⁴ Tantawi al Jauhari, *op cit* jilid 23 h 232

¹¹⁵ Departemen Agama, *op cit*, h 775

Ayat ini menjelaskan tentang sifat angkuh dari kaum ‘Ād, mereka sangat sombong di muka bumi maka Allah mengirimkan azab berupa angin yang bergemuruh dan amat dingin sampai menusuk tulang, angin yang dikirim kepada mereka adalah angin dingin yang apabila angin itu berhembus terdengarlah suaranya yang gemuruh agar angin itu menjadi hukuman bagi kaum ‘Ād, yang mana angin itu berhembus selama tujuh hari tujuh malam.¹¹⁶ lihat juga QS Al-Hāqqah:6-7 dan QS.Al-Qamar:19.

Al-Qurṭubi berkata firman Allah “maka kami meniupka angin yang amat gemuruh kepada mereka,” ayat ini adalah tafsiran makna lafaz صَعَّة “petir” yang dikirimkan kepada mereka. Yakni angin yang sangat dingin yanga berhembus sangat kencang dan bersuara keras. Asal katanya *ṣarara* dari lafaz *aṣ-ṣarru* yang berarti *al-bard* yaitu dingin yang sangat. Huruf *ra* yang ditengah digantikan oleh huruf yang berkedudukan *fa fi’il* (yakni huruf *ṣad*). Abu Ubaidah berkata,” makna *ṣarṣara* hembusan angin yang sangat kencang.” Ikrimah dan Sa’id bin Jubair berkata,” dingin yang sangat.”¹¹⁷

Tantawi jauhari berkata kaum ‘Ād ditimpa dengan badai angin yang dingin dan membinasakan

¹¹⁶ Al Maragi, *op cit* h 217

¹¹⁷ Al-Qurtubi, *op cit* h 846

mereka pada hari dimana mereka angap sebagai hari sial.
kata صرصر suara yang sangat keras saat angin berhembus
dengan sangat kencangnya.¹¹⁸

17. QS.Ibrahim:18

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ ۖ أَعْمَلُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ
الْرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ ۖ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ
ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

Artinya,”orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti Abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.”¹¹⁹

Ayat ini menjelaskan tentang perumpamaan amal orang kafir di dunia yang mana amal baik mereka itu seperti debu yang dihembuskan oleh angin tak ada bekasnya. Jangan duga akan ada yang tersisa sebab angin itu meniup pada hari dimana anginya berhembus sangat kencang.¹²⁰

“yang ditiup angin dengan keras. “ Az-Zujaj berkata.”orang kafir sebagaimana yang disampaikan kisahnya kepada kalian, amal mereka seperti debu.

¹¹⁸ Tantawi al jauhari, *op cit* jilid 19 h 92

¹¹⁹ Departemen Agama, *op cit*, h 382

¹²⁰ M Quraish Shihab, *op cit* h 349

Menurut Al Farra, tanpa menggunakan kata مثل perkiraan maknanya adalah, perbuatan orang kafir di depan tuhan mereka bagaikan debu, yakni dengan membuang *muḍaf*. Selain itu boleh juga menjadi *mubtada'* seperti kalimat *صفة فلان اسم*. kata مثل disini maksudnya adalah sifat yang diperbolehkan dalam perkataan itu terhadap huruf *jar*. Kata عاصف adalah angin yang bertiup sangat keras. Hal tersebut terjadi kepada orang kafir yang telah menduakan Allah.¹²¹ Menurut Tantawi Jauhari *في يوم عاصف* hari dimana angin berhembus sangat kencang.¹²²

18. QS.Al-Isrā':69

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيَرْسِلَ عَلَيْكُمْ
قَاصِفًا مِّنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ
عَلِيْنَا بِهِ تَبِعًا ﴿٦٩﴾

Artinya,"atau Apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun dalam hal ini terhadap (siksaan) kami.¹²³

¹²¹ Al-Qurtubi, *op cit* 836

¹²² Tantawi al Jauhari, *op cit* jilid 7 h 202

¹²³ Departemen Agama, *op cit*, h 434

Ayat ini menjelaskan tentang sikap kaum kafir yang tidak punya rasa terima kasih dan bersyukur kepada Allah setelah mereka diselamatkan dari bencana laut yang menghempaskan mereka sampai ke pinggiran daratan yaitu daerah sebelum kota. Kemudian mereka merasa aman karena sudah terselamatkan padahal Allah akan mengirimkan angin topan yang menenggelamkan mereka sama persis diposisi saat mereka diselamatkan.¹²⁴

Tantawi jauhari berkata orang-orang kafir merasa aman bisa berlayar kembali ke lautan tapi mereka masih tidak sadar akan perbuatan mereka maka Allah mengirim angin topan untuk menenggelamkan mereka disebabkan kekafirannya¹²⁵

Al-Qurṭubi berkata firman Allah “ atau kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi.” Maksudnya ke dalam laut. “lalu Dia meniupkan atas kamu angin topan.” *Al-Qāṣif* adalah angin yang sangat kencang yang memporak-porandakan dengan sangat cepat. Asalnya *قصف الشيء يقصفه* artinya menghancurkan sesuatu itu dengan sangat keras *al-qasfu* artinya penghancur. Dikatakan *الرياح السفينة* (angin yang membinasakan kapal) *ريح قاصف* (angin yang sangat

¹²⁴ M Quraish Shihab, *op cit* h 148

¹²⁵ Tantawi al Jauhari, *op cit* jilid 9 h 76

kencang).¹²⁶ Wahbah Zuhaili juga mengatakan bahwa قاصف من الريح adalah angin topan, angin yang sangat kencang yang menghancurkan apa saja yang dilewati, ia dapat mematahkan pohon dan lainnya. Baik *al-hāṣib* adalah angin yang melemparkan batu-batu kecil. Sedangkan *al-qāṣif* adalah angin yang menghancurkan mematahkan pohon atau yang lainnya, atau ia angin yang sangat keras suaranya.¹²⁷

19. QS.Al-Ahqāf:24

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ
مُّمَطِّرُنَا ۚ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾

Artinya,” Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan!) bahkan Itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih.¹²⁸

Allah memberikan kebenaran ancamannya yang disampaikan melalui Nabi-Nya. Allah mendatangkan angin tebal kepada mereka sebagai azab tapi kaum Nabi Hud malah beranggapan bahwa itu adalah awan hujan, mereka tidak tau bahwa itu adalah angin yang membawa siksa yang sangat pedih. Ucapan mereka: inilah awan

¹²⁶ Al Qurtubi, *op cit* h 726

¹²⁷ Wahbah Zuahili, *op cit* h 131

¹²⁸ Departemen Agama, *op cit*, h 826

yang akan menurunkan hujan, mengisyaratkan bahwa ketika itu mereka menantikan turunya hujan. Boleh jadi karena sebelumnya telah kemarau panjang.¹²⁹

Menurut al-Qurtubi firman Allah رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

“yaitu angin yang mengandung azab yang pedih.” Angin yang menjadi adzab bagi mereka itu muncul dari awan yang telah mereka lihat. Hud kemudian keluar dari tengah-tengah mereka. Angin itu menyapu tenda-tenda dan membawa *az-za'īnah*.¹³⁰ Angin itu kemudian mengangkat tenda-tenda tersebut seolah-olah ia adalah binatang, kemudian menghempaskannya di bebatuan.

Ibnu Abbas berkata,” ketika pertama kali mereka melihat awan itu, mereka berdiri dan menengadahkan tangan mereka. Hal pertama yang mereka bahwa awan tersebut adalah awan azdab, ialah mereka melihat orang-orang keluar dari rumah dan hewan ternak diterbangkan oleh angin tersebut diantara langit dan bumi seperti sehelai bulu. Mereka kemudian kembali ke rumah-rumah mereka dan mengunci pintu rumah mereka. Namun angin mendobrak pintu rumah mereka. Kemudian Allah memerintahkan angin untuk membawa pasir dan menimbun mereka selama tujuh hari tujuh malam.

¹²⁹ M Quraish Shihab, *op cit* h 419

¹³⁰ Maknanya adalah binatang tunggangan yang ditunggangi dan dijadikan sarana transportasi. Namun ia juga mengandung makna seorang istri, sebab pergi bersama suaminya, kamanapun suaminya pergi.

Mereka menjerit, setelah itu Allah memerintahkan angin itu agar membongkar pasir itu, lalu membawa dan melemparkannya ke laut.¹³¹

20. QS. Yūnus:22

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي
الْفُلِّكَ وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ
عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ
بِهِمْ ۖ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ لَئِنْ أَجَبْنَاهُمْ مِنْ هَٰذِهِ
لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya, “Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), Maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan Kami dari bahaya ini, pastilah Kami akan Termasuk orang-orang yang bersyukur.”¹³²

Ayat ini dapat menjadi salah satu bukti tentang cepatnya balasan Allah kepada orang yang makar

¹³¹ Al Qurtubi, *op cit* h 531

¹³² Departemen Agama, *op cit*, h 309

kepada-Nya. Dengan contoh pengalam manusia berlayar di lautan lepas, Allah maha kuasa menjadikan kamu bisa berlayas bebas di lautan lepas dengan bantuan angin yang bertiup dengan kekuatannya yang bermacam-macam, sehingga orang yang berada di dalam bahtera meluncur dengan tiupan angin yang baik yang dapat membawa mereka ketujuan masing-masing, setelah nyaman dengan perjalanannya tiba-tiba datanglah angin dan gelombang dari segenap penjuru yang menegelmkan kapal dan membinasakan orang yang di dalamnya.

Kata *rīh* adalah bentuk tunggal. Biasanya al-Qur'an menggunakan bentuk jamaknya *riyāh* untuk angin yang baik dan menyenangkan, dan yang bentuk tunggal untuk bencana. Ayat ini menggunakan bentuk tunggal, kendati yang dimaksud adalah angin yang meyenangkan dan sesuai. Ini dipahami dari penyebutan sifat angin itu, yakni *ṭayyibah*, yang maknanya adalah sesuai yang diinginkan.¹³³

Al-Quṭubi berkata bahwa “dengan tiupan angin yang baik dan mereka bergembira karenanya.” Hal ini sudah dijelaskan pada surat al-Baqarah ayat 124. *Ḍamīr* pada kalimat جَاءَتْهَا ditunjukan pada kapal. Ada juga yang

¹³³ M Quraish Shihab, *op cit* h 374

mengatakan kembali pada ریح طيبة¹³⁴ al-Maragi mengatakan bahwa kata العاصف artinya yang meniup keras segala sesuatu dan merusaknya. Orang mengatakan ریح عاصف atau ریح عاصفة untuk angin yang bertiup kencang.¹³⁵ Tantawi Jauhari mengatakan ریح طيبة diartikan sebagai angin baik yang berhembus perlahan yang menyebabkan kapal berlayar. Sedangkan kata ریح عاصف diartikan sebagai angin yang berhembus kencang.¹³⁶

21. .QS,Al-Anbiyā':81

وَلَسَلِّمْنَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي
بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya,"dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya, dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu.¹³⁷

Ayat ini berkisah tentang Nabi sulaiman as, yang dengan izin Allah beliau dapat menundukan angin sesuai

¹³⁴ Al Qurtubi, *op cit* h 800

¹³⁵ Al Maragi, *op cit* h 167

¹³⁶ Tantawi Jauhari, *op cit* jilid 5 h 52

¹³⁷ Departemen Agama, *op cit*, h 505

dengan perintah dan kebutuhannya. Jika misalnya beliau ingin bersegeranya perahu-perahu yang mengangkut barang atau pasukan, beliau berdoa pada Allah kiranya angin itu berhembus keras guna mendorong lajunya perahu, dan bila beliau menghendaki angin segar yang berhembus sepoi maka terjadi. Atau dapat juga dikatakan bahwa angin yang dirundukan untuk beliau itu pada dasarnya angin baik, yang tidak merusak. Karaena itu walaupun angin tersebut dalam keadaan '*āṣifat*, yakni sangat kencang, ia tetap tidak memporak –porandakan segala sesuatu.¹³⁸

Kata '*āṣifah* adalah *syadīdah al hubūb* (sangat kencang tiupanya). Dikatakan '*aṣafat ar-rīh* artinya angin yang bertiup kencang, *rīh 'āṣif* atau *rīh 'aṣūf* (angin kencang). Dalam logat Bani Asad: '*aṣafat ar-rīh*, bentuk isimnya *mu'ṣif* dan *mu'ṣaf*. *Al-'Aṣf* adalah *at-ṭibn* (jerami/rumput kering), dari situlah muncul sebutan kencangnya tiupan angin karena angin itu meniupkannya dengan kencang sehingga terbang. Abdurrahman al-A'raj dan Abu Bakar membacanya *ولسليمان الريح* dengan *rafa* pada *ha* yang berarti memutuskan dari yang sebelumnya. Makannya: *wali sulaimāna taṣīru ar-rīh* (dan sulaiman

¹³⁸ M Quraish Shihab, *op cit* h 102

memiliki kemampuan menundukan angin, sebagai *mubtada* dan *khavar*.¹³⁹

22. QS.Al-Hajj:31

حُفَاءَ لِلّٰهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللّٰهِ فَكَأَنَّمَا حَرَّمَ
مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ

سَحِيقٍ

Artinya,”dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, Maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.¹⁴⁰

Ayat di atas menggambarkan betapa buruk dan membinasakan sikap syirik. Ia memberikan perumpamaan tentang keadaan seorang musyrik yang pasti binasa dan tidak kuasa melakukan sesuatu yang dapat mengelaknya dari kebinasaan, seperti halnya jatuh dari ketinggian, disambar burung, lalu diterkam dan dipotong-potong berkeping-keping atau diterbangkan angin sedemikian jauh lalu dicampakan ke daratan sehingga hancur binasa.¹⁴¹ Menurut Ibnu Katsir firman Allah “atau diterbangkan angin ketempat yang jauh,” yakni tinggi dan menghancurkan bagi orang yang jatuh

¹³⁹ Al Qurtubi, *op cit* h 856

¹⁴⁰ Departemen Agama, *op cit*, h 516

¹⁴¹ M Quraish Shihab, *op cit* h 200

seperti itu.¹⁴² Menurut al-Qurṭubi firman Allah “lalu disambar oleh burung,” adalah dicabik-cabik oleh burung dengan kuku-kukunya. Menurut satu pendapat ini terjadi ketika ruhnya keluar dari tubuh dan malaikat membawanya ke langit, namun langit tidak dibuka untuknya, sehingga dia pun dilempar ke bumi.¹⁴³

Hal senada diungkapkan al-Maraghi bahwa barang siapa menyekutukan Allah dengan selain-Nya, berarti dia telah membinasakan dirinya sendiri sebinasabinasanya. Perumpamaanya seperti keadaan orang yang jatuh dari langit lalu disambar burung, kemudian burung-burung itu memotong-motong anggota tubuhnya atau seperti orang yang diterbangkan oleh angin lalu dijatuhkan ditempat yang jauh dan tidak bisa kembali darinya.¹⁴⁴

23. QS.Ar-Rūm:51

أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ

Artinya,”dan sungguh, jika Kami mengirimkan angin (kepada tumbuh-tumbuhan) lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), benar-benar tetaplah mereka sesudah itu menjadi orang yang ingkar.¹⁴⁵

¹⁴² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *lubabut Tafsir Ibnu Katsir*, terj M Abdul Ghoffar, Pustaka Imam Syaʿii, Jakarta, 2008. h 201

¹⁴³ Al Qurthubi, *op cit* jilid 12 h 140

¹⁴⁴ Al Maragi, *op cit* h 189

¹⁴⁵ Departemen Agama, *op cit*, h 649

Ayat diatas menggambarkan bagaimana jika angin yang dikirim Allah itu adalah angin angin yang membawa bencana, yaitu angin yang membawa udara panas yang menyebabkan semua tumbuhan mengering menjadi kuning dan layu, dan orang kafir tetap mengukufuri nikmat Allah. Kata *muṣfarran* terambil dari kata *aṣfara*, yakni kuning. Jika kata ini menyifati tumbuhan, maknanya kering dan layu. Bahasa Arab menggunakan kata *ṣuffar* untuk menamai tumbuhan yang tertimpa hama sehingga rusak.¹⁴⁶

Firman Allah “dan sungguh, jika kami mengirimkan angin (kepada tumbuhan) lalu mereka melihat (tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), maksudnya adalah angin, kata *rīḥ* boleh dijadikan sebagai *muṣakkar*. Muhammad bin Zayid berkata,”tidak mengapa setiap *mu’annaṣ* yang tidak hakiki menjadi *muṣakkar*. Ada yang mengatakan bahwa mereka melihat awan menjadi kuning, sementara Ibnu Abbas berkata, tumbuhan adalah bekas, maknanya adalah mereka melihat menjadi kuning.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ M Quraish Shihab, *op cit* h 256

¹⁴⁷ Al Qurṭubī, *op cit* h 108

24. QS.Al-Ahzab:9

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ
 جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ
 بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾

Artinya, "Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. dan adalah Allah Maha melihat akan apa yang kamu kerjakan."¹⁴⁸

Ayat di atas menjelaskan bagaimana peristiwa perang Al-Ahzab terjadi. Yang pada peristiwa ini campur tangan Allah sangat terlihat sekali, pada saat kaum muslimin terkepung pada peristiwa perang Khandak yang mana jumlah kaum Musyrikin suku Quraisy Mekkah dan suku-suku pendukungnya yang berjumlah lebih 12.000 orang sedangkan kaum muslim hanya berjumlah 3.000 orang. Maka Allah mengirimkan kepada kaum Musyrikin dan sekutunya berupa angin dingin di malam hari yang sangat dingin yang mengepung mereka dari segala penjuru dan menabur debu-debu ke muka mereka.¹⁴⁹ Selanjutnya Allah memerintahkan malaikat-malaikatnya untuk memporak-porandakan mereka, sehingga kemah-kemah

¹⁴⁸ Departemen Agama, *op cit*, h 668

¹⁴⁹ M Quraish Shihab, *op cit* h 426

mereka roboh semuanya, api yang mereka nyalakan padam dan panci-panci serta peralatan mereka yang lainnya terbalik berserakan. Dan kuda-kuda mereka gelisah dan bercampur baur antara satu dan lainnya, dan rasa takut ditimpa dalam hati mereka.¹⁵⁰

Al-Baihaqi berkata dalam kitab *ad-Dalail* meriwayatkan dari Hudzaifah, dia bercerita, ”pada malam peperangan al-Ahzab, kami duduk berbaris, sementara posisi abu sufyan dan orang-orang yang bersamanya dari pihak al-Ahzab berada dilokasi yang terletak di atas kami, sedangkan posisi Bani Quraidah berada di lokasi yang terletak di bawah posisi kami. Waktu itu kami mengahawatirka keluarga kami. Kami tidak pernah mengalami suatu malam yang lebih gelap dan lebih kencang embusan anginnya dari malam itu. Lalu orang-orang munafik meminta izin kepada Nabi untuk pulang ke rumah dengan alasan rumah mereka terbuka dan saat rawan gangguan, padahal tidak seperti itu tidak ada satu orang pun yang izin kepada Nabi dan mereka pu secara diam-diam menyelinap pulang. Kemudian Nabi SAW menemui kami satu persatu. Lalu ketika menemuiku, beliau berkata kepadaku, ” tolong carikan kami informasi tentang kaum itu (musuh). Lalu aku beranjak pergi untuk menyelidiki informasi tentang mereka. Ternyata aku

¹⁵⁰ Al Maragi, *op cit* h 265

mendapati angin ribut tersebut hanya berputar-putar persis di kamp-kamp mereka tanpa sejengkal pun mengenai wilayah sekitar. Sungguh demi Allah aku mendengar bebatuan di tempat-tempat mereka berada. Angin ribut menyerang mereka sementara mereka berkata pergi! Pergi! Lalu aku pun menyampaikan hal ini kepada Nabi SAW dan turnlah ayat di atas.¹⁵¹

25. QS Saba':12

وَلَسَلِّمْنَ الْرَّيْحَ غُدُوَّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ
عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنَّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ
وَمَنْ يَرْغَبُ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ

Artinya,"dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.(QS.Saba':12).¹⁵²

Pada ayat di atas Ibnu 'Asyur memahami penundukan angin untuk Nabi sulaiman dalam arti Allah mengatur kecepatan Angin buat beliau guna

¹⁵¹ Wahbah Zuhaili, *op cit* h 283

¹⁵² Departemen Agama, *op cit*, h 685

memudahkan perjalanan kapal-kapalnya sehingga ada angin yang berlansung setiap musim mendorong kapal-kapal itu agar dapat berlabuh pada tujuannya dalam waktu sebulan, demikian juga apabila kapal-kapal itu kembali.¹⁵³

Al-Qurṭubi berkata bahwa “dan kami tundukkan angin bagi sulaiman” Az-ḡujaj berkata bahwa, perkiraan maknanya adalah kami menundukan angin bagi sulaiman. Hasan berkata “Sulaiman pergi ke Damaskus, lalu beristirahat siang di Ishtakhar yang jaraknya antara damaskus adalah satu bulan perjalanan cepat. Kemudian dia pergi dari Isthakhar adalah satu bulan perjalanan cepat.¹⁵⁴

26. QS.Al-Anfal:46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ

رِجَالُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya,”dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.¹⁵⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya demi menempuh jalan kemenangan

¹⁵³ M Quraish Shihap, *op cit* h 581

¹⁵⁴ Al Qurthubi, *op cit* h 653

¹⁵⁵ Departemen Agama, *op cit*, h 268

sebab beliau adalah pemimpin tertinggi dalam pertempuran, ketaatan kepadanya merupakan pemeliharaan terhadap keutuhan kedisiplinan, sedang disiplin adalah salah satu sendi tercapainya kemenangan. Dan hendaknya tidak terjadi perpecahan antara sesama yang menyebabkan hilangnya persatuan dan kesatuan.

Asal makna *ar-rīh* adalah udara yang bergerak. Lalu, dipinjam untuk kekuatan dan kemenagan”, karena didalam tubuh ini tidak ada yang lebih kuat darinya. Ia dapat mengoncang lautan, mencabut pepohonan, serta menghancurkan rumah-rumah dan banteng-benteng. Atas dasar pengertian ini, dikatakan : *habbat riyāhu fulānin*, bararti urusanya berjalan sebagaimana yang dia kehendaki; dan *rakadat riyāhu*, berarti urusanya menjadi lemah dan kedaulatannya dikuasai.¹⁵⁶

Al-Qurṭubi berkata bahwa firman Allah” dan hilangnya kekuatannya.” Lafaz *rīhukum* maksudnya kekuatan dan pertolongan kalian. Contohnya kalimat *ar-rīhu li fulan*, yang artinya si fulan menguasai suatu perkara. Seorang penyair berkata,

إِذَا هَبَّتْ رِيَاخُكَ فَأَعْتَنَّمَهَا فَإِنَّ لِكُلِّ خَافِقَةٍ سَكُونٌ

Apabila kekuatan dan pertolongan datang, maka manfaatkanlah # sebab setiap sudah tetiap pasti tenang.

¹⁵⁶ Al Maragi, *op cit* h 13

Qatadah bin Ibnu Zaid berkata,” sesungguhnya tidak pernah ada pertolongan kecuali dengan angin yang bertiup mengenai wajah-wajah orang kafir. Al Hakam berkata bahwa lafaz *wataḥabba rīhukum* maksudnya hilangnya angin *ṣaba’* kalian. Dengan angin itu Muhammad SAW dengan sahabatnya ditolong.¹⁵⁷

27. Az- Zāriyāt.

وَالذَّارِيَّتِ ذَرَّوَا

Artinya”demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat.¹⁵⁸

Allah SWT bersumpah dengan menyebutkan angin dengan segala pekerjaanya. Karena manusia pun menyaksikan pengaruh-pengaruh angin dan manfaatnya yang besar bagi mereka. Angin itulah yang mengirimkan hujan dan memberi kabar gembira tentang rahmat tanaman-tanaman yang memperoleh air, dan dengan adanya hujan itu pula kebun-kebun dan tanaman menjadi subur, sementara manusia mengandalkan hujan untuk kelangsungan hidupnya.¹⁵⁹

Thahir Ibn ‘Asyur memahami ayat diatas berbicara tentang angin, menulis bahwa sungguh sesuai dengan hal-hal yang digunakan bersumpah itu dengan kandungan hal yang ingin dikuatkan dengan sumpah.

¹⁵⁷ Al Qurtubi, *op cit* h 54

¹⁵⁸ Departemen Agama, *op cit*, h 858

¹⁵⁹ Al Maragi, *op cit* h 297

Angin yang disebutkan awalnya adalah *nafkh* (peniupan) lalu pembentukan, kemudian kehidupan. Dengan demikian juga kebangkitan manusia di hari kemudian bermula dengan ditiupkannya sangkakala dan lalu kebangkitan.¹⁶⁰

Ada riwayat dari Amir bin Watsilah menyebutkan, bahwa Ibnu Al Kawa pernah bertanya kepada Ali: ”wahai Amirul mukminin, apa yang dimaksud dengan الذَّيرِيت ؟ lalu Ali berkata: celakalah engkau wahai Ibnu Kawa, bertanyalah engkau untuk menambah ilmu, dan jangan bertanya untuk cari kesalahan.” Yang dimaksud dari kata الذَّيرِيت adalah angin.

Kata الذَّيرِيت ini dapat berasal dari ذَرَا- يَذْرُو- ذَرَوًّا atau dapat juga berasal dari ذَرِي - يَذْرِي - ذَرِيَا dan keduanya bermakna menghamburkan atau menerbangkan.¹⁶¹ Sedangkan Tantawi Jauhari mengartikan الذَّيرِيت dengan angin yang menerbangkan debu.¹⁶²

¹⁶⁰ M Quraish Shihab, *op cit* h 68

¹⁶¹ Al Qurtubi, *op cit* h 220

¹⁶² Tantawi al Jauhari, *op cit* jilid 23 h 112

28. Al-Baqarah 266

أَيُّودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ
فَأَحْتَرَقَتْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

Artinya, "Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya."¹⁶³

Ayat di atas dikemukakan dalam bentuk pertanyaan kepada siapapun, "apakah ada salah seorang diantara kamu". Memiliki kebun dengan hasil yang beraneka ragam, dan kebunya sudah memiliki tempat pengairan sendiri bukan dari sumber luar atau tadah hujan. Tapi sang petani sudah tua sedangkan anak-anaknya masih kecil, jadilah kebun itu sebagai sumber kehidupan. Tapi tiba-tiba kebun tersebut diterpa angin

¹⁶³ Departemen Agama, *op cit*, h 67

kencang yang membawa api dan menghancurkan segala yang dilaluinya. Apakah ada yang suka mengalami hal serupa? Tentu tidak, jika demikian maka hindarilah memberikan segala sesuatu dengan pamrih karena kelak di hari kemudian serupa dengan itu.¹⁶⁴

Tantawi jauhari berkata bahwa maksud dari اعصار adalah angin yang kencang yang memutar dari tanah sampai ke langit membentuk putaran dahsyat yang sama seperti tiang.¹⁶⁵

Firman Allah “فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ” maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah.” Al-Hasan mengatakan bahwa makna kalimat إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ adalah angin kencang yang disertai udara amat dingin, sedangkan dari segi bahasa az-Zūjāz mengatakan bahwa, kata *i'sārun* adalah angin kencang yang bertiup dari arah bumi naik ke atas langit hingga berbentuk tiang peyangga. Angin inilah yang disebut juga angin *zaubī'ah* (angin puyuh atau tornado). Lalu al-Jauhari pun menjelaskan nama untuk angin yang kencang. Orang arab jika mengatakan *ummu zaubī'ah* maka maknanya adalah angin yang menerbangkan debu-debu lalu naik ke atas langit seperti tiang penyangga.

¹⁶⁴ M Quraish Shihab, *op cit* h 699

¹⁶⁵ Tantawi Jauhari, *op cit* jilid 1 h 259

Ada juga yang menafsirkan makna kata اعصار adalah angin yang berkabut dan diiringi dengan dentuman petir yang amat keras. Al-Mahdawi mengatakan: alasan penamaan kata اعصار ini diambil dari kata عصر yang maknanya adalah pakaian yang diputar-putar di tubuh seseorang namun pendapat ini di bantah oleh Ibnu Athiyah, ia mengatakan pendapat ini sangat lemah.

Al-Qurtubi berkata: justru makna itulah yang paling benar karena angin bisa diketahui dengan fenomena putaranya, ia naik ke atas tiang penyangga yang berputar.

Diriwayatkan Ibnu Abbas dan yang lainnya: ayat ini adalah perumpamaan bagi orang kafir dan orang munafik, mereka itu seperti orang yang merawat kebun yang dipenuhi tumbuhan dan buah-buahan. Lalu setelah orang tersebut menjadi renta, dan ia memiliki keluarga yang lemah (anak-anak kecil dan tidak berdaya), dan hanya kebun itulah sumber kehidupannya. Kemudian Allah mengirim angin puyuh yang disertai nyala api ke kebun tempat ia bersandar hidup, dan hancur lebur lah kebun itu, padahal ia sudah tua tidak mampu lagi untuk memulai dari awal. Sedangkan anak-anaknya juga tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggantikan

orang tua mereka. Begitulah perumpamaan orang kafir dan orang munafik mereka tidak akan mendapat kesempatan lagi kembali didunia, seperti halnya orang tua tadi yang tidak mampu kembali menanami kebunya dan tidak ada seorangpun yang dapat membantunya.¹⁶⁶

29. QS Al-Mursalāt:1

وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا

Artinya,” demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan.¹⁶⁷

Firman Allah “demi malaikat yang diutus membawa kebaikan” para ahli tafsir menyatakan,” itu adalah angin.” Ada yang mengatakan,” itu adalah para malaikat.” Ini merupakan pendapat Muqatil, Abu Shalih dan Kalbi.¹⁶⁸ Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA dan Ibnu Mas’ud RA: sesungguhnya kata المرسلات adalah *ar-riyāh* (angin). Sebagaimana firman Allah pada QS Al-Ḥijr:22 dan QS Al- A’raf:57.

Makna عُرْفًا adalah sebagianya mengikuti sebagian lainnya, seperti bulu tekuk kuda. Orang Arab mengatakan, *an-nāsu ilā fulānin ‘urfun wāhidun*, apabila manusia kepada fulan maka mereka menjadi banyak. عُرْفًا *naṣab*

¹⁶⁶ Al Qurthubi, *op cit* h 704

¹⁶⁷ Departemen Agama, *op cit*, h 1008

¹⁶⁸ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Saukani, *op cit* h 853

sebagai *hal* dari المرسلات. Maksudnya, dan angin ditiupkan berurutan. Boleh juga عرفاً adalah *maṣḍar*. Artinya, *ṭibā'an*. Boleh juga *naṣab* karena perkiraan ada huruf *jar*. Seaka-akan dikatakan, *wal mursalāti bil 'urfā*. Yang dimaksud adalah malaikat atau para rasul.¹⁶⁹

Tantawi jauhari memahami ayat tersebut sebagai malaikat yang membawa kebaikan. Karena tugas malaikat adalah pembawa wahyu untuk para Nabi, membawa ilham untuk para Ulama' dan orang-orang shalih. Dan beliau tidak mengartikanya sebagai angin karna angin tidak bisa membawa kita mengingat Allah kecuali dengan takwil.¹⁷⁰

30. QS Al-Mursalāt:2.

فَالْعَصْفَتِ عَصَفًا

Artinya,”dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,¹⁷¹

Ayat ini masih kelanjutan dari ayat sebelumnya bahwa kata *'āṣifāt* (عاصفات) menurut Quraish Shihab diartikan dengan keras/deras.kata ini biasa digunakan untuk menggambarkan kuatnya hembusan angin. Ia juga digunakan dalam pengertian *majazi* dengan arti

¹⁶⁹ Al Qurthubi, *op cit* h 754

¹⁷⁰ Tantawi Jauhari,*op cit* jilid 24 h 330

¹⁷¹ Departemen Agama, *op cit*, h 1008

kesegaran dan kecepatan melakukan sesuatu. Huruf *fa* yang menghiasi kata '*āṣifāt*' menunjukkan bahwa kekuatan atau kesegaran itu dilakukan oleh obyek yang sama dan sebagai dampak dari pengiriman atau pengutusan yang disebut oleh ayat sebelumnya.¹⁷²

Al-Qurtubi juga mengatakan hal yang sama bahwa kata '*āṣifāt*' (عاصفات) maksudnya adalah angin.

Seperti diungkapkan oleh al-Mahdawi diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud RA, bahwa maksudnya adalah angin yang bertiup kencang yang mendatangkan daunnya dan sisa-sisa tanaman. Sama dengan QS.Al-Isrā' ayat 69.¹⁷³ Ada juga yang berpendapat bahwa kata '*āṣifāt*' (عاصفات) adalah para malaikat yang ditugaskan untuk mengatur angin yang meluluh-lantahkan mereka. Ada pula yang mengatakan menghempaskan ruh orang kafir, dan adapula yang mengatakan itu adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang menghancurkan, seperti gempa bumi dan sejenisnya.¹⁷⁴

¹⁷² M Quraish Shihab, *op cit* h 597

¹⁷³ Al Qurtubi, *op cit* h 746

¹⁷⁴ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Saukani, *op cit* h 854

BAB IV

ANALISIS TENTANG ANGIN DALAM AL-QUR'AN

A. Macam-Macam Angin

Angin merupakan pergerakan udara pada arah horizontal atau hampir horizontal. Sedangkan pergerakan arah vertikal dinamai aliran udara. Al-Qur'an yang berkedudukan sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia ternyata tidak hanya menyingung yang bersifat keagamaan saja, ternyata di dalamnya ada isyarat-isyarat ilmiah yang harus dipahami dan dikaji secara komprehensif. Contohnya adalah ayat-ayat yang menjelaskan tentang angin. Banyak macam ataupun bentuk-bentuk angin yang disingung oleh al-Qur'an dan semuanya memiliki sudut pandang pemahaman yang sangat berbeda. Tetapi, berikut ini akan dipaparkan angin dilihat dari beberapa aspek.

1. Term angin dari penggunaanya

rīh dan *riyāh* merupakan term dalam al-Qur'an yang dengan amat jelas diartikan sebagai angin. Di mana ada angin yang membawa manfaat dan angin yang membawa malapetaka. Ada beberapa ciri yang terlihat di dalam penggunaan kata *rīh* dalam al-Qur'an. Pertama, bila kata *rīh* digunakan dalam bentuk jamak *riyāh* maka menggambarkan tentang angin yang membawa nikmat dan rahmat. Maksudnya adalah angin sebagai kabar gembira seperti dalam QS. Al-Hijr(35):9, QS. Al-Furqān (25):48, QS. An-Naml (27):63. Ada juga angin sebagai pembantu penyerbuk tanaman seperti dalam

QS. Al-Ḥijr(15):22 dan juga sebagai komponen penting dalam proses hujan seperti diceritakan dalam QS. Al-A'raf (7):57. Semuanya menggambarkan tentang Nikmat dan rahmat dari Allah.¹

Dalam al-Qur'an kata *riyāh* terdapat pada QS. Al-A'raf (7):57, QS Ar- Rūm (30): 48, QS. Faṭir (35):9, QS. Al-Ḥijr (15):22, QS. Al-A'raf (7):57, QS. Al- Kahfi (18):45, QS. Al- *Furqān* (25):48, QS. Ar-Rūm (30):48, QS. Al-Furqan(25):48 dan QS. An-Naml (27):63.

Kesepuluh ayat tersebut menunjukkan tentang angin yang membawa berkah dan Nikmat dari Allah. QS. Al A'raf (7):57 mengandung makna tentang prediksi akan adanya rahmat Allah, yaitu berupa hujan dengan adanya awan mendung. QS. Ar-Rūm (30): 48 dan QS. Faṭir (35):9 berisi mengenai fungsi angin sebagai alat penggerak awan. QS. Al-Ḥijr (15):22 berisi mengenai peran angin sebagai komponen yang sangat penting dari proses penyerbuan pada tumbuh-tumbuhan. QS. Al-A'raf (7):57, QS. Al-Kahfi (18):45, QS. Al-Furqān (25):48, QS. Ar-Rūm (30):48 berisi mengenai fungsi angin sebagai komponen terpenting dalam proses penurunan hujan. Di pihak lain angin juga merupakan faktor penting yang mengendalikan awan, menaburinya dengan inti (*neclus*) dari kondensasi dan mengumpulkannya di angkasa menjadi hujan. QS. Al- Furqān (25):48 dan QS. An- Naml (27):63 berisi

¹ M Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al Quran:kajian kosa kata*, Lentera Hati, cet 1 2007. h 833

mengenai berita gembira yang di bawa oleh angin (adanya hujan yang di tandai dengan berkumpulnya awan).

Sedangkan bila term angin dengan kata *rīh* dalam bentuk tunggal maka makna yang terkandung dalamnya menggambarkan tentang siksa. Artinya dalam bentuk tunggal biasanya digunakan untuk penyebutan dari sifat-sifat angin, yaitu 1). Angin baik, yang denganya kapal bisa bergerak (QS.Yūnus(10):22), 2). Angin badai, yang menenggelamkan kapal (QS. Yūnus (10):22), 3). Angin topan yang menenggelamkan orang-orang kafir (QS.Al-Isra'(17):69). 4). Angin dingin yang bisa merusak tanaman (QS.Ali Imran (3):113). 5). Angin kencang yang meniup benda di sekitarnya (QS.Ibrahim (14):18), 6). Angin yang membinasakan orang kafir seperti kaum 'Ād (QS.Al-Ahqah (46):24, QS.Al-Haqqah (69):6, QS. Fuṣilat (41):16, dan QS.Al-Qamar (54):19).²

Dalam al-Quran penyebutan kata *rīh* terdapat pada (QS.Yunus(10):22), (QS.Al-Isra'(17):69). (QS.Ali Imran (3):113). (QS.Ibrahim (14):18), (QS.Al-Ahqah (46):24, QS.Al-Haqqah (69):6, QS.. Fuṣilat (41):16, QS.Al-Qamar (54):19), QS. Al Syuara (42):33), QS. Ṣad (38): 36), QS. Az-Ẓāriyāt (51):41, QS. Al-Anbiya' (21):81, QS Al-Hajj (22):31 QS Ar-Rūm (30) 51, QS Al-Ahzab (33):9 dan QS. Saba' (34):12.

Dalam ayat di atas dinyatakan tentang bentuk-bentuk angin dan siksanya. QS.Yūnus(10):22 menguraikan tentang

² *Ibid*, h 833

tiupan angin yang baik dan mereka bergembira karenanya. Ayat ini menggunakan bentuk tunggal, kendati yang dimaksud adalah angin yang meyenangkan dan sesuai. Ini dipahami dari penyebutan sifat angin itu, yakni *tayyibah*, yang maknanya adalah sesuai yang diinginkan. QS.Al-Isra'(17):69 menguraikan tentang kisah orang-orang kafir yang sudah diselamatkan dari bencana malah mereka ingkar dan tidak bersyukur kemudian Allah mengirimkan قاصف من الريح yaitu angin topan, angin yang sangat kencang yang menghancurkan apa saja yang dilewati. QS.Ali Imran (3):113 mengkisahkan seorang petani yang telah bekerja sedemikian rupa sehingga sawah dan ladangnya telah siap untuk dipetik, tetapi tiba-tiba datang angin yang membawa udara yang sangat dingin, disini kata صرٌّ bermakna hawa dingin yang menyengat. QS.Ibrahim (14):18 menguraikan tentang perumpamaan amal orang kafir yang seperti debu di terbangkan oleh angin kencang, Kata عاصف adalah angin yang bertiup sangat keras.

Dalam QS.Al-Ahqah (46):24 mengkisahkan azab bagi kaum Nabi Hūd yang kedatangan awan mendung yang mereka duga sebagai hujan ternyata malah hembusan angin yang sangat kencang. QS.Al-Haqqah (69):6 mengkisahkan tentang kaum 'Ād yang mendapat siksa berupa angin kencang yang berhembus selama tujuh hari tujuh malam. Pemakaian kata صرصر adalah suara yang keras dan sangat dingin ia berasal dari lafal (الصَّرة) jeritan atau dari الصَّر dingin yang

memukul tumbuhan dan ladang. QS. Fuṣilat (41):16 menjelaskan tentang sifat angkuh dari kaum ‘Ād, mereka sangat sombong di muka bumi maka Allah mengirimkan azab berupa angin yang bergeumuruh dan amat dingin sampai menusuk tulang. QS.Al-Qamar (54):19 QS. Fuṣilat t (41):16 menjelaskan tentang sifat angkuh dari kaum ‘Ād, mereka sangat sombong di muka bumi maka Allah mengirimkan azab berupa angin yang bergeumuruh dan amat dingin sampai menusuk tulang. QS.Al-Qamar (54):19 berisi tentang kisah kaum ‘Ād yang dibinasakan dengan angin yang sangat kencang sama seperti halnya pada QS.Al-Ḥaqqah (69):6. QS Asy-Syu‘ara (42):33 berisi tentang kekuasaan Allah yang berhak mengirimkan angin tenang ataupun angin rebut yang menenggelamkan kapal-kapal. QS Ṣad (38): 36 dan QS Al-Anbiya’ (21):81 menceritakan tentang doa Nabi sulaiman yang dikabulkan oleh Allah berupa angin yang ditundukan dan berhembus dengan lembut menurut arah yang dikehendaki oleh Nabi Sulaiman. Kata *rukha* berarti mudah, lembut. Jika ia menyifati angin, maknanya angin yang berhebus sepoi-sepoi. Sedangkan dalam QS Al-Anbiya’ (21):81 ‘*āṣifāt*, yakni sangat kencang, ia tetap tidak memporak –porandakan segala sesuatu.

Dalam kesempatan lain angin terkadang diungkapkan oleh al-Qur’an dengan kata yang berbeda. Dalam QS Al-‘Araf:133 angin diungkapkan dengan kata *al- ṭūfān* yang mana dalam ayat tersebut menggambarkan tentang azab yang diterima kaum kafir berupa angin topan. Kata *al- ṭūfān* sendiri memiliki

arti hujan yang lebat disertai dengan angin kencang. QS Al-Baqarah: 266 angin di ungkapkan dengan kata *'iṣārun* dalam ayat tersebut dikisahkan tentang seorang bapak yang tua renta dan hanya memiliki kebun untuk sumber penghidupan sedangkan anak-anaknya masih kecil dan tidak tau cara berkebun, tapi tiba-tiba kebun tersebut di terpa angin kencang yang menerbangkan dan menghancurkan segalanya. Kata *iṣārun* adalah angin kencang yang disertai udara amat dingin. QS Az-Zāriyāt:1 angin diungkapkan dengan *az- Zāriyāt* dalam ayat ini menggambarkan tentang peran angin sebagai penyokong kehidupan. Kata الذَّيْتِ ini dapat berasal dari ذَرَا - ذَرِي - يَذْرِي - ذَرِيَا atau dapat juga berasal dari يَذْرُو - ذُرُوا keduanya bermakna menghamburkan atau menerbangkan. QS. Al-Mursalāt:1-2. Dalam ayat yang pertama angin di ungkapkan dengan *al-mursalāt* yang mana menggambarkan tentang angin yang diutus untuk membawa kebaikan tapi ada juga yang mengartikanya sebagai malaikat yang membawa kebaikan. Sedang ayat yang kedua angin diungkapkan dengan *'āṣifat* yaitu sebuah penggambaran tentang betapa kuat dan kencang hembusan angin sampai-sampai bisa menerbangkan dedaunan.

2. Term angin dari manfaatnya

Angin memiliki manfaat serta peranan penting dalam kehidupan manusia antara lain:

- a. Angin sebagai alat bantu penggerak awan yang mana akan dimanfaatkan untuk menurunkan hujan, ini bisa dilihat pada surat ar-Rūm:48.

- b. Angin sebagai alat bantu untuk “mengawinkan” dalam proses pembentukan hujan. Ini seperti yang ada pada surat al-Hijr:22
- c. Angin sebagai tenaga penggerak kapal-kapal layar di samudra sehingga kapal itu bisa melaju ke arah tujuan yang sudah direncanakan. Ini juga disebutkan dalam surat asy-Syu‘ara:33.
- d. Angin sebagai faktor penting dalam penyerbukan tanaman. Seperti dalam surat al-Hijr:22.³

Dalam penggunaan kata *rīh* tak selamanya digambarkan sebagai angin yang membawa bencana. Ternyata ada juga ungkapan yang menggunakan kata *rīh* yang membawa manfaat hal ini terbukti dalam surat al-Anbiya:81, al-Anfal:46, Saba’:12 dan Šād:36.

وَلَسْلَيْمَنَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي
بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya, dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Anbiya:81).⁴

³ Lajnah pentasihan Mushaf al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Tematik: pelestarian lingkungan hidup* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur’an, 2009). h 103

⁴ Departemen Agama, *op cit* h 505

Meskipun ayat di atas menggunakan term *rīḥ* dan kata *‘āṣifat* artinya sangat kencang, akan tetapi angin kencang tersebut tidak memporak-porandakan sesuatu. Namun, angin tersebut angin yang baik dan tidak merusak.

Informasi al-Qur’an tentang kekuatan dan energi angin telah ditundukan oleh Nabi Sulaiman, juga dapat menjadi landasan bahwa makna angin bukan hanya sekedar “angin yang bergerak” saja tetapi juga dapat dijadikan sebagai alat transportasi seperti dalam QS. Al-Anbiya:81, Saba’:12 dan Šād:36. Ini menggambarkan tentang kekuatan angin yang dimanfaatkan oleh Nabi Sulaiman. Dengan demikian makna *rīḥ* sebagai kekuatan dan energi ini sangat sesuai dengan fakta ilmiah modern ketika manusia mampu memanfaatkan energi angin untuk mengerakan turbin-turbin seperti yang diaplikasikan, misalnya untuk pembangkit listrik tenaga angin (PLTA). Maka dapat dimengerti tak selamanya penggunaan kata *rīḥ* diartikan sebagai bencana, tetapi dapat juga diartikan sebagai kekuatan angin atau energi angin.⁵

B. Dimensi Sains

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa angin dalam al-Qur’an jika kita melihat ayat yang membahas tentang bentuk-bentuknya ternyata angin digambarkan dengan berbagai macam dan memiliki fungsi serta peran yang berbeda-beda pula. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya angin dalam al-Qur’an sendiri

⁵ Lajnah pentasihan Mushaf al- Qur’an *op cit.* h 159

dikategorikan menjadi dua yaitu angin yang baik dan angin yang membawa azab.

Dalam hal pengertian angin, ilmu meteorologi mengartikan sebagai gerakan (biasanya horizontal) dari udara relative terhadap permukaan bumi.⁶ Sedangkan *rih* dan *riyah* dalam al-Qur'an bermakna angin diartikan oleh pakar bahasa seperti Rahib al-Asfahani sebagai udara yang bergerak.⁷ Hal senada juga di sampaikan oleh Muhammad Farid Wajdi adalah arus peredaran udara yang membawa rahmat serta pertolongan.⁸

Dari kedua pengertian tersebut terlihat jelas ada kesinambungan dan kesamaan antara dua kajian ilmu diatas. Dalam ilmu sains angin diartikan secara lebih teoritis yaitu sebagai gerakan udara yang bergerak secara horizontal ataupun hampir vertical. Sedangkan dalam al-Qur'an pengertian angin hanya diartikan dengan singkat sebagai udara yang bergerak.

Dari pengertian di atas kita bisa tahu bahwa angin itu memiliki macam-macam tersendiri mengingat dari pengertiannya bahwa angin adalah udara yang bergerak, tentunya angin yang bergerak memiliki tingkatan kekuatan hembusan masing-masing tergantung terjadinya angin tersebut. Jika kita melihat penelitian yang dilakukan oleh Francis Beufort mengenai kekuatan dan

⁶ Elizabeht A Martin, *Kamus Sains*, terj Ahmad Lintang Lazuardi, pustaka pelajar, Yogyakarta, 2010. h, 45

⁷ Al Ragib al Asfahani, *mujam mufrodat alfadul qur'an*, dar kutb ilmi, Beirut, Lebanon, 2008. h 232

⁸ M farid wajdi, *Da'irat ma'arif al-Karn*, Dar al-ma'rifah, Beirut, Lebanon, jilid 4 1971, h 320

pengaruh hembusannya, beliau membaginya ke dalam beberapa tingkatan, serta memberikan table sesuai dengan kecepatan angin tersebut, juga pengaruhnya terhadap daratan. Sesuai dengan teori *Beaufort scale* yang dijadikan standart oleh *Organisasi Meteorologi Dunia*, ternyata penelitiannya itu sesuai dan memiliki kesamaan dalam skalanya seperti apa yang diungkapkan oleh Al Quran, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkatan nol

Pada tingkatan ini angin berhembus tenang dengan kecepatan 2 km/jam. dalam keadaan ini, laut akan seperti kaca ketika angin ada pada kawasan ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلِلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya, “jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi Setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur. (QS Al Syuura:33).⁹

2. Tingkatan pertama

Angin yang berhembus adalah angin yang berkekuatan ringan dengan kecepatan 2-7 km/jam. hal ini senada dengan apa yang dibicarakan oleh Al Quran seperti firman Allah berikut:

⁹ Departemen Agama, *op cit* h 788

فَسَخَرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾

Artinya,” kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakiNya, (QS Shaad:36).¹⁰

3. Tingkatan kedua

Angin berhembus dengan sepoi-sepoi yang ringan dengan kekuatan kecepatan 7-13 km/jam, dapat dirasakan oleh wajah dan daun-daun pohon.

4. Tingkatan ketiga

Angin berhembus dengan sepoi-sepoi dan lembutnya dengan kecepatan antara 13-20 km/jam. angin ini bisa mengerak-gerakkan daun pepohonan dan membuat bendera berkibar. Hal ini sam dengan firman Allah:

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِ
وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا

Artinya,” Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya,..... (QS Yunus:22).¹¹

¹⁰ Ibid, h 737

¹¹ Ibid, h 309

5. Tingkatan keempat

Angin sepoi-sepoi yang sedang, dengan kekuatan hembusan 20-30 km/jam. angin ini bisa membuat ranting-ranting pohon kecil bergoyang. Ini sama dengan firman Allah berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الْريَّاحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ
وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya, "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur. (QS Al Rum:46).¹²

6. Tingkatan kelima

Angin segar berhembus dengan rata-rata kecepatan 32-41 km/jam yang bisa menjadikan pohon-pohon kecil semak belukar bergoyang-goyang. Ini sesuai dengan firman Allah:

7. Tingkatan keenam.

Angin berhembus kencang yang kecepatannya mencapai 41-52 km/jam dan bisa mengakibatkan cabang-cabang pohon yang besar bergoyang-goyang.

8. Tingkatan ketujuh.

Angin yang berhembus hampir menjadi topan yang kecepatannya sampai 52-63 km/jam yang membuat seseorang

¹² Ibid, h 648

sulit berjalan apabila melawan arah angin. Ini sama dengan firman Allah:

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا
مِّنَ الرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ

تَبِيعًا ﴿٦٩﴾

Artinya,” atau Apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun dalam hal ini terhadap (siksaan) kami. (QS Al Isra’:69).¹³

9. Tingkatan kedelapan.

Angin topan dengan kencang hembusan sampai 63-76 km/jam dan bisa membuat kita sulit untuk berjalan melawan arah angin.

10. Tingkatan kesembilan.

Angin topan kuat dengan kecepatan 76-89 km/jam dan bisa membuat papan-papan kayu berterbangan ini sesuai dengan firman Allah:

¹³ Ibid, h 435

...جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُوا
 أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ^{١٤} دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنْ أَجَبْنَا مِنْ
 هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٦﴾

Artinya,” ...datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), Maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan Kami dari bahaya ini, pastilah Kami akan Termasuk orang-orang yang bersyukur".¹⁴

11. Tingkata kesepuluh.

Angin topan dengan kecepatan sampai 89-104 km/jam yang mana sampai bisa menumbangkan dan merusak pohon-pohon besar yang dilewatinya. Ini sejalan dengan firman Allah:

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَحْسَاتٍ لِنُذِيقَهُمْ
 عَذَابَ الْحَزَنِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَخْزَى^{١٥}
 وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya, Maka Kami meniupkan angin yang Amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. dan Sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan.(Fuṣṣilat:16).¹⁵

¹⁴ Ibid, h 309

¹⁵ Ibid, h 775

12. Tingkatan kesebelas.

Angin badai besar yang kekuatan serta kecepatan hembusannya mencapai 104-119 km/jam yang bisa mengakibatkan kerusakan sangat parah pada bangunan-bangunan yang kokoh. Ini sesuai dengan firman Allah:

وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ۖ

Artinya,” Adapun kaum 'Aad Maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi Amat kencang.

Dalam ayat selanjutnya dijelaskan bahwa hembusan angin yang terjadi sampai tujuh hari tujuh malam yang mana musibah ini adalah musibah paling lama melanda suatu daerah.

13. Tingkatan kedua belas.

Angin yang berhembus sudah menjadi badai yang membinasakan apapun yang dilewati yang mana kecepatannya sampai 119 km/jam badai ini sangat dahsyat yang sangat sering menyebabkan kehancuran yang merata terhadap bangunan-bangunan karena kecepatannya. Ini sesuai dengan firman Allah:

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضِعْفًا فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ

فَاحْتَرَقَتْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ

تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

Artinya,” Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya. (QS Al Baqarah:266).¹⁶

Kecocokan yang menakjubkan antara ilmu modern dan materi-materi yang disebutkan oleh Al Qur'an ini tidaklah bersumber kecuali dari satu sumber ilmu. Metode khusus tentang pembagian tingkatan dan keterangan dalam setiap tingkatannya sesuai dengan kekuatan dan efek yang ditimbulkannya, tidak akan ditemukan pada kitab suci lainnya kecuali hanya al-Qur'an.¹⁷

¹⁶ Ibid, 67

¹⁷ Hisyam Thalbah, *Ensiklopedia mukjiyat Al Quran dan Hadis*, (PT Sapta Sentosa, Bekasi, 2008). h 154

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan tentang ayat-ayat bentuk-bentuk angin dalam al-Quran akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Angin dalam al-Qur'an ialah udara yang bergerak. Udara yang bergerak memiliki tingkat dan daya kekuatan hembusan yang berbeda-beda tergantung di daerah mana angin terbentuk. Dalam al-Qur'an angin bisa di kelompokkan menjadi dua angin positif yang diungkapkan dengan kata *riyāh* dan angin negatif yang biasa diungkapkan dengan *rīh*. Angin positif adalah kumpulan angin yang membawa segala kebaikan, yang mana angin ini adalah angin yang membawa berita datangnya hujan, yang membantu proses turunnya hujan serta membantu proses pembuahan pada tumbuhan. Sedangkan angin yang bersifat negatif adalah macam-macam angin dengan segala kekuatan hembusannya. Dalam hal ini angin dikategorikan ke dalam beberapa macam. 1. Angin baik 2. Angin hampir badai 3. Angin badai 4. Angin dingin. Sedangkan dalam ungkapan *i'sārun*, *al-Žāriyāt*, dan *al-ʿĀṣifat* menggambarkan tentang angin badai. Adapun dengan ungkapan *rīhukum*, *al-Mursalāt* digambarkan sebagai kekuatan dan juga malaikat yang membawa pesan dengan cepat.
2. kandungan ayat-ayat dalam al-Qur'an selalu relevan dengan kajian ilmu pengetahuan modern. Seperti angin yang mana jauh-jauh hari telah diinformasikan oleh al-Qur'an tentang berbagai

peran penting yang dimiliki oleh angin. Angin dalam kajian sains modern memiliki berbagai macam tingkatan kecepatan seperti yang dijelaskan oleh Francis Beufort dalam teori yang biasa dikenal dengan *Beaufort scale*, dalam teorinya Francis Beufort membagi kecepatan angin dari tingkatan 0 sampai 12. Apa yang disebutkan oleh Francis Beufort sejalan dengan kandungan ayat dalam al-Qur'an. Angin juga memiliki fungsi lain seperti angin sebagai alat bantu proses penurunan hujan, sebagai sarana transportasi laut, dan membantu pembuahan tumbuh-tumbuhan.

B. Saran – Saran

Setelah penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi seluruh umat Islam dan khususnya para cendekiawan yang berusaha mempelajari al-Qur'an, hendaknya selalu menyadari bahwasanya al-Qur'an itu tidak hanya berisi tentang ajaran yang bersifat keagamaan, melainkan di dalamnya juga terdapat ayat-ayat yang memiliki isyarat-isyarat ilmiah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern. Sudah seharusnya sebagai umat Islam yang mewarisi al-Qur'an kita harus ikut turut andil dalam mengungkap rahasia-rahasia lain yang terkandung dalam al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdushshamad, Muhammad Kamil, *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*. Terj, Alimin, dkk., Akbar Medika Saran, Jakarta, 2003.
- Al-Asfahani, Al Ragib, *Mujam Mufrodat Al-fadul Qur'an*, Dar Kutb Ilmi, Beirut, Lebanon, 2008.
- Al-Farmawi, Abd.Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudu'i Suatu Pengantar*, terj. Suryan A Jamrah, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Al-Jauhari, Tantawi, *Al Jawahir fi Tafsir al Qur'an al Karimi*, Musthafa Al-Babi Al Halabi, Mesir, 1350 H.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al Maragi*, Terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk., PT. Karya Toha Putra, Semarang, 1994.
- Al-Qurtubi, Imam, *Tafsir Al-Jami' Li-Ahkaam Al-Qur'an*, terj. Fathurrahman, Pustaka Azzam, Jakarta, 2007.
- Asy-Saukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Tafsir Fathul Qadir*, terj. Amir Hamzah Fahrudin, Pustaka Azzam, Jakarta, 2010.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abu Hayyi Al Kattani, dkk., Gema Insani, Jakarta, 2013.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1971.
- Dkk., Soekardi Wisnubroto, *Asas-asas Meteorology Pertanian*. Ghalia, Jakarta, 1986.
- E-book: Tjasyano, Bayong dan Sri woro B. Harijono. *Meteorology Indonesia II: Awan dan Hujan Monsoon*, Badan Meteorology Klimatologi dan Geofisika, Jakarta, 2012. Cet-IV.
- E-book: Tjasyano, Bayong. *Meteorology Indonesia I: Karakteristik dan Sirkulasi Atmosfer*, Badan Meteorology Klimatologi dan Geofisika, Jakarta, 2012. Cet-III.

E-book: Umar, Ahmad Muhtar, *Mu'jam al-Lughoh Al-Arabiah Al-Mu'ashirah*, Ilmu Kutub, Kairo, 2008.

E-book: Wirjohamidjojo, Soerjadi, *Praktek Meteorologi Kelautan*, Badan Meteorology Klimatologi dan Geofisika, Jakarta. 2008.

El-Fandy, Muhammad Jamaluddin, *Al-Qur'an Tentang Alam Semesta*, terj. Abdul Bar Salim, Bumi Aksara, Jakarta, 1991. Cet-I.

Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, CV. Karya Abadi Jaya, Semarang, 2005. Cet-I.

<http://bp3ipjakarta.ac.id/attachments/article/615/METEOROLOGI%20BAB%20VI.pdf> di akses pada tgl 13/08/2017 jam 11:00.

<http://ilmugeografi.com/bencana-alam/angin-topan> di akses pada tgl 24 juni 2017 jam 14:00.

<http://karyatulisilmiah.com/definisi-pengertian-angin-dan-penyebab-terjadinya/?upm...pdf> di akses pada tgl 10/08/2017 jam 13:00

https://www.academia.edu/12569645/Makalah_angin_agroklimatologi . di akses pada tgl 09/08/2017 jam 11:00.

Ignaz, Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M Alaika Salamullah, dkk., Elsaq Press, Yogyakarta, 2003.

Ishaq, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin, *lubabut Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M Abdul Ghoffar, Pustaka Imam Syaf'ii, Jakarta, 2008.

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta, 2009.

Lubis, Sandro Wellyanto, *Angin*, Laboratorium Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan Fakultas perikanan dan Ilmu kelautan Institut Pertanian Bogor pdf
<https://www.scribd.com/mobile/doc/85019707/angin>.

Magfiroh, Nurul, *99 fenomena menakjubkan dalam Al-Qur'an*, PT. Mizan Pustaka Bandung, 2015.

- Martin, Elizabeht A, *Kamus Sains*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Munawer, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Pustaka Progesif, Yogyakarta, 1984.
- Qutb, Sayyid, *Tafsir fi zilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk., Gema Insani Press, Jakarta, 2004.
- Rosadisastra, Andi, *Metode Tafsir Ayat Sains dan Social*, Amzah, Jakarta, 2012. Cet 1.
- Shihab, M Quraish, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, Lentera Hati, Jakarta, 2017. Cet-I.
- Shihab, M Quraish, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, Lentera Hati, Tangerang, 2013.
- Sudarto, "Pemanfaatan dan Pengembangan Energi Angin untuk Proses Reproduksi Garam di Kawasan Timur Indonesia dalam", *Triton VII 2*, Oktober 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2016.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta, 2014.
- Syakir, Syeikh Ahmad, *Mukhtashar Ibnu Katsir*, Terj. Suharlan, Darus Sunah Press, Jakarta, 2014.
- Thalbah, Hisya, *Ensiklopedia Mukjiyat Al Quran dan Hadis*, PT. Sapta Sentosa, Bekasi, 2008.
- Thayyarah, Nadiyah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*. Terj. M Zainal Arifin, dkk., Zaman, Jakarta, 2013.

Umar, Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, PT. Permadani, Jakarta, 2005. Cet. 3.

Wajdi, M farid. *Da'irat Ma'arif Al-Karn*, Dar Al-Ma'rifah, Beirut, Lebanon, 1971.

Zakariya, Abu Husain bin Faris bin, Maqayis Al-Lughah, *Dar Al-Hadis*, Kairo, 2008.

RIWAYAT HIDUP

NAMA :Saiful Imam

NIM :134211073

Jenis kelamin :Laki-laki

Kewarganegaraan :Indonesia

Alamat :Dukuh Sampit rt 01/01 Kel sidorjo Kec.
Sayung Kab. Demak.

No Telp/Hp :085726979048

Pendidikan **Formal** : -MI Fathul Huda, lulus tahun 2005
-MTs Mathaliul Falah, lulus tahun 2009
-MA Mathaliul Falah, lulus tahun 2012
-Fakultas Ushuludin dan Humaniora jurusan
Tafsir Hadis UIN Walisongo Semarang
angkatan 2013.

Non formal : Pondok pesantren Kulon Banon
Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2018
Hormat saya,

Saiful Imam